

Sejuta Mimpi di Desa Pondok Kelor



Editor:

Usep Abdul Matin, S.Ag., MA., MA., Ph.D

Penulis:

Siti Zulaekha, dkk.



TIM PENYUSUN

Sejuta Mimpi di Desa Pondok Kelor

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN-DR UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

© KKN 2022_Kelompok 152

Tim Penyusun

Editor

Penyunting

Penulis Utama

Layout

Design Cover

Kontributor

Usep Abdul Matin, S.Ag., MA., MA., Ph.D.

Rayi Salsabila Fardiatul Muslimat

Siti Zulaekha

Nike Maulidya Samanita

Tiara Indy Cahyani

Amri Syuhada Alhaqi, Geetar Sabda M. Alan, Mutia ra Rizki Dalimunte, Syifa Ariqah Zalfa, Mufidatin Farikhah, Afwanillah Maulida Rahmi, Abizar Alghifari, Yurini Nabilla, Khoirul Miftakhul Huda, Afiny Atikarahmah, M. Faozan Fathurohman, M. Sauqi Aflah, Ridho Al Kautsar, Djulietta, Rifka Nida Novalia, dan Iryansah.

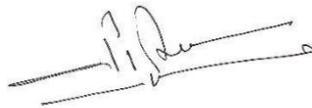


Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 152

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 152 ARJAYA di Desa Pondok Kelor, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten yang berjudul: “Sejuta Mimpi di Desa Pondok Kelor” telah diperiksa dan disahkan pada tanggal,

Dosen Pembimbing



Usep Abdul Matin, S.Ag., MA., MA., Ph.D NIP.
196808071998031002

Menyetujui, Koor. Program KKN-PPM

(Eva Khudzaeva, M.Si.) NIDN.
0306108301

Mengetahui,
Ketua PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.
NIP. 197202241998031003

“Jangan takut kalau hidupmu akan berakhir, takutlah kalau hidupmu tak pernah dimulai”
Grace Hansen

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan kasih sayang kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dengan sangat baik serta sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'Alayhi wa Sallam yang telah mengemban risalah Islam yang membimbing manusia dari kegelapan menuju cahaya terangbenderang.

Buku KKN Sejuta Mimpi di Desa Pondok Kelor di Desa Pondok kelor yang kami susun ini dibuat berdasarkan berbagai pengalaman dan juga pengamatan langsung yang kami lakukan selama masa pengabdian di Desa Pondok kelor, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kelompok kami yaitu Kelompok 152 ARJAYA, kami telah melaksanakan kegiatan KKN ini selama 30 hari, yang dimulai pada tanggal 25 Juli 2022 – 25 Agustus 2022.

Selain itu, Buku akhir yang kami susun ini juga bertujuan untuk memenuhi laporan dan pertanggungjawaban kami kepada lembaga KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan KKN yang kami lakukan ini selain sebagai bentuk dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, juga sebagai proses pembelajaran bagi kami untuk peduli terhadap Masyarakat. Kegiatan KKN ini memiliki banyak manfaat untuk kami dalam menambah wawasan dan pengalaman, terutama bagaimana kami bisa menjadi Agent Of Social Change yang harus bisa menghadapi masalah-masalah dalam lingkungan sosial, disisi lain, kami juga memiliki kewajiban untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dengan segala potensi serta keahlian yang kami bisa diberdayakan sebagai bentuk dari pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

Kami menyadari bahwa selama Kegiatan KKN ini kami mengalami banyak sekali hambatan. Namun berkat doa, bimbingan, dukungan semangat, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu dan mensukseskan kegiatan KKN kami ini sejak awal pelaksanaan sampai penyusunan laporan. Untuk itu secara khusus kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Amany Lubis, MA., Selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan KKN ini sebagai bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Dr. Kamarusdiana, S. Ag., M. H Selaku Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan arahan dan

bimbingannya dari sebelum aktifnya KKN 2022 hingga sukses dan selesainya kegiatan KKN ini.

3. Eva Khudzaeva, M.Si Selaku Koordinator Program KKN-PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah banyak membantu mahasiswa dalam pembuatan dan laporan KKN, terima kasih banyak telah membuat buku panduan penyusunan laporan KKN 2022. Sehingga dapat memudahkan kami dalam penyusunan laporan KKN.
4. Usep Abdul Matin, S.Ag., MA., MA., Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing KKN yang sudah membimbing dan meluangkan waktunya untuk membimbing kami dari sebelum berjalanya KKN sampai dengan tersusunnya buku KKN ini.
5. Junaedi, Selaku Kepala Desa Pondok Kelor beserta perangkat Desa yang telah membantu dan mendukung kegiatan kami selama kami melaksanakan KKN di Desa Pondok kelor.
6. Kepala Sekolah SDN Pondok kelor, Kepala Sekolah Yayasan Cemerlang dan Kepala Sekolah MI dan TPA yang telah memberikan izin kepada kami untuk dapat bersilaturahmi dan ikut mensukseskan program kerja kami.
7. Tokoh Masyarakat, Tokoh Ulama, Tokoh Pemuda, Pejabat RW, dan Pejabat RT se-Desa Pondok kelor yang telah memberikan izin serta dorongan dan bimbingan kepada kami.
8. Sana Rifan, selaku Ketua Karang Taruna Desa Pondok Kelor yang telah membantu kami dan mengajak kami berkolaborasi dalam menjalankan program kerja kam.
9. Seluruh elemen masyarakat Desa Pondok kelor yang telah mempersilahkan kami dan menyambut kedatangan kami dengan sangat baik sejak awal kedatangan hingga kegiatan KKN berakhir.
10. Kedua Orang Tua kami yang turut mendukung serta mendo'akan kami serta teman-teman kami yang ikut membantu pelaksanaan KKN hingga dibuatnya buku laporan kegiatan KKN ini.
11. Teman-teman KKN Kelompok 152 Arjaya atas semua kerja keras, pengabdian, keikhlasan, kesabaran, dan semangat dalam melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan serta kesediaannya untuk bekerja sama dengan baik dalam menyusun buku laporan ini.
12. Semua pihak yang telah membantu, mendukung, serta mensukseskan kegiatan KKN baik secara moril maupun materil selama pelaksanaan KKN dan penyusunan laporan ini yang belum bisa kami sebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan, namun semua ini semata-mata karena keterbatasan kami. Akhir kata, besar harapan kami, Buku Sejuta Mimpi di Pondok Kelor Desa Pondok kelor ini dapat bermanfaat baik bagi kami, maupun pembaca, termasuk untuk pihakpihak yang akan membutuhkan buku ini sebagai acuan kedepannya.

*“Jangan takut berjalan lambat.
Tapi, takutlah jika diam, tak melakukan apa-apa”*
Pepatah Tionghoa

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
IDENTITAS KELOMPOK.....	x
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
PROLOG.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Dasar Pemikiran	2
B. Tempat KKN	3
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	3
Tabel 1.1: Tempat Pelaksanaan Program	3
D. Fokus dan Prioritas Program	6
Tabel 1.2: Fokus dan Prioritas Program.....	6
E. Sasaran dan Target	7
Tabel 1.3: Sasaran dan Target	7
F. Jadwal Pelaksanaan KKN	10
Tabel 1.4: Kegiatan Pra-KKN	10
Tabel 1.5: Kegiatan Pelaksanaan KKN	11
Tabel 1.6: Kegiatan Laporan dan Evaluasi Program	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN	14
A. Intervensi Sosial / Pemetaan Sosial dan Wilayah	14
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	16
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	17

A. Karakteristik Tempat KKN	17
B. Letak Geografis	17
Gambar 3.1 Sebaran Anggota Kelompok KKN 152 Arjaya	17
C. Struktur Penduduk	18
Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	18
Tabel 3.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian	18
Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	19
Tabel 3.4: Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Usia	20
D. Sarana dan Prasarana	20
Tabel 3.5: Sarana dan Prasarana Kesehatan	20
Tabel 3.6: Sarana dan Prasarana Pendidikan	21
Tabel 3.7: Sarana dan Prasarana Ibadah	21
Tabel 3.8: Sarana dan Prasarana Umum	22
 BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	23
A. Kerangka Pemecahan Masalah	23
Tabel 4.1: Matriks SWOT Pemberdayaan Masyarakat	23
Tabel 4.2: Matriks SWOT Inovasi Pembelajaran	24
Tabel 4.3: Matriks SWOT Sosial Keagamaan	24
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	25
Tabel 4.4: Bentuk dan Hasil Kegiatan Open Donasi Alat Sholat, Al-Qur'an dan buku Bacaan	25
Tabel 4.5: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Mengaji	26
Tabel 4.6: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajaran Bahasa Inggris	27
Tabel 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajaran Bahasa Arab	28
Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Bimbingan Belajar	29
Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Perayaan Tahun Baru Hijriyyah dan Pawai Obor	30
Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar Bahaya Narkotika	31
Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Senam Pagi Bersama	32
Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan Gapura Kantor Desa Pondok Kelor	33
Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan Imunisasi Bayi dan Balita	34
Tabel 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti di Kantor Desa Pondok Kelor	35
Tabel 4.15: Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyuluhan Budidaya Maggot dan Pemanfaatan Sampah Organik dan Non-Organik	36

Tabel 4.16: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemasangan Umbul-Umbul dan Tiang Bendera	37
Tabel 4.17: Bentuk dan Hasil Kegiatan Lomba Muharram	38
Tabel 4.18: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan Hiasan HUT RI	39
Tabel 4.19: Bentuk dan Hasil Kegiatan Acara Peringatan HUT RI Ke-77	40
Tabel 4.20: Bentuk dan Hasil Kegiatan Yasinan Bulanan	41
Tabel 4.21: Bentuk dan Hasil Kegiatan Melatih Peserta Pentas Seni	42
Tabel 4.22: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mendekor Panggung Pentas Seni	43
Tabel 4.23: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pentas Seni Desa Pondok Kelor dan Pembagian Hadiah Lomba Muharram	44
Tabel 4.24: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan dan Pembagian Tong Sampah	45
Tabel 4.25: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembagian Alat Sholat, Al-Qur'an, Iqra' dan Buku Bacaan Untuk Musholah dan TPQ	46
Tabel 4.26: Bentuk dan Hasil Kegiatan Penanaman dan Pembagian Bibit Pohon	47
Tabel 4.27: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberian Sembako Kepada Masyarakat Miskin dan Dhuafa.....	48
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	49
Tabel 4.28: Program Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPQ	49
Tabel 5.29: Program Kegiatan Mengajar di SD Pondok Kelor	50
Tabel 4.30: Program Kegiatan Kegiatan Mengajar di MI Miftahul Jannah	50
Tabel 4.31: Program Penyuluhan MKM (Manajemen Kesehatan Menstruasi) dan Kesehatan	51
Tabel 4.32: Program Penyuluhan Hukum tentang Narkotika	52
Tabel 4.33: Program Penyuluhan dan Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik	53
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	54
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Rekomendasi	56
EPILOG	58
A. Kesan Masyarakat	58
B. PENGGALAN KISAH INSPIRATIF KKN 152 ARJAYA	60
DAFTAR PUSTAKA	141
BIOGRAFI SINGKAT KKN ARJAYA 152	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN	149

IDENTITAS KELOMPOK

Kode : KKN-ppMM
Jumlah Desa/Kelurahan : 8/Pondok Kelor
Nama Kelompok : Arjaya 152
Jumlah Mahasiswa : 20 Orang
Jumlah Kegiatan : 24 Kegiatan



“Jangan biarkan opini orang lain menenggelamkan suara dari dalam diri anda”.
Steve Jobs

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku Sejuta Mimpi di Pondok Kelor disusun berdasarkan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pondok Kelor, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang, Provinsi

Banten selama 30 hari. Kelompok KKN 152 ARJAYA beranggotakan 20 mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Kelompok KKN 152 ARJAYA dibimbing oleh Usep Abdul Matin, S.Ag., MA., MA., Ph.D yang merupakan dosen dari Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Kelompok KKN 152 ARJAYA memiliki beberapa program selaku fasilitator serta pengembang sumber daya manusia untuk masyarakat desa Pondok Kelor. Kami berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp 24.282.000 dimana Rp 21.282.000 berasal dari masing-masing anggota Kelompok KKN 152 ARJAYA serta Rp 3.000.000 berasal dari Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami juga mendapat bantuan berupa barang-barang yang kami salurkan untuk masyarakat desa Pondok Kelor dari pihak eksternal.

Setelah melaksanakan kegiatan KKN di Desa Pondok Kelor, ada beberapa hal yang berhasil kami capai yaitu:

1. Membangun hubungan baik dengan masyarakat serta lembaga-lembaga Desa Pondok Kelor.
2. Memeriahkan acara peringatan 17 agustus dengan merangkul Karang Taruna Desa Pondok Kelor.
3. Membangun gapura yang menjadi identitas desa.
4. Memperluas wawasan masyarakat desa terutama tentang kebersihan dan kesehatan melalui penyuluhan-penyuluhan.
5. Mengadakan 32 titik pembuangan sampah yang tersebar di Desa Pondok Kelor.
6. Meningkatkan minat baca, menambah wawasan, serta mengajarkan berbahasa asing anak-anak Desa Pondok Kelor.

PROLOG

Belajar Mengabdi di Masyarakat: Sebuah Tugas Akademik Mulia

oleh: Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A. (Leiden), M.A. (Duke), Ph.D.

(Dosen Pembimbing Lapangan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Arjaya 152 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Pondok Kelor, Tangerang)

Pendahuluan

Belajar mengabdikan diri di masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu tugas akademik yang mulia. Tugas ini mendidik mahasiswa untuk membangun kecerdasan sosial dan emosionalnya. Dengan demikian, mahasiswa sebagai insan akademik mampu bermasyarakat, dan menghindari perilaku menara gading (*ivory tower*) atau mengisolasi diri dari masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa memiliki bentuk pendidikan pengalaman di mana pembelajaran mereka terjadi melalui siklus tindakan dan refleksi sebagai mahasiswa. Mahasiswa kemudian akan mampu berusaha untuk mencapai tujuannya yang nyata untuk kepentingan masyarakat. Lebih dari itu, pendidikan pengalaman langsung ini akan membuat mahasiswa untuk memahami lebih dalam lagi tentang bagaimana bersikap di tengah masyarakat. Pemahaman ini akan menjadi keterampilan untuk diri mahasiswa sendiri dalam menjalani hidupnya.

20 peserta mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Arjaya 152 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah melaksanakan KKN. Sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL) mereka, saya bangga dengan pencapaian mereka. Mereka telah belajar dalam mengedepankan aspek intelektual dan moral selama KKN 1 bulan dari 25 Juli sampai 25 Agustus 2022 di Desa Pondok Kelor, Kecamatan Sepatan Timur, Tangerang. Pengalaman tersebut sesuai dengan nama kelompok KKN mereka, “arjaya,” yaitu kepribadian yang tercerahkan, idealis, intuitif, dan spiritual tinggi.

20 peserta KKN Arjaya 152 tersebut berasal dari 9 fakultas yang berbeda yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Yaitu, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dirasah Islamiyyah, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Karena itu, program kerja yang telah mereka lakukan juga mencakup berbagai bidang: pendidikan, ekonomi, sosial kemasyarakatan, kesehatan, keagamaan, dan lingkungan.

Organisasi

Untuk melaksanakan tugas KKN ini, 20 peserta KKN Arjaya 152 membentuk organisasi internal mereka secara rapih. Dalam hal ini, tiap orang dari mereka punya peran masing-masing

sebagai berikut: Amri Syuhada Alhaqi (ketua kelompok); Geetar Sabda Mohammad Alan (wakil ketua kelompok); Nike Maulidya Samanita (bendahara 1); Mutiara Rizki Dalimunte (bendahara 2); Siti Zulaekha (sekretaris 1); Tiara Indy Cahyani (sekretaris 2); Syifa Ariqah Zalfa (koordinir acara); Muhammad Faozan Fathurohman, Djulietta, Rayi Salsabila, Rifka Nida Novalia (anggota staf acara); Yurini Nabilla (koordinator publikasi, dokumentasi, dan dekorasi/PDD); Iryansyah, Khoirul Miftahul Huda (anggota staf PDD); Ridho Al Kautsar (koordinator perlengkapan); Abizar Alghifari; Afwanillah Maulidia Rahmi, Afiny Atikahrahmah (anggota staf perlengkapan); Muhammad Sauqi Aflah (koordinator hubungan masyarakat/Humas); dan Mufidatin Farikhah (anggota staf Humas). 20 orang ini tersebar di 16 rukun tetangga dan 6 rukun warga di Desa Pondok Kelor, Tangerang.

Program Paling Menonjol

Berbasis pada organisasi internal yang kuat, 24 program kegiatan telah dilaksanakan oleh para peserta KKN Arjaya 152. Program terfavorit (paling menonjol) mereka adalah pembagian sembilan bahan pokok (Sembako) dan bantuan modal usaha. Dua program itu telah membawa para peserta KKN Arjaya 152 untuk punya kesempatan lebih dekat lagi dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dalam hal ini, para peserta KKN Arjaya 152 membagi-bagikan sembilan bahan pokok kepada 60 warga Desa Pondok Kelor. Para warga sendiri sangat ramai dan baik dalam menyambut para peserta KKN Arjaya 152 selama melaksanakan KKN.

Warga yang Peduli

Warga dan para pejabat Desa Pondok Kelor telah mengawal para peserta KKN Arjaya 152 dalam semua program kegiatan mereka, khususnya pembagian Sembako tersebut. Para mahasiswa itu juga memberikan bantuan modal usaha untuk 3 orang warga di Desa Pondok Kelor. Dengan bantuan itu, tiga warga tadi mampu melanjutkan usaha dagang mereka dalam berjualan soto, kue basah, dan kue kering.

Sebelum pelaksanaan KKN, Bapak Muhasan Edo sebagai Sekertaris Desa Pondok Kelor sudah sangat senang mendapatkan kabar bahwa akan ada KKN dari UIN Jakarta di desanya. Beliau sudah lama berharap akan ada ide ide baru dari mahasiswa untuk mengembangkan desa. Ketika para mahasiswa KKN Arjaya 152 sudah mulai menjalankan program kerja mereka, Bapak Muhasan kagum dengan mereka dalam menjalankan berbagi program kerja dengan semangat, dan tidak kenal lelah. Beliau sering berkata: "Saya bangga ada kalian di sini. Kalau bisa, setahun KKN di sini saja, tidak usah pulang ke rumah." Pernyataan ini menunjukkan rasa puas terhadap kinerja mahasiswa KKN Arjaya 152. Kehadiran KKN di Desa Pondok Kelor telah mendorong anak-anak di Desa itu untuk belajar lebih giat lagi, khususnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah mereka, yang dibantu oleh mahasiswa KKN. Mahasiswa KKN Arjaya 152 juga sangat menekankan pembelajaran tentang betapa penting manusia dalam menjaga lingkungannya, terutama dalam membuang sampah.

Dalam pelaksanaan KKN, warga Desa Pondok Kelor ikut serta membantu 20 peserta KKN Arjaya 152. Ketua karang taruna (Bapak Sana Ripan) Desa Pondok Kelor banyak membantu dalam mempersiapkan alat-alat yang diperlukan para peserta KKN Arjaya 152. Demikian pula, kepala Desa Pondok Kelor beserta warganya sangat senang dengan kerja keras 20 peserta KKN Arjaya 152 ini. Bapak Kosim sebagai staf desa, yang sangat dikenal di Desa Pondok Kelor, selalu berada di barisan terdepan jika mahasiswa KKN Arjaya 152 mengadakan program kegiatan yang berkaitan dengan warga. Khususnya, Bapak Haji Amin adalah orang yang secara sukarela telah menyediakan rumahnya untuk tempat tinggal para peserta KKN Arjaya 152 selama 1 bulan di Desa Pondok Kelor. Beliau juga telah menyediakan berbagai alat rumah yang dibutuhkan para peserta KKN.

Tantangan, Solusi, dan Legacy

Penanganan sampah merupakan tantangan paling besar yang dihadapi oleh para peserta KKN Arjaya 152. Untuk mengatasinya, kepala desa (Bapak Junaedi) punya harapan besar terhadap kehadiran KKN. Harapan ini telah dirasakan oleh para peserta KKN Arjaya 152 sejak mereka melakukan peninjauan pertama ke desa itu. Jika mereka tidak mampu memenuhi harapan kepala desa tadi, maka hal itu akan menjadi beban moral. Mahasiswa KKN Arjaya 152 berhasil melewati perasaan berat ini. Pada mulanya, para peserta KKN Arjaya 152 tidak yakin, terutama dalam mengatasi persoalan sampah yang ada di Desa Pondok Kelor. Dalam hal ini, para mahasiswa KKN Arjaya 152 menanganinya secara bertahap dan perlahan. Kemudian, mereka melakukan kolaborasi dengan karang taruna di desa itu.

Setelah sering melakukan diskusi bersama karang taruna Desa Pondok Kelor, para mahasiswa KKN Arjaya 152 menemukan solusi untuk menangani sampah dengan 3 program. *Pertama*, pembagian bibit pohon, yang mereka namakan “harapan Desa Pondok Kelor. Dalam hal ini, ada 150 buah bibit yang ditanam. Bibit ini terdiri dari campuran bibit alpukat, cabai, tomat, dan kayu Afrika. *Kedua*, penyediaan 32 tong sampah di Desa Pondok Kelor dengan ukuran 80 liter. *Ketiga*, kerja bakti minggu bersih. 3 program ini kini telah menjadi *legacy* (warisan baik) dari para peserta KKN Arjaya 152, yang masih dilaksanakan dan dijaga oleh warga Desa Pondok Kelor sampai sekarang.

Saran

Saran kami untuk kelanjutan pembangunan dan perkembangan Desa Pondok Kelor adalah bahwa masing-masing dari warganya hendaknya tetap menanamkan jiwa sosial yang tinggi di hati mereka. Karena, lingkungan bersih akan menjadi cerminan suatu wilayah. Warga desa juga harus selalu menjaga kekompakan untuk pembangunan desa. Demikian pula, perangkat desa harus rutin dalam mengadakan penyuluhan sampah agar warga desa semakin sadar tentang kebersihan lingkungan.

Demikian pula, 20 peserta KKN Arjaya 152 harus tetap melaksanakan pengabdian ini di mana saja mereka berada. Dengan telah melaksanakan KKN ini, para mahasiswa KKN Arjaya 152 telah melaksanakan bukan hanya 3 sistem kredit semester, melainkan juga pengabdian. Pengabdian merupakan salah satu dari tri dharma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengajaran. Dengan pengabdian ini, saya harapkan 20 peserta KKN Arjaya 152 akan menjadi akademisi yang mampu membangun bukan hanya kecerdasan intelektual, spiritual saja, melainkan juga kecerdasan emosional, dan sosial mereka.

20 peserta KKN ini harus sadar tentang kecerdasan emosional dan sosial yang telah mereka bina dari mulai kelompok mereka sendiri. Yaitu, 20 orang ini terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan, yang sebelumnya memang mereka tidak saling mengenal satu sama lain karena mereka dari fakultas yang berbeda. Karakter mereka pun berbeda-beda. Kemudian KKN ini telah menyatukan semuanya dengan memusatkan perhatian mereka untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi bersama di sebuah desa, di mana mereka harus mengabdikan kepada masyarakat. Mereka termotivasi untuk merumuskan masalah, dan untuk menemukan solusinya yang tepat.

Sikap kesatuan dan kolaboratif ini telah mendorong 20 peserta KKN di Desa Pondok Kelor untuk melakukan program kerja yang tidak hanya mencakup soal kondisi masyarakat saja, melainkan juga kondisi lingkungan, pendidikan, serta moral warga desa tersebut. Dalam hal ini, 20 peserta KKN Arjaya 152 telah melaksanakan KKN dalam bentuk terjun langsung ke lapangan dengan berbagai rancangan program kerja yang menghasilkan pandangan (*insight*) tentang perubahan pola pikir masyarakat desa, Tujuan mereka adalah membuat warga desa menjadi peka terhadap kondisi lingkungan sekitar.

“Hidup itu sederhana, kita yang membuatnya sulit”

Confucius

BAGIAN I
DOKUMEN HASIL KEGIATAN

“Berpikirlah positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu”
Ali bin Abi Thalib

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Menurut Hartaji (2012), mahasiswa adalah seseorang yang tengah menimba ilmu atau belajar dan terdaftar pada salah satu bentuk perguruan tinggi, yang terdiri dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, hingga universitas. Mahasiswa juga disebut-sebut sebagai agen perubahan dalam kehidupan, mahasiswa sebagai model untuk mengubah arah, mengubah gagasan tertinggal menjadi maju, mengubah yang tidak berilmu menjadi berilmu dan masih banyak lagi. Tentunya menjadi mahasiswa tidak hanya berdiam diri saja dan tidak hanya berpangku tangan. Mahasiswa sebagai pengganti dan penerus pemimpin bangsa.

Di samping itu, mahasiswa juga memiliki peran lain yakni sebagai pemegang kendali dan pengontrol sosial masyarakat. Peran inilah yang nantinya akan menjadikan mahasiswa sebagai harapan bangsa mampu mencari solusi dari berbagai masalah yang tengah dihadapi. Maka dari itu, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menjalankan program KKN sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah program pengabdian masyarakat yang wajib diikuti oleh mahasiswa di seluruh perguruan tinggi. KKN merupakan implementasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian masyarakat.

Tri Dharma Perguruan Tinggi yang secara yuridis diatur dalam Pasal 1 Ayat 9 UU No. 12 Tahun 2012, adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk implementasinya dapat dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pengabdian masyarakat yang dimaksud yaitu dimana pada kegiatan ini mahasiswa akan diterjunkan langsung ke dalam masyarakat seta diharapkan dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatkannya dalam perkuliahan dan pengalamannya untuk masyarakat, serta memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan harus diupayakan secara berkesinambungan dengan melakukan berbagai program pelatihan yang dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat setempat. Program pelatihan yang diusulkan dapat berupa pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan dalam penyelesaian masalah.

Dalam menyusun program kerja yang akan dilakukan pada saat KKN, mahasiswa harus mengetahui permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh masyarakat setempat serta potensi apa yang dapat dikembangkan di daerah tersebut. Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kompetensi hard skill dan soft skill yang dimiliki, agar menjadi sarjana yang berkompentensi tinggi serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. Melalui program KKN ini pula diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang kehidupan bermasyarakat yang sebenarnya.

Setelah pandemi covid 19 mereda Universitas Islam Negeri Syarif melakukan refocusing model KKN yang dijalankan, yaitu dengan menempatkan 20 mahasiswa peserta KKN dalam 1 kelompok dengan lokasi yang sama, untuk jangka waktu selama 1 bulan dengan tetap dilakukan pembimbingan oleh seorang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu bapak Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A., M.A., Ph.D. Secara garis besar, program kerja yang telah kami laksanakan dalam pengabdian ini bertujuan untuk mengajak dan membiasakan masyarakat lebih peduli akan sampah yang ada di lingkungan sekitar sedari kecil, membantu masyarakat untuk bangkit dalam perekonomian dan pertanian, menciptakan inovasi pembelajaran dengan mengadakan pendampingan dan bimbingan belajar, serta kegiatan lain yang dapat memberdayakan masyarakat sekitar.

B. Tempat KKN

Adapun tempat pelaksanaan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Pondok Kelor, Kecamatan Sepatan Timur tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1: Tempat Pelaksanaan Program

No.	Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan	Lokasi Program dan Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata)
1.	Bidang Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPQ 	<ul style="list-style-type: none"> • Majelis Ta'lim al-Barka (Ustadz Marta) • Majelis Ta'lim Ustadz Ahmad • Majelis Ta'lim Ustadz Abudin • Majelis Ta'lim Ustadzah Umi
		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pelayanan Pengajaran Bahasa Inggris 	<ul style="list-style-type: none"> • SDN Pondok Kelor
		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pelayanan Pengajaran Bahasa Arab 	<ul style="list-style-type: none"> • MI Miftahul Jannah Pondok Kelor

2.	Bidang Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pemberian Sembako Kepada Masyarakat Miskin dan Dhuafa 	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah warga desa Pondok Kelor
		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pelayanan Penyuluhan dan Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik menjadi barang kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Desa Pondok Kelor
		<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan HUT RI Pondok Kelor 	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Pondok Kelor
		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan Pensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Posko KKN
		<ul style="list-style-type: none"> • Membangun gapura sebagai identitas desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Desa Pondok Kelor
3.	Bidang Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pelayanan Posyandu Anak-anak di Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Posyandu Mustika 5 (Rumah Ketua Rt.004/Rw.01)
4.	Bidang Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Mengaji Bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Pak Rt Usup • Kantor Desa Pondok Kelor
		<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut Kedatangan Bulan Muharram dengan pawai obor 	<ul style="list-style-type: none"> • Wilayah desa Pondok Kelor

5.	Bidang Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembagian bibit pohon 	<ul style="list-style-type: none"> ● Rumah para petani di Desa Pondok Kelor
		<ul style="list-style-type: none"> ● Kegiatan Pembuatan Tempat Sampah 	<ul style="list-style-type: none"> ● Posko KKN
		<ul style="list-style-type: none"> ● Kerja bakti bersama warga Desa Pondok Kelor 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kantor Desa Pondok Kelor dan sekitarnya

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil survey yang KKN ARJAYA 152 telah lakukan, terdapat beberapa permasalahan yang ada di Desa Pondok Kelor, yaitu sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan

Permasalahan pada bidang pendidikan yakni pada kegiatan pendidikan agama di Desa Pondok Kelor, juga terdapat masalah karena tidak terdapat TPQ untuk mengaji, tempat mengaji hanya dilakukan di rumah guru ngaji masing-masing.

2. Bidang Pertanian

Pada bidang pertanian ini permasalahannya adalah berkurangnya lahan pertanian karena banyak ladang pertanian yang terkena pembangunan infrastruktur. Hal ini menjadi salah satu permasalahan di bidang pertanian di Desa Pondok Kelor.

3. Bidang Ekonomi

Pada bidang ekonomi, Desa Pondok Kelor juga terdapat masalah yaitu karena banyaknya ladang pertanian yang terkena pembangunan infrastruktur maka para penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani menjadi kehilangan mata pencaharian.

4. Bidang Agama

Permasalahan pada bidang agama ini yaitu tidak adanya majelis taklim untuk ibuibu di Desa ini mengaji, masjid atau rumah-rumah warga menjadi tempat untuk ibu-ibu mengaji.

5. Bidang Lingkungan

Masalah terbesar dari Desa Pondok Kelor yaitu tentang permasalahan sampah. Kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya masih sangat minim dan tidak ditemukannya tempat sampah. Di Desa ini masih banyak yang membuang sampah sembarangan sehingga sampah berserakan di pinggir jalan dan juga sungai.

6. Bidang Politik

Permasalahan pada bidang ini muncul pada masa pilkades, terkadang banyak warga yang terpecah belah tentang hak suara dan menimbulkan stigma negatif kepada golongan-golongan tertentu.

D. FOKUS DAN PRIORITAS PROGRAM

Setelah mencari tahu masalah yang terdapat di Desa Pondok Kelor, Kelompok KKN 152 ARJAYA menetapkan beberapa program kerja yang mencakup 5 bidang yaitu:

Tabel 1.2: Fokus dan Prioritas Program

No.	Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
1.	Bidang Pendidikan	1.1 Les Private untuk SD/Mi sederajat 1.2 Relawan Mengajar SD/MI 1.3 Pelayanan Pengajaran Bahasa Inggris untuk SD/MI Sederajat 1.4 Pelayanan Pengajaran Bahasa Arab untuk SD/MI Sederajat
2	Bidang Ekonomi	2.1 Pemberdayaan Bantuan Modal Usaha Untuk Dhuafa

3.	Bidang Sosial	<p>3.1 Pembukaan KKN ARJAYA 152</p> <p>3.2 Pemberian Sembako Kepada Masyarakat Miskin dan Dhuafa</p> <p>3.3 Pelayanan Penyuluhan dan Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik menjadi barang kreatif</p> <p>3.4 Ikut Serta Upacara HUT RI Pondok Kelor</p> <p>3.5 Memasang Bendera Merah Putih dan Hiasan Gelas Merah Putih di Sekitaran Pondok Kelor</p> <p>3.6 Jalan Sehat Perayaan HUT RI</p>
		<p>3.7 Penyelenggaraan Pentas Seni</p> <p>3.8 Penghiasan Gapura Kantor Desa sebagai Identitas Desa</p> <p>3.9 Pemberian Cinderamata SD/MI dan TPA</p> <p>3.10 Penutupan KKN ARJAYA 152</p>
4.	Bidang Kesehatan	<p>4.1 Ikut Serta dalam Pelayanan Posyandu Pondok Kelor</p> <p>4.2 Senam Sehat Bersama Ibu-Ibu PKK</p>
5.	Bidang Keagamaan	<p>5.1 Kegiatan Mengaji Bersama Warga Pondok Kelor</p> <p>5.2 Pawai Obor Menyambut Kedatangan Bulan Muharram</p> <p>5.3 Relawan Mengajar TPA</p> <p>5.4 Pengadaan Mukena ke Masjid dan Musholla</p>
6.	Bidang Lingkungan	<p>6.1 Pembagian Bibit Pohon Harapan Desa Pondok Kelor</p> <p>6.2 Penyediaan Tong Sampah Desa Pondok Kelor</p> <p>6.3 Kerja bakti Minggu Bersih</p>

E. SASARAN DAN TARGET

Tabel 1.3: Sasaran dan Target

No Keg.	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
---------	---------------	---------	--------

1.	Les Private untuk SD/MI sederajat	Siswa/i TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTs Sederajat Desa Pondok Kelor	50 Siswa/i TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTs Sederajat Desa Pondok Kelor terbantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan mendapatkan pelajaran baru yang menyenangkan
2.	Relawan Mengajar SD/MI	Siswa/i SD/MI Sederajat Desa Pondok Kelor	120 Siswa/i TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTs Sederajat Desa Pondok Kelor terbantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan mendapatkan pelajaran baru

			yang menyenangkan
3.	Pelayanan Pengajaran Bahasa Inggris untuk SD/MI Sederajat	Siswa/i TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTs Sederajat Desa Pondok Kelor	25 Siswa/i TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTs Sederajat Desa Pondok Kelor mendapatkan kosa kata pembelajaran dalam bahasa inggris dengan pembelajaran yang menyenangkan
4.	Pelayanan Pengajaran Bahasa Arab untuk SD/MI Sederajat	Siswa/i TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTs Sederajat Desa Pondok Kelor	25 Siswa/i TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTs Sederajat Desa Pondok Kelor mendapatkan kosa kata pembelajaran dalam bahasa Arab dengan pembelajaran yang menyenangkan
5.	Pemberdayaan Bantuan Modal Usaha Untuk Dhuaf	Masyarakat Miskin Desa Pondok Kelor terstandar asnaf zakat	3 Penduduk Desa Pondok Kelor terbantu ekonominya dengan bantuan modal usaha

6.	Pembukaan KKN ARJAYA 152	Warga Desa Pondok Kelor	150 Warga Desa Pondok Kelor mendapatkan informasi program yang akan dilaksanakan di Desa
7.	Pemberian Sembako Kepada Masyarakat Miskin dan Dhuafa	Warga Desa Pondok Kelor	105 Warga Desa Pondok Kelor mendapat paket sembako
8.	Pelayanan Penyuluhan dan Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik menjadi barang kreatif	Warga Desa Pondok Kelor	100 Warga Desa Pondok Kelor mendapatkan informasi mengenai sampah organik dan anorganik
9.	Ikut Serta Upacara HUT RI Pondok Kelor	Warga Desa Pondok Kelor	350 Warga Desa Pondok Kelor ikut serta dalam upacara HUT RI
10.	Memasang Bendera Merah	Warga Desa Pondok Kelor	350 Warga Desa Pondok Kelor

	Putih dan Hiasan Gelas Merah Putih di Sekitaran Pondok Kelor	Kelor	Kelor ikut serta dalam menyambut HUT RI
11.	Jalan Sehat Perayaan HUT RI	Warga Desa Pondok Kelor	350 Warga Desa Pondok Kelor ikut serta dalam menyambut HUT RI
12.	Penyelenggaraan Pentas Seni	Siswa/i TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTs Sederajat Desa Pondok Kelor	150 Warga Desa Pondok Kelor ikut serta menyelenggarakan Pentas Seni

13.	Penghiasan Gapura Kantor Desa sebagai Identitas Desa	Warga Desa Pondok Kelor	Mendapatkan hasil penghiasan gapura yang cantik sebagai identitas dari Desa Pondok Kelor
14.	Pemberian Cinderamata SD/MI dan TPA	TPA, SD/MI Desa Pondok Kelor	5 TPA dan 2 SD/MI menerima cinderamata berupa plakat dan sertifikat
15.	Penutupan KKN ARJAYA 152	Warga Desa Pondok Kelor	150 Warga Desa Pondok Kelor mendapatkan informasi program yang akan dilaksanakan di Desa
16.	Ikut Serta dalam Pelayanan Posyandu Pondok Kelor	Posyandu ¹ Desa Pondok Kelor	100 Warga Desa Pondok Kelor mendapatkan pelayanan Posyandu
17.	Senam Sehat Bersama Ibu-Ibu PKK	Warga Desa Pondok Kelor	30 warga ikut serta dalam senam sehat
18.	Kegiatan Mengaji Bersama Warga Pondok Kelor	Warga Desa Pondok Kelor	50 warga ikut serta dalam pengajian bersama
19.	Pawai Obor Menyambut Kedatangan Bulan Muharram	Warga Desa Pondok Kelor	500 warga ikut serta dalam penyelenggaraan pawai obor
20.	Relawan Mengajar TPA	Warga Desa Pondok Kelor	150 Siswa/i TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTs Sederajat Desa Pondok Kelor mendapatkan pengkajian BTQ
21.	Pengadaan Mukena ke Masjid dan Musholla	Warga Desa Pondok Kelor	5 majid dan musholla mendapatkan wakaf mukena

22.	Pembagian Bibit Pohon Harapan Desa Pondok Kelor	Warga Desa Pondok Kelor	100 Warga Desa Pondok Kelor mendapatkan bibit pohon
23.	Penyediaan Tong Sampah Desa Pondok Kelor	Warga Desa Pondok Kelor	32 titik di Pondok Kelor mendapatkan tempat sampah
24.	Kerja bakti Minggu Bersih	Warga Desa Pondok Kelor	50 warga desa ikut berpartisipasi dalam kerja bakti hari minggu

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Jadwal kegiatan pra KKN-PpMM KKN Arjaya 152 sebagai berikut:

Tabel 1.4: Kegiatan Pra-KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok KKN	21 April 2022
2	Pembekalan KKN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan Peserta KKN 27 April 2022 2. Workshop Pembuatan Film Dokumenter KKN 6 - 7 Juni 2022 3. Pelatihan Duta Perubahan Perilaku 23 - 24 Juli 2022 4. Pembekalan Akhir KKN 25 Juli 2022
3	Sosialisasi KKN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi Duta Inovasi Desa di Kab. Bogor 21 Juli 2022 2. Sosialisasi E-Laporan KKN 28 Juli 2022
4	Survei dan Pembuatan Proposal	27 Mei - 10 Juni 2022
5	Penyampaian Hasil Survei dan Proposal	17 Juni 2022

6	Pelepasan KKN	25 Juli 2022
---	---------------	--------------

Kegiatan Pelaksanaan KKN

Tabel 1.5: Kegiatan Pelaksanaan KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan KKN di Desa Pondok Kelor	26 Juli 2022
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	27 Juli 2022
3	Implementasi Program Kerja	28 Juli - 21 Agustus
4	Penutupan KKN di Desa Pondok Kelor	23 Agustus 2022
5	Bimbingan dan Kunjungan Dosen Pembimbing Lapangan	26 Juli 2022
6	Penyusunan Laporan Individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Minggu Pertama 30 Juli 2022 2. Laporan Minggu Kedua 06 Agustus 2022 3. Laporan Minggu Ketiga 13 Agustus 2022 4. Laporan Minggu Keempat 27 Agustus 2022

Kegiatan Laporan dan Evaluasi Program

Tabel 1.6: Kegiatan Laporan dan Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Collecting data dari masing-masing individu kepada	11 - 25 September 2022
	penulis e-book kelompok	

2	Penyusunan e-book oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing Lapangan	11 - 25 September 2022
3	Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing	26 September 2022
4	Pengesahan e-book	26 September 2022
5	Penyerahan e-book hasil KKN	27 September 2022
6	Penilaian hasil kegiatan	26 Desember 2022 - 07 Januari 2023

G. Sistematika Penulisan

Ebook ini disusun dalam dua bagian, yaitu bagian I dan bagian II. Bagian I merupakan bagian hasil kegiatan selama KKN, dan bagian II merupakan refleksi hasil kegiatan.

Pada bagian I, terdapat beberapa bab dengan rincian sebagai berikut: Pendahuluan berisi tentang gambaran umum dari kegiatan KKN-DR 2022 yang dilakukan secara bersama di Desa Pondok Kelor, Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang membahas tentang dasar pemikiran, tempat KKN, permasalahan utama desa, fokus dan prioritas kegiatan, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan KKN, dan sistematika penulisan.

Bab II, Metode Pelaksanaan KKN. Pada bab ini memberikan gambaran tentang intervensi sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai metode yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan KKN.

Bab III, Gambaran Umum Tempat KKN. Pada bagian ini berisi tentang karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mengetahui kondisi serta sejarah dari desa tersebut.

Bab IV, Deskripsi Hasil dan Pemberdayaan. Pada bagian ini berisi tentang kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan yang dilaksanakan dan faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab V, Penutup. Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan KKN, serta rekomendasi dari berbagai pihak sebagai tempat pengabdian masyarakat.

Terakhir, pada bagian II terdiri dari Epilog yaitu kesan masyarakat dan penggalan kisah inspiratif selama kegiatan KKN berlangsung, dan biografi singkat dari anggota kelompok KKNPpMm 152 Arjaya.

BAB II METODE PELAKSANAAN KKN

A. Intervensi Sosial / Pemetaan Sosial dan Wilayah

1. Pemetaan wilayah

Desa Pondok kelor adalah desa yang berada Kecamatan Sepatan Timur, Kota Tangerang yang memiliki luas wilayah () Ha. Desa Pondok Kelor terdiri atas 4 Rukun Warga (RW) dan 16 Rukun Tetangga (RT), dan memiliki jumlah penduduk () jiwa. Untuk teknik pemetaan wilayah, kami sendiri mencoba untuk mencari informasi-informasi Desa Pondok Kelor melalui Perangkat Desa

2. Pemetaan Sosial

Strategi persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan KKN dilaksanakan, diantaranya adalah dimulai dengan pemetaan sosial dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Strategi persiapan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi, permasalahan dan kebutuhan desa yang akan dijadikan sebagai objek kegiatan KKN, sehingga program KKN dapat menjawab dan memberi solusi dari beberapa permasalahan yang terdapat di desa setempat.

Pemetaan sosial dapat didefinisikan sebagai *process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective action*. Pemetaan masyarakat dapat juga disebut proses penggambaran masyarakat yang sistematis yang memerlukan data dan informasi tentang masyarakat serta profil dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat yang di dalamnya termasuk profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut.

Pemetaan sosial ini dilakukan agar dapat mengetahui wilayah dan keadaan sosial masyarakatnya. Pemetaan sosial dilakukan dengan melibatkan pengumpulan data dan informasi masyarakat secara menyeluruh termasuk masalah profil yang didalamnya meliputi tokoh yang berperan dalam proses relasi atau hubungan sosial, jaringan sosial, kekuatan dan kepentingan masing-masing tokoh dalam kehidupan masyarakat terutama dalam peningkatan kondisi kehidupan masyarakat, dan masalah sosial yang ada di masyarakat yang didalamnya meliputi keberadaan kelompok masyarakat yang rentan, serta potensi yang tersedia, baik dari segi alam, manusia, finansial, dan infrastruktur maupun modal sosial yang secara keseluruhan dilakukan dalam rangka perencanaan model kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Dalam melakukan pemetaan sosial, ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu:

1. Survei

Survei dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi atau sejumlah besar responden yang ingin diteliti dan dijadikan sebagai sampel. Populasi tersebut bersifat general yang biasanya berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi, atau unit-unit kemasyarakatan. Survei diterapkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, metode ini biasanya belum cukup untuk mengetahui kondisi desa dan masyarakat sepenuhnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan mengenai hal-hal tertentu dengan orang yang bersangkutan dengan penelitian. Proses wawancara dilakukan di desa sasaran secara terstruktur untuk memperoleh data tentang pemetaan sosial dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara dengan cara melakukan percakapan antara tokoh-tokoh desa dan peneliti. Tokoh-tokoh yang dimaksud meliputi tokoh-tokoh desa, seperti kepala desa/lurah, perangkat desa, serta tokoh informal seperti tokoh agama, sesepuh, tokoh pemuda, tokoh wanita serta masyarakat desa seperti petani, nelayan, buruh pelabuhan.

3. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek, situasi, konteks untuk mendapatkan suatu data penelitian. Kegiatan observasi dilakukan tanpa melibatkan pertanyaan ataupun komunikasi antara peneliti dengan subjek/responden. Observasi dapat dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperhatikan objek dengan akurat, dan kemudian mencatat fenomena yang sedang diteliti, lalu hasil pengamatan di lapangan tersebut dilanjutkan dengan proses analisis. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh data tentang geografis desa, orbitasi, sosial ekonomi, interaksi sosial masyarakat dan potensi

4. Diskusi Kelompok Terfokus/Focus Group Discussion (FGD)

Mengutip Kitzinger dan Barbour (1999) dari (Afiyanti, 2008) FGD adalah melakukan kegiatan eksplorasi terhadap suatu isu/fenomena khusus yang dihasilkan dari diskusi suatu kelompok individu yang difokuskan pada suatu aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama. FGD memiliki kelebihan pada sisi kualitas data, yaitu FGD terbukti dapat memberikan data yang lebih mendalam, lebih informatif, dan lebih bernilai dibanding metode lainnya. Namun, pelaksanaan dari metode ini masih diperdebatkan sebagai metode yang ideal dalam teknik pengumpulan data.

5. Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats. Analisis SWOT adalah suatu metode atau teknik perencanaan strategi yang terdapat dalam organisasi yang bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang kemudian akan ditentukan aspek-aspek yang menjadi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam sebuah organisasi. Hal tersebut sangat berguna dalam upaya penyusunan suatu rencana yang matang baik yang sedang berlangsung maupun rencana jangka panjang yang lebih menguntungkan.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat (*society empowerment*) adalah agenda konsep dan pembangunan yang mendukung kemampuan masyarakat. (8) Menurut Dedeh Maryani, pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. (9) Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada di dalam masyarakat. (10). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat mengandung tiga poin utama yaitu pembangunan masyarakat, kontribusi masyarakat, dan untuk kepentingan masyarakat. Kelompok KKN 152 Arjaya menggunakan pendekatan *problem solving* dalam mencari dan memahami berbagai persoalan yang ada di masyarakat desa. *Problem solving* merupakan proses menemukan sekaligus memecahkan masalah dengan dasar data dan informasi yang akurat sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat. Berikut tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *problem solving* yang dilakukan.

1. Identifikasi Masalah

Setiap anggota KKN 152 Arjaya berusaha untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang ada di lokasi KKN. Misalnya dalam hal pemeliharaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, inovasi pembelajaran, dan sosial keagamaan.

2. Meneliti Akar Sebab Masalah

Setelah permasalahan-permasalahan ditemukan, kemudian anggota KKN 152 Arjaya melakukan pendalaman terhadap hal-hal yang menjadi sebab terjadinya masalah-masalah tersebut. Misalnya rendahnya kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sampah, serta kurangnya infrastruktur sekolah.

3. Tahap Pemecahan Masalah

Pada tahapan ini anggota KKN 152 Arjaya mencoba merumuskan langkah-langkah solutif dalam memecahkan masalah yang ada. Perumusan ini tentu dengan melibatkan berbagai pihak yang ada di desa seperti pemerintah desa, pemuda, dan tokoh masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Kelompok KKN Arjaya 152 ditugaskan untuk mengabdikan diri di sebuah Desa yang bernama Pondok Kelor yang terletak di Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa Pondok Kelor juga menjadi satu satunya desa diantara 8 desa yang terpilih untuk dijadikan tempat mengabdikan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di wilayah Kecamatan Sepatan Timur. Desa Pondok Kelor sendiri tergolong ke dalam kategori Desa Swakarya, yaitu sebuah transisi dari Desa Swakarya menuju Desa Swasembada. Menurut data yang didapat dari Lembaga Pemerintahan Desa Pondok Kelor, diantara 8 Desa yang tersebar di kecamatan Sepatan Timur. Desa Pondok Kelor termasuk Desa yang mempunyai perkembangan yang pesat diantara 7 desa lainnya, dan turut dijadikan contoh oleh desa – desa lain yang berbatasan langsung dengan Desa Pondok Kelor contohnya seperti desa Kampung Kelor dan Desa Gempol Sari.

Desa Pondok Kelor ini secara geografis berada di dekat Bandara Internasional Soekarno – Hatta (CGK), berjarak kurang lebih 15 menit dari pintu masuk Desa Pondok Kelor untuk sampai ke Bandara CGK Mata Pencaharian umum dari masyarakat Desa Pondok Kelor ialah menjadi Buruh harian, baik di pabrik di Kawasan industri di sekitar kabupaten Tangerang, atau menjadi buruh tani. Namun dikarenakan kualitas tanah yang kian memburuk dikarenakan sampah dan limbah industri membuat masyarakat mulai beralih secara perlahan menjadi buruh pabrik.

B. Letak Geografis

Berikut ini merupakan letak sebaran anggota kelompok KKN 152 Arjaya yang terlaksana di Desa Pondok Kelor, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang



Gambar 3.1 Sebaran Anggota Kelompok KKN 152 Arjaya

C. Struktur Penduduk

1) Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	3.852
2	Perempuan	3.655

2) Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Tabel 3.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No.	Mata pencapaian	Jumlah orang
1	Pegawai Negeri Sipil	5
2	TNI/Polri	2
3	Karyawan Swasta	45
4	Wiraswasta/Pedagang	300
5	Petani	500
6	Tukang	150
7	Buruh Tani	200
8	Pensiunan	2
9	Nelayan	-
10	Peternak	25
11	Jasa	200
12	Pengrajin	10
13	Pekerja seni	10
14	Lainnya	300
15	Tidak bekerja/Pengangguran	200

3) Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
Lulusan Pendidikan Umum		
1	Taman Kanak-kanak	210
2	Sekolah Dasar/Sederajat	290
3	SMP	266
4	SMA/SMU	96
5	Akademi/D1-D3	3
6	Sarjana	20
7	Pasca Sarjana	-
Lulusan Pendidikan Khusus		
1	Pondok Pesantren	100
2	Pendidikan Agama	4
3	Sekolah Luar Biasa	24
4	Kursus Keterampilan	60
Tidak Lulus dan tidak sekolah		
1	Tidak Lulus	80
2	Tidak Sekolah	-

4) Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3.4: Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	Usia 0-15 tahun	2.095
2	Usia 15-65 tahun	2.198
3	Usia 65 tahun keatas	236

D. Sarana dan Prasarana

I. Prasarana Kesehatan

Tabel 3.5: Sarana dan Prasarana Kesehatan

No.	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	-
2.	Poskodes	2
3.	UKBM (Posyandu, Polindes)	4

II. Prasarana Pendidikan

Tabel 3.6: Sarana dan Prasarana Pendidikan

No.	Prasarana Pendidikan	Jumlah
1.	Perpustakaan Desa	-
2.	Gedung PAUD	1
3.	Gedung Sekolah TK	2
4.	Gedung Sekolah SD	3
5.	Gedung Sekolah SMP	2
6.	Gedung Sekolah SMA	1
7.	Gedung Perguruan Tinggi	-

III. Prasarana Ibadah

Tabel 3.7: Sarana dan Prasarana Ibadah

No.	Prasarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	4
2.	Mushola	16
3.	Gereja	-
4.	Puri	-

5.	Vihara	-
6.	Klenteng	-

IV. Prasarana Umum

Tabel 3.8: Sarana dan Prasarana Umum

No.	Prasarana Umum	Jumlah
1.	Olahraga	1
2.	Kesenian/budaya	-
3.	Balai Pertemuan	1
4.	Sumur Desa	21
5.	Pasar Desa	-
6.	Lainnya	-

<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <p>1. Anggota kkn arjaya 152 membuat program , yang mana program tersebut untuk memperdayakan desa tersebut</p>	<p>1. STRATEGY (S-O)</p> <p>Anggota kkn arjaya 152 mengadakan seminar yang mana seminar tersebut untuk mengembangkan desa tersebut</p>	<p>STRATEGY (W-O)</p> <p>1. Anggota kkn arjaya mengadakan seminar untuk masyarakat</p>
---	---	---

Tabel 4.2: Matriks SWOT Inovasi Pembelajaran

Matrik SWOT 2. Inovasi pembelajaran

<p>Internal</p> <p>Eksternal</p>	<p>1. STRENGTHS (S)</p> <p>2. Semangat siswa siswi dalam pembelajaran yang di adakan di sekolah maupun di rumah</p> <p>Aktifnya guru dan siswa siswi dalam mengajar dan belajar</p>	<p>1. WEAKNESS (W)</p> <p>2. Kurang kreatifnya guru di sekolah tersebut dalam mengajar</p> <p>Dalam melakukan kedisiplinan , siswa siswi masih kurang melaksanakan kedisiplinan tersebut</p>
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <p>1. Anggota kkn arjaya 152 memiliki kreatif dalam mengajar siswa siswi</p>	<p>1. STRATEGY (S-O)</p> <p>Anggota kkn arjaya 152 memiliki keterampilan dalam mengajar siswa siswi di sekolah tersebut</p>	<p>1. STRATEGY (W-O)</p> <p>Memberikan wawasan yang baru untuk meningkatkan kualitas siswa siswi di sekolah tersebut</p>

Tabel 4.3: Matriks SWOT Sosial Keagamaan

Matriks SWOT 3. Sosial keagamaan

Internal	STRENGTHS (S) Adanya majlis majlis 1. pengajian di desa tersebut Terdapatnyaa masjid 2. untuk beribadah yang layak Adanya majlis ilmu 3. untuk ibu ibu	WEAKNESS (W) 1. Masih adanya warga yang belum bisa hadir di majlis ilmu
eksternal		
OPPORTUNITIES (O) 1. Anggota kkn arjaya 152 berkerja sama dengan ustadz dan	STRATEGY (S-O) 1. Anggota kkn arjaya 152 ikut andil dalam mengajar mengaji dan	STRATEGY (W-O) 1. Kerjasama antara anggota kkn arjaya 152 dengan karang
ustadzah di desa tersebut	menimba ilmu di majlis tersebut	taruna dalam menyambut tahun baru islam

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4.4: Bentuk dan Hasil Kegiatan Open Donasi Alat Sholat, Al-Qur'an dan buku Bacaan

Program	Open Donasi Alat Sholat, Al-Qur'an dan buku Bacaan
Bidang	Sosial Keagamaan
Nomor Kegiatan	1

Tempat, Tanggal	Sosial Media, Juni- Juli 2022
Lama Pelaksanaan	30 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 152
Tujuan	Pembagian Alat Sholat di Musholla dan TPQ Desa Pondok Kelor
Sasaran	Musholla dan TPQ Desa Pondok Kelor
Target	Tidak Terbatas
Deskripsi Kegiatan	Open donasi berupa alat sholat, Al-Qur'an dan buku bacaan di mulai pada tanggal 15 Juni - 15 Juli 2022. Adapun donasi alat sholat akan di bagikan di beberapa musholla dan donasi Al-Qur'an akan di bagikan di beberapa TPQ di Desa Pondok Kelor.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Berlanjut

Tabel 4.5: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Mengaji

Program	Mengajar Mengaji
Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	2
Tempat, Tanggal	TPQ Desa Pondok Kelor, Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 bulan
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 152
Tujuan	Peningkatan Pemahaman Keagamaan dan Mengaji Al-Qur'an
Sasaran	Anak-anak TPQ
Target	50 anak

Deskripsi Kegiatan	Melakukan pengajaran membaca Al-Qur'an, tajwid serta pengetahuan tentang keagamaan untuk anak-anak dalam rangka peningkatan kemampuan mengaji dan pemahaman keagamaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari senin-kamis setelah sholat maghrib.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Berlanjut

Tabel 4.6: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajaran Bahasa Inggris

Program	Pengajaran Bahasa Inggris
Bidang	Inovasi Pendidikan
Nomor Kegiatan	3
Tempat, Tanggal	SDN Pondok Kelor, Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Bulan

Tim Pelaksana	Siti Zulaekha, Tiara Indy, Nike Maulidya, M. Syauqi Aflah
Tujuan	Mengembangkan Kompetensi Berkomunikasi dalam Bentuk Lisan dan Tulisan.
Sasaran	Siswa SD
Target	50 Anak
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan kamis dengan mengajar dan memberikan kosa kata (vocabulary) baru serta pemahaman pelajaran bahasa Inggris dengan tujuan pengenalan dan peningkatan kemampuan bahasa asing bagi para siswa.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Berlanjut

Tabel 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajaran Bahasa Arab

Program	Pengajaran Bahasa Arab
Bidang	Inovasi Pendidikan
Nomor Kegiatan	4
Tempat, Tanggal	MI Miftahul Jannah, Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Bulan
Tim Pelaksana	Afwanillah Maulida, Mufidatin Farikhah, Rifka Nida
Tujuan	Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Jannah
Sasaran	Siswa 4,5 dan 6 MI Miftahul Jannah
Target	30 Anak

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan setiap hari senin, selasa dan rabu dengan mengajar dan memberikan kosa kata (mufrodat) baru serta pemahaman pelajaran bahasa Arab dengan tujuan pengenalan dan peningkatan kemampuan bahasa asing bagi para siswa.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Berlanjut

Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Bimbingan Belajar

Program	Bimbingan Belajar
Bidang	Inovasi Pendidikan
Nomor Kegiatan	4
Tempat, Tanggal	Lingkungan Desa Pondok Kelor, Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	1 Bulan
Tim Pelaksana	Anggota KKN 152
Tujuan	Pendampingan Belajar dan Pekerjaan Rumah (PR)
Sasaran	Anak-anak Lingkungan Desa Pondok Kelor
Target	30 Anak
Deskripsi Kegiatan	Melakukan pendampingan belajar anak-anak dalam rangka meningkatkan pemahaman pelajaran dan pengulangan materi yang telah di pelajari di sekolah serta bantuan dalam penyelesaian pekerjaan rumah (PR).
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Berlanjut

Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Perayaan Tahun Baru Hijriyyah dan Pawai Obor

Program	Berkontribusi dalam Acara Perayaan Tahun Baru Hijriyyah dan Pawai Obor
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	5
Tempat, Tanggal	Desa Pondok Kelor, 29 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 152
Tujuan	Mempersiapkan dan Memeriahkan Acara Tahun Baru Hijriyyah dan Pawai Obor
Sasaran	Warga Desa Pondok Kelor
Target	50 Orang

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 29 Juli 2022 bertempat di Desa Pondok Kelor dengan melakukan pawai obor bersama warga sekitar dalam rangka memeriahkan Tahun baru Hijriah.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut

Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar Bahaya Narkotika

Program	Seminar Bahaya Narkotika
Bidang	Sosial dan Pendidikan
Nomor Kegiatan	6
Tempat, Tanggal	SMP Cemerlang, 3 Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	Beberapa Jam
Tim Pelaksana	Iryansyah, Abizar Alghifari, Khoirul Miftakhul Huda, Mutiara Rizki Dalimunte, Syifa Ariqah, Djuljeta, Mufidatin Farikhah, Yurini Nabilla
Tujuan	Sosialisasi Bahaya dan Dampak Buruk Narkoba Pada Siswa
Sasaran	Siswa SMP Cemerlang
Target	30 Siswa
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan di aula SMP Cemerlang pada tanggal 3 Agustus 2022 dalam rangka edukasi dan sosialisasi bahaya penggunaan dan dampak buruk narkoba dan obat terlarang pada remaja.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut

Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Senam Pagi Bersama

Program	Senam Pagi Bersama
Bidang	Sosial dan kesehatan
Nomor Kegiatan	7
Tempat, Tanggal	Lingkungan Desa, 31 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa Jam
Tim Pelaksana	Mutiara Rizki Dalimunte, Syifa Ariqah
Tujuan	Menjaga Kesehatan dan Kebugaran
Sasaran	Warga Desa dan Anak-Anak
Target	20 Orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan senam pagi bersama dilaksanakan di hari minggu pagi dalam rangka meningkatkan kebugaran dan kesehatan dengan berolahraga pagi dan senam.

Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut

Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan Gapura Kantor Desa Pondok Kelor

Program	Pembuatan Gapura Kantor Desa Pondok Kelor
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	8
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Pondok Kelor, Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa Hari

Tim Pelaksana	Amri Syuhada, Geeta Sabda M. Alan, M. Faozan Fathurohman, Ridho Alkautsar, Abizar Alghifari, Iryansyah, Khoirul Miftakhul Huda, M. Syauqi Aflah
Tujuan	Memperindah dan menghias Kantor Desa
Sasaran	Kantor Desa Pondok Kelor
Target	-
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilakukan dalam rangka menyambut HUT RI ke-77 dengan mengecat dan menghias gapura kantor Desa Pondok Kelor.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut

Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan Imunisasi Bayi dan Balita

Program	Imunisasi Bayi dan Balita
---------	---------------------------

Bidang	Kesehatan dan Sosial
Nomor Kegiatan	9
Tempat, Tanggal	Posyandu Desa Pondok Kelor, 5-6 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Nike Maulidya, Siti Zulaekha, Syifa Ariqah, Rifka Nida, Afiny Atikarahma, Afwanillah Maulida, Mufidatin Farikhah
Tujuan	Mengecek Kesehatan dan Perkembangan Ibu Hamil dan Bayi di Desa Pondok Kelor
Sasaran	Ibu Hamil, Bayi dan Balita
Target	50 Orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan di posyandu Desa Pondok Kelor pada hari jum'at dan sabtu tanggal 5 dan 6 Agustus 2022 dalam rangka pemberian Vitamin dan imunisasi pada bayi dan balita serta pengecekan kesehatan dan perkembangan pertumbuhan bayi/balita dan ibu hamil.

Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut

Tabel 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti di Kantor Desa Pondok Kelor

Program	Kerja Bakti di Kantor Desa Pondok Kelor
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	10
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Pondok Kelor, 7 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa Jam
Tim Pelaksana	Geetar M. Alan, M. Faozan, Ridho Alkautsar, Abizar Alghifari, Iryansyah, Nike Maulidia, Siti Zulaekha, Mutiara Rizki Dalimunte, syifa Ariqah, Rifka Nida, Rayi Salsabilla, Afiny Atikarahmah, Afwanillah Maulida

Tujuan	Membersihkan dan Merapikan Kantor Desa Pondok Kelor
Sasaran	Kantor Desa Pondok Kelor
Target	
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan pada pagi hari di depan kantor desa Pondok Kelor dengan membersihkan halaman dan menyapu serta merapikan rumput liar dalam rangka membersihkan kantor desa Pondok Kelor.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut

Tabel 4.15: Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyuluhan Budidaya Maggot dan Pemanfaatan Sampah Organik dan Non-Organik

Program	Penyuluhan Budidaya Maggot dan Pemanfaatan Sampah Organik dan Non-Organik
Bidang	Sosial dan Lingkungan

Nomor Kegiatan	11
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Pondok Kelor, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa Jam
Tim Pelaksana	Iryansyah, Afiny Atikarahmah, Syifa Ariqah, Mutiara Rizki Dalimunte, Rifka Nida, Rayi Salsabilla, Afwanillah Maulida, M. Faozan, Khoirul Miftakhul Huda
Tujuan	Sosialisasi Budidaya Maggot dan Pemanfaatan Sampah Organik dan Nonorganik
Sasaran	Ketua RT dan Rw Desa Pondok Kelor
Target	20 Orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 di aula kantor Desa Pondok Kelor dengan peserta para ketua RT dan Rw desa dalam rangka penyuluhan dan sosialisasi pemanfaatan sampah organik dan non-organik serta budidaya ulat maggot yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi warga.

Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut

Tabel 4.16: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemasangan Umbul-Umbul dan Tiang Bendera

Program	Pemasangan Umbul-Umbul dan Tiang Bendera
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	12
Tempat, Tanggal	Lapangan Desa Pondok Kelor, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Amri Syuhada, Ridho Alkautsar, Abizar Alghifari, Khoirul Miftakhul Huda, M. Faozan, M. Syauqi Aflah, Iryansyah, Geetar M. Alan
Tujuan	Persiapan Perayaan HUT RI Ke-77

Sasaran	Desa Pondok Kelor
Target	-
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 di lapangan dan lingkungan Sekitar Desa Pondok Kelor dalam rangka Penyambutan dan persiapan HUT RI ke 77
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut

Tabel 4.17: Bentuk dan Hasil Kegiatan Lomba Muharram

Program	Lomba Muharram
Bidang	Sosial dan Keagamaan
Nomor Kegiatan	13

Tempat, Tanggal	Desa Pondok Kelor, 13-14 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 152
Tujuan	Perayaan Tahun Baru Hijriah
Sasaran	Anak-anak Desa Pondok Kelor
Target	30 Anak
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari, dimulai pada tanggal 13 sampai 14 Agustus 2022. Lomba yang diselenggarakan yaitu: Lomba Azan, Fashion Show, Tahfidz, dan Mewarnai. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memeriahkan tahun baru Hijriah di desa Pondok Kelor.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut

Tabel 4.18: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan Hiasan HUT RI

Program	Pembuatan Hiasan HUT RI
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	14
Tempat, Tanggal	Desa Pondok Kelor, 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa Hari
Tim Pelaksana	Anggota KKN 152
Tujuan	Menghias Jalan Desa untuk Menyambut HUT RI ke-77
Sasaran	Desa Pondok Kelor, 16 Agustus 2022
Target	-

Deskripsi Kegiatan	Pembuatan Hiasan dengan mengecat gelas plastik menggunakan cat berwarna merah putih dan memasangnya di jalan dalam rangka menyambut HUT RI ke 77.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut

Tabel 4.19: Bentuk dan Hasil Kegiatan Acara Peringatan HUT RI Ke-77

Program	Berkontribusi dalam Kegiatan Acara Peringatan HUT RI Ke-77
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	15
Tempat, Tanggal	Desa Pondok Kelor, 17 Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 152
Tujuan	Memeriahkan HUT RI Ke-77
Sasaran	Warga Desa Pondok Kelor
Target	-
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan diawali dengan upacara bendera di lapangan desa Pondok Kelor, sebagian anggota kelompok KKN 152 menjadi petugas upacara yaitu: Ridho Alkautsar (Pemimpin Barisan), Abizar Alghifari-DjulietaIryansyah (Pengibar Bendera), Amri Syuhada (Pembawa Teks Proklamasi), Siti Zulaekha (Pembawa Teks Pancasila), Nike Maulidya (Pembaca UUD 1945), M. Faozan (Pembaca Do'a), Syifa Ariqa (Dirijen), Rayi Salsabilla-Afwanillah Maulida-Tiara Indy-Afiny Atikarahma-Rifka Nida (Paduan Suara). Setelah upacara beserta dilanjutkan dengan pawai keliling desa dan juga pelaksanaan lomba-lomba.</p>
Hasil Kegiatan	Sesuai

Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut
------------------------	-----------------

Tabel 4.20: Bentuk dan Hasil Kegiatan Yasinan Bulanan

Program	Yasinan Bulanan
Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	16
Tempat, Tanggal	Kanto Desa Pondok Kelor, 18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa Jam
Tim Pelaksana	Amri Syuhada, Geetar M. Alan, M. Faozan, Ridho Alkautsar, Abizar Alghifari, M. Syauqi Aflah, Iryansyah, Khoirul Miftakhul Huda.
Tujuan	Menjalin Kebersamaan dan Silaturahmi dengan Warga
Sasaran	Warga Desa Pondok Kelor

Target	20 Orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan Setelah Sholat Isya dengan membaca yasin dan dilanjutkan dengan makan malam bersama warga dan perangkat desa.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut

Tabel 4.21: Bentuk dan Hasil Kegiatan Melatih Peserta Pentas Seni

Program	Melatih Peserta Pentas Seni
Bidang	Kesenian dan Sosial
Nomor Kegiatan	17
Tempat, Tanggal	Desa Pondok Kelor, 18-19 Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Div. Acara dan Penanggung Jawab Setiap penampilan
Tujuan	Persiapan Penampilan pada Pentas Seni
Sasaran	Anak-Anak Desa Pondok Kelor
Target	50 Anak
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dalam rangka persiapan kegiatan pentas seni yang akan menampilkan Tari Kun Anta, Musikalisasi Puisi, Sholawat, Tari Siko Bagi Duo, dan Drama.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut

Tabel 4.22: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mendekor Panggung Pentas Seni

Program	Mendekor Panggung Pentas Seni
Bidang	Kesenian
Nomor Kegiatan	18
Tempat, Tanggal	Desa Pondok Kelor, 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN I52
Tujuan	Persiapan Pentas Seni
Sasaran	-
Target	-

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Agustus dengan membuat berbagai hiasan dan memasangnya di panggung tempat penampilan agar lebih menarik dan meriah dalam rangka persiapan pentas seni.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut

Tabel 4.23: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pentas Seni Desa Pondok Kelor dan Pembagian Hadiah Lomba Muharram

Program	Kegiatan Pentas Seni Desa Pondok Kelor dan Pembagian Hadiah Lomba Muharram.
Bidang	Kesenian
Nomor Kegiatan	19
Tempat, Tanggal	Desa Pondok Kelor, 20 Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	Beberapa Jam
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 152
Tujuan	Menghibur Warga dan Pembagian Hadiah Lomba Muharram
Sasaran	Warga Desa Pondok Kelor
Target	100 Orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022 jam 20.00 dengan susunan acara : Pembukaan oleh MC (Mutiara dan Ridho), Sambutan (Amri), tari kun anta (PJ Tiara), musikalisasi puisi (PJ Eka), ice breaking (Amri dan Ridho), sholawat (PJ Rayi), tari siko bagi duo (PJ Mutiara), Drama (PJ Fida), Pembagian Hadiah, penayangan dokumenter (Faozan dan Khoirul), Penutup dan doa bersama.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak berlanjut

Tabel 4.24: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan dan Pembagian Tong Sampah

Program	Pembuatan dan Pembagian Tong Sampah
Bidang	Kebersihan dan Sosial
Nomor Kegiatan	20
Tempat, Tanggal	Desa Pondok Kelor, Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa Hari
Tim Pelaksana	Anggota KKN 152
Tujuan	Penyediaan Tong Sampah di Setiap RT
Sasaran	RT Desa Pondok Kelor
Target	32 RT
Deskripsi Kegiatan	Drum yang digunakan untuk tempat sampah dicat dan di bagikan untuk setiap RT di Desa Pondok Kelor, kegiatan ini dalam rangka penyediaan tong sampah untuk setiap RT di Desa.

Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut

Tabel 4.25: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembagian Alat Sholat, Al-Qur'an, Iqra' dan Buku Bacaan Untuk Musholah dan TPQ

Program	Pembagian Alat Sholat, Al-Qur'an, Iqra' dan Buku Bacaan Untuk Musholah dan TPQ
Bidang	Keagamaan dan Sosial
Nomor Kegiatan	21
Tempat, Tanggal	Mushola TPQ Desa, 24 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari

Tim Pelaksana	Amri Syuhada, Geetar M. Alan, Ridho Alkautsar, M. Syauqi Aflah, Khoirul Miftakhul, Mutiara Rizki, Nike Maulidya
Tujuan	Menyediakan Alat Sholat dan Al-Qur'an Untuk Mushola Setempat
Sasaran	Mushola dan TPQ Desa Pondok Kelor
Target	4 Mushola dan TPQ
Deskripsi Kegiatan	Membagikan Alat Sholat di Mushola Serta Al-Qur'an, Iqro' dan buku bacaan di TPQ desa pondok Kelor.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut

Tabel 4.26: Bentuk dan Hasil Kegiatan Penanaman dan Pembagian Bibit Pohon

Program	Penanaman dan Pembagian Bibit Pohon
---------	-------------------------------------

Bidang	Lingkungan
Nomor Kegiatan	22
Tempat, Tanggal	Desa Pondok Kelor, Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Amri Syuhada dan Djulieta
Tujuan	Membantu Penghijauan dan Mencegah Banjir
Sasaran	Warga Desa Pondok Kelor
Target	15 Orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dengan menyediakan bibit pohon dan membagikannya kepada warga desa pondok kelor dalam rangka penghijauan dan pencegahan banjir dengan menanam pohon.

Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut

Tabel 4.27: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberian Sembako Kepada Masyarakat Miskin dan Dhuafa

Program	Pemberian Sembako Kepada Masyarakat Miskin dan Dhuafa
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	23
Tempat, Tanggal	Desa Pondok Kelor, Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Anggota KKN 152

Tujuan	Membantu Pemenuhan Kebutuhan Pokok Bagi Masyarakat Miskin
Sasaran	Warga Desa Pondok Kelor
Target	30 Warga
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan tersebut dilakukan di desa Pondok Kelor dengan membagikan 30 paket sembako untuk masyarakat dalam rangka membantu pemenuhan kebutuhan pokok warga miskin dan dhuafa.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.28: Program Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPQ

Bidang	Agama
--------	-------

Program	Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPQ
Nomor Kegiatan	01
Tempat dan Tanggal	Desa Pondok Kelor, 26 Juli - 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 (Satu) Bulan
Tim Pelaksana	Seluruh Mahasiswa KKN 152 Arjaya
Tujuan	Membantu anak-anak dalam memberikan pelajaran baca tulis AlQuran
Sasaran	Anak-anak di Desa Pondok Kelor
Target	30 Anak
Deskripsi Kegiatan	Mengajar ngaji di Taman Pendidikan Quran yang terletak di Desa Pondok Kelor. Mahasiswa KKN mengajarkan siswa untuk membaca tulis al-quran. Adapun mahasiswa juga menggunakan <i>singing method</i> dalam mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan agama islam, seperti wudhu, rukun iman, rukun isam, dan sejarah islam.
Hasil Pemberdayaan	Siswa mampu untuk membaca tulis al-quran. Disamping itu siswa juga mampu melafalkan lagu yang telah diajarkan oleh mahasiswa KKN terkait pembelajaran wudhu, rukun iman, rukun islam, serta sejarah islam.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 5.29: Program Kegiatan Mengajar di SD Pondok Kelor

Bidang	Pendidikan
Program	Kegiatan Mengajar di SD Pondok Kelor
Nomor Kegiatan	02
Tempat dan Tanggal	SD Pondok Kelor, Juli-Agustus
Lama Pelaksanaan	1 (satu) Bulan
Tim Pelaksana	Seluruh Mahasiswa KKN 152 Arjay
Tujuan	Meningkatkan minat baca, siswa mampu memahami pelajaran, serta siswa mampu untuk mengerjakan soal-soal seputar pelajaran yang diberikan
Sasaran	Anak-anak SD Pondok Kelor
Target	30 Orang
Deskripsi Kegiatan	Mahasiswa KKN 152 Arjaya membantu para guru di SD Pondok Kelor dalam mengajar siswa SD Pondok Kelor sesuai dengan Tema yang telah ditetapkan oleh guru
Hasil Pemberdayaan	Siswa mampu untuk membaca, memahami pelajaran, serta mampu untuk mengerjakan soal-soal seputar pelajaran yang diberikan

Keberlanjutan Program	Berlanjut
-----------------------	-----------

Tabel 4.30: Program Kegiatan Kegiatan Mengajar di MI Miftahul Jannah

Bidang	Pendidikan
Program	Kegiatan Mengajar di MI Miftahul Jannah
Nomor Kegiatan	03
Tempat dan Tanggal	MI Miftahul Jannah, Juli-Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 (satu) Bulan
Tim Pelaksana	Seluruh Mahasiswa KKN 152 Arjaya
Tujuan	Meningkatkan minat baca, siswa mampu memahami pelajaran, serta siswa mampu untuk mengerjakan soal-soal seputar pelajaran yang diberikan
Sasaran	Anak-Anak MI Miftahul Jannah
Target	30 Orang
Deskripsi Kegiatan	Mahasiswa KKN 152 Arjaya membantu para guru di SD Pondok Kelor dalam mengajar siswa SD Pondok Kelor sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh guru
Hasil Pemberdayaan	Siswa mampu untuk membaca, memahami pelajaran, dan mampu untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.31: Program Penyuluhan MKM (Manajemen Kesehatan Menstruasi) dan Kesehatan

Bidang	Kesehatan
Program	Penyuluhan MKM (Manajemen Kesehatan Menstruasi) dan Kesehatan
Nomor Kegiatan	04
Tempat dan Tanggal	Kantor Desa Pondok Kelor, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 (satu) Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Mahasiswa KKN 152 Arjaya
Tujuan	Mengedukasi kepada seluruh anak-anak dan meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat kepada masyarakat dalam mencegah penyakit serta untuk membiasakan masyarakat untuk menciptakan hidup yang sehat
Sasaran	Anak SD/SMP Desa Pondok Kelor
Target	35 Orang
Deskripsi Kegiatan	Mengadakan penyuluhan di Kantor Desa Pondok Kelor dalam rangka Mengedukasi kepada seluruh anak-anak dan meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat kepada masyarakat dalam mencegah penyakit serta untuk membiasakan masyarakat untuk menciptakan hidup yang sehat
Hasil Pemberdayaan	Masyarakat mampu memahami dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat kepada masyarakat dalam mencegah penyakit serta untuk membiasakan masyarakat untuk menciptakan hidup yang sehat
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.32: Program Penyuluhan Hukum tentang Narkotika

Bidang	Sosial
Program	Penyuluhan Hukum tentang Narkotika
Nomor Kegiatan	05
Tempat dan Tanggal	SMP Cemerlang, 3 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 (Satu) Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Mahasiswa KKN 152 Arjaya
Tujuan	Dapat meningkatkan kesadaran bahwa narkoba adalah barang yang dilarang
Sasaran	Remaja SMP di Desa Pondok Kelor
Target	30 Orang
Deskripsi Kegiatan	Mahasiswa KKN melakukan penyuluhan terkait narkoba beserta landasan hukumnya. Penyuluhan ini juga memberikan pemahaman kepada remaja di Desa Pondok Kelor terkait jenis-jenis narkoba serta bahaya dan implikasi mengkonsumsi narkoba.
Hasil Pemberdayaan	Remaja di Desa Pondok Kelor mampu memahami terkait narkoba
	beserta landasan hukumnya. Penyuluhan ini juga memberikan pemahaman kepada remaja di Desa Pondok Kelor terkait jenis-jenis narkoba serta bahaya dan implikasi mengkonsumsi narkoba.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.33: Program Penyuluhan dan Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik

Bidang	Sosial
Program	Kegiatan Penyuluhan dan Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik

Nomor Kegiatan	06
Tempat dan Tanggal	Kantor Desa Pondok Kelor, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 (Satu) Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Mahasiswa KKN 152 Arjaya
Tujuan	Mengenalkan kepada warga terkait pemanfaatan sampah organik dan anorganik menjadi barang kreatif
Sasaran	Warga Desa Pondok Kelor
Target	25 Orang
Deskripsi Kegiatan	Mahasiswa KKN melakukan penyuluhan yang mengenalkan kepada warga terkait pemanfaatan sampah organik dan anorganik menjadi barang kreatif. Seperti pembuatan tikar dari bekas kemasan kopi instan serta budidaya magot
Hasil Pemberdayaan	Warga desa Pondok Kelor mampu memahami terkait pemanfaatan sampah organik dan anorganik menjadi barang kreatif
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil. Faktor pencapaian hasil dibagi menjadi dua yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat.

Adapun faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan KKN, diantaranya yaitu:

- a. Dana iuran mahasiswa KKN Arjaya, sumbangan para donatur, serta dana dari lembaga Program Pengabdian Masyarakat (PPM)
- b. Adanya dukungan penuh masyarakat serta aparat Desa
- c. Tingginya minat masyarakat terhadap program kegiatan
- d. Antusiasme anak-anak Desa Pondok Kelor
- e. Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota KKN Arjaya sehingga mampu menunjang keberhasilan program-program kegiatan KKN
- f. Terjalannya komunikasi yang baik antar sesama anggota kelompok, Dosen Pembimbing Lapangan, Aparatur Desa, perangkat Desa, serta masyarakat setempat
- g. Tersedianya sarana dan prasarana yang memudahkan kegiatan program kerja

Sedangkan, faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan KKN, diantaranya yaitu:

- a. Banyak proposal yang tidak tembus, sehingga menyebabkan keterbatasan dana.
- b. Jauhnya tempat membeli alat-alat proker sehingga memakan waktu yang cukup lama.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melaksanakan KKN selama satu bulan di Desa Pondok Kelor, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang, dapat kami simpulkan beberapa hal yang akan diuraikan di bawah ini. Kesimpulan yang kami peroleh ini semoga dapat meningkatkan kesejahteraan di Desa Pondok Kelor. Dari berbagai permasalahan yang ditemukan, dapat dilihat bahwa permasalahan utama yang ada di Desa Pondok Kelor adalah permasalahan lingkungan, kesehatan dan pendidikan masyarakat Desa Pondok Kelor. Permasalahan kesehatan dan lingkungan dapat dilihat dari banyaknya sampah yang menumpuk di Desa Pondok Kelor. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengadaan kendaraan truk sampah dan masyarakat belum terfasilitasi adanya Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS), juga kurangnya kesadaran warga Desa Pondok Kelor tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka kami menyusun beberapa program kegiatan yang selanjutnya berhasil kami laksanakan. Program kegiatan yang dilaksanakan terkait permasalahan lingkungan yakni: (1) Membagikan 32 tempat sampah yang akan dibagikan di setiap RT; (2) Seminar tentang bahayanya sampah untuk kesehatan dan pemanfaatan sampah Organik dan NonOrganik.

Kemudian, permasalahan berikutnya mengenai pendidikan yaitu masih banyak anak-anak yang belum mengerti terkait materi pembelajaran, juga terdapat satu sekolah yang tidak ada mata pelajaran Bahasa Inggris, serta pada kegiatan pendidikan keagamaan di Desa Pondok Kelor juga

terdapat masalah, karena tidak terdapat TPQ untuk mengaji. Tempat mengaji hanya dilakukan di rumah guru ngaji masing-masing. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka kami menyusun beberapa program kegiatan yang selanjutnya berhasil kami laksanakan. Program kegiatan yang dilaksanakan terkait permasalahan pendidikan yakni: (1) Pengajaran Bahasa Inggris di SDN Pondok; (2) Melakukan bimbingan belajar; (3) Pengajaran Bahasa Arab di MI Miftahul Jannah; (4) Mengajar mengaji. Selain itu, terdapat program kerja lain yang berhasil dilaksanakan yakni: (1) Seminar bahaya narkoba di SMP Cemerlang; (2) Ikut serta dalam pelayanan Posyandu; (3) Pembagian 100 bibit pohon; (4) Melaksanakan kerja bakti; (5) Mengadakan senam di Desa Pondok Kelor; (6) Penghiasan Gapura Kantor Desa Pondok Kelor; (7) Pemberian Sembako Kepada Masyarakat Miskin dan Dhuafa.

Selain pelaksanaan program kerja, terdapat pula beberapa kegiatan yang juga berhasil dilaksanakan seperti: (1) Pawai Obor menyambut tahun baru Islam 1441 H; (2) Donasi mukena ke Masjid dan Musholla; (3) Donasi Iqra, Juz'amma untuk Majelis Al-Barkah; (4) Yasinan bulanan bersama warga Desa Pondok Kelor; (5) Penyelenggaraan lomba dalam memperingati tahun baru Islam 1444 H; (6) Mengecat gelas plastik sebagai hiasan HUT-RI ke-77; (7) Menjadi petugas upacara dalam memperingati HUT RI ke-77; (8) Menyelenggarakan Pentas Seni (Pensi). Dengan demikian, kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung diharapkan dapat: (1) Menangani masalah sampah yang ada dalam Desa Pondok Kelor; (2) Membantu anak-anak warga Desa Pondok Kelor dalam pemberdayaan pendidikan untuk meraih masa depan; (3) Meningkatkan kesadaran kepada anak-anak betapa bahayanya narkoba; (4) Meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu bersaing di Era Globalisasi; dan (5) Meningkatkan motivasi warga untuk membangun kesejahteraan hidup di Desa Pondok Kelor. Akhir kata, seluruh kegiatan dan program kerja yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Tentunya tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak terkait mulai dari aparat desa, masyarakat Desa Pondok Kelor. Selain itu, kami mengucapkan atas kerjasama yang sangat baik dari seluruh anggota kelompok di dalam setiap kegiatan.

B. Rekomendasi

Rangkaian kegiatan KKN di Desa Pondok Kelor, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang telah kami laksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan harapan agar Desa Pondok Kelor dapat berkembang menjadi lebih baik lagi kami mengusulkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

I. Rekomendasi untuk Pemerintah Setempat

Rekomendasi yang dapat kami sampaikan kepada pemerintah setempat adalah agar lebih memperhatikan masalah lingkungan, kesehatan dan pendidikan masyarakat Desa Pondok Kelor. Desa Pondok Kelor tidak memiliki tempat pembuangan sampah akhir, sebab itu banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah setempat dapat membuat tempat pembuangan sampah akhir yang jauh dari

pemukiman warga atau bekerjasama dengan TPA Kabupaten Tangerang agar permasalahan sampah ini tidak mengganggu kesehatan warga Desa Pondok Kelor. Pemerintah setempat juga sebaiknya menyediakan tempat penampungan sampah di beberapa titik beserta dengan jasa angkut sampah agar sampah tidak menumpuk di titik-titik penampungan tersebut. Untuk permasalahan kesehatan, pemerintah setempat dapat memberikan penyuluhan mengenai pentingnya merawat dan menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan sekitar rumah agar terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan kuman. Dan untuk permasalahan pendidikan, pemerintah setempat dapat mengadakan pelatihan dan *workshop* untuk meningkatkan kapabilitas guru agar kualitas pendidikan di Desa Pondok Kelor lebih baik.

2. Rekomendasi untuk Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Rekomendasi untuk pemangku kebijakan di kecamatan dan kabupaten adalah agar dapat turut serta membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Pondok Kelor. Pemangku kebijakan diharapkan dapat memberikan arahan dan turun langsung dalam melihat permasalahan yang ada di desa agar seluruh permasalahan yang ada dapat teratasi secara menyeluruh.

3. Rekomendasi untuk Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Rekomendasi untuk PPM UIN Syarif Hidayatullah adalah diharapkan lebih tepat waktu dalam menyampaikan arahan dan informasi terkait kegiatan KKN. Serta lebih detail dalam menyampaikan informasi mengenai kegiatan KKN agar tidak terjadi ketidakjelasan dalam pelaksanaannya. Kami juga berharap agar KKN tahun depan dapat lebih baik dengan adanya pelatihan dan arahan yang lebih intens mengenai persiapan KKN. Selain itu, diharapkan dapat memberikan dana KKN lebih cepat, guna memperlancar seluruh program kerja yang telah direncanakan oleh kelompok KKN, yang mana dana tersebut akan digunakan untuk operasional seluruh rangkaian kegiatan KKN.

4. Rekomendasi untuk Kelompok KKN Selanjutnya

Rekomendasi untuk kelompok selanjutnya yang akan melaksanakan KKN di Desa Pondok Kelor adalah sebaiknya membuat program kerja yang melibatkan partisipasi aktif warga desa dan bersifat berkelanjutan, agar dapat menambah keterampilan warga desa serta manfaatnya dapat dirasakan terus-menerus oleh warga Desa Pondok Kelor.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Kepala Desa Pondok Kelor (Bapak Junaedi)

Dengan hadirnya anak UIN yang melakukan KKN di desa Pondok Kelor suatu kebanggaan buat saya yang mana kalian selama 1 bulan berada di sini, melakukan bimbel dan kegiatan sosial yg lainnya yg begitu gigih. Semoga bisa menjadi amal ibadah yang bermanfaat untuk kamu dan rekan kamu yang melakukan KKN di desa Pondok Kelor.

Pesan saya sebagai kepala desa mengucapkan terima kasih dan terus kita jaga tali silaturahmi kita agar kita bisa mengenal bukan hanya pada saat melakukan KKN saja, dan silaturahmi ini kita jadikan tali persaudaraan kita.

2. Sekretaris Desa (Bapak Muhasan)

Kesan saya, selama adanya kedatangan teman-teman mahasiswa di desa kami, yaitu desa Pondok Kelor, desa kami terasa lebih hidup dengan kedatangan mahasiswa dan membawa kegiatan-kegiatan positif berupa pengajian, mengajar di sekolah, kegiatan 17 Agustus, pawai obor, menulis dan melukis gapura desa, kerja bakti, santunan dan membagikan tong sampah dan yang paling berkesan buat saya pribadi saat acara kumpul bareng yaitu saat perpisahan.

Pesan saya: Apabila nanti sudah selesai/lulus kuliah gunakan dan terapkan ilmu kalian yang kamu dapat dari materi dan dari praktik KKN di desa kami. Dan gunakan di tempat kalian masing-masing untuk membangun wilayah tempat tinggal kamu semua. Jangan pernah merasa rendah dengan ilmu kalian tunjukkan kalau kalian orang berilmu dengan kegiatan-kegiatan yang lebih positif.

3. Ketua Karang Taruna (Bapak Sana Ripan)

Selama kalian KKN di desa Pondok kelor kalian memberikan banyak manfaat buat warga Pondok Kelor baik itu membantu warga setempat. Mengajarkan anak-anak SD, mengaji, membantu guru SD mengajar, dan membantu pergerakan lembaga Karang Taruna baik itu sosialisasi ke masyarakat dan membantu mensukseskan acara 17 Agustus baik itu lomba dan upacara selain itu juga kalian memberikan bantuan berupa sembako ke pada para Kaum Dhuafa dan membantu permodalan untuk warga yang ingin usaha. Oleh karna itu saya atas nama warga desa Pondok Kelor dan Ketua Karang Taruna desa Pondok Kelor mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya atas bantuan moril dan materil dan ilmu yang bermanfaat untuk warga desa Pondok Kelor semoga Allah membalas dan memberikan pahala pada kalian semua aminnn.

Pesan kami: Walaupun kalian semua sudah tidak lagi KKN di desa Pondok Kelor tapi hubungan tali silaturahmi tetap berjalan dan menjadi ikatan warga untuk kedepannya.

4. Ketua RT 01/02 (Bapak Sela)

Pesan selama adik adik berada di desa Pondok Kelor untuk melakukan KKN tentu sangat berarti dan bermanfaat untuk saya. Sebagai Ketua RT dan masyarakat di wilayah saya atas ilmu pembelajaran yang adik adik lakukan di sini semoga bisa bermanfaat untuk warga di wilayah saya. Pesan saya sebagai Ketua RT 01/02 berpesan pada adik-adik semoga silaturahmi kita tetap terjaga dan adik adik jga saya doakan semoga menjadi anak yg di banggakan kedua orang tuanya

B. PENGGALAN KISAH INSPIRATIF KKN 152 ARJAYA

Kebahagiaan di Sepatan Timur

Oleh : *Amri Syuhada Alhaqi*

Pembentukan Anggota

Berawal dari diskusi malam di Fakultas sederhana yaitu Saintek, banyak yang bertanya soal KKN karena akan melaksanakan KKN dengan mahasiswa baru yang tidak pernah kenal semenjak jadi mahasiswa baru di UIN. beberapa hari kemudian muncul notifikasi *WhatsApp* perihal pembagian grup kelompok KKN dan nama saya berada di kelompok 152 yang berisikan 22 orang yang pastinya tidak pernah saya kenal sebelumnya. Seiring berjalannya waktu kami berkenalan lewat *whatsApp*, saya memilih duluan untuk perkenalan karena mungkin teman-teman yang lain masih merasa malu-malu. Setelah itu dari pihak kampus mengadakan pembekalan untuk menentukan Struktur Anggota KKN dimana ada BPH dan Divisi jajarannya, akhirnya karena saya orangnya ga mau ketinggalan info dan suka berbagi info kepada teman-teman, saya memutuskan untuk aktif di grup karena grup kelompok saya benar-bener sepi waktu itu kaya kuburan. Tetapi musibah datang ke saya. Saya ditunjuk jadi ketua kelompok karena alasan aktif dan rajin di grup dan itu sekarang jadi pelajaran buat saya lain kali jangan aktif di grup. Sebulan sebelum KKN pihak PPM membagikan dimana desa yang akan kami tempati selama KKN yang berlangsung dari 25 Juli-25 Agustus 2022. Ternyata desa itu bernama Desa Pondok Kelor, sebuah desa yang ada di pinggiran Tangerang bersebelahan dengan Bandara Soekarno Hatta dan penduduk yang bisa dibilang ramai dengan beragam keunikan di dalamnya.

Persiapan Untuk Suatu Pengabdian

Seiring berjalanya waktu. Kami mengadakan voting untuk menentukam nama kelompok, dari berbagai nama kelompok yang ada terpilih lah nama " ARJAYA " yang berarti " Makmur dan Jaya " nama ini di idekan oleh teman saya Moh Alan karna beliau sangat pintar untuk memilih

sebuah nama walaupun orangnya sering bercanda. Di hari itu juga kami mulai bertegur sapa secara langsung. Membangun kebersamaan secara pelan pelan karna di hari pertama kumpul kita tidak full team di karenakan banyak yang berhalangan. Saat kumpul pertama kali saya hanya bisa diam melihat teman-teman saya karena ingin mengenal karakter masing-masing untuk satu tujuan yang sama. Sulit memang memahami banyak ide dan masukan buat Kelompok KKN ini, karna 20 orang ini sangat berpengalaman dalam hal "Organisasi".

Hari hari cepat berlalu dan kelompok kami susah sekali untuk kumpul apalagi perihal survey ke desa, subhanallah kalo bisa di bilang mah. Dari 20 orang paling yang bisa ikut cuma 23 orang. Permasalahan terberat yang saya rasakan di kelompok ini adalah rapat dan juga survey. Pasti yang dateng itu lagi itu lagi. Sampai saya berpikiran "kayanya kelompok ini ga bakal seru, jadi ketua pasti cuma ngebatin doang nih, anak-anaknya ga pernah respon dan cuek" selalu terbesit pikiran seperti itu. Tetapi saya selalu mencoba membangun dari awal bersama teman KKN saya yang bernama Aff atau biasa di panggil Aep. Dia yang selalu nemenin saya kemana mana perihal KKN dari awal KKN terbentuk sampai detik ini. Sehat-sehat ya aff. Sebulan sebelum KKN, kami sudah merampungkan rencana program kerja yang akan kami laksanakan di Desa Pondok Kelor. Lewat diskusi-diskusi di zoom yang terkadang banyak anggota yang meninggalkan zoom juga seperti Ridho dan Ryan. Tetapi alhamdulillahnya makin kesini 20 orang ini mulai kompak untuk satu tujuan yang sama.

30 Hari Berkesan

Bunyi suara ayam di samping rumah membangunkan saya dan saya bergegas bangun melihat kalender bahwasanya hari ini menunjukkan tanggal 24 Juli dimana saya harus mengangkut semua barang-barang kelompok 152 ke desa Pondok Kelor. Semua barang sudah di kumpulkan di kamar kosong, bertumpuk koper, beras, bahan makanan yang sudah siap untuk di antar ke desa. Keesokan harinya kami melakukan pembukaan di kantor desa Pondok Kelor, ketika pita digunting berarti menunjukkan bahwa pengabdian kami sudah di mulai dan menjalankan semua program kerja yang sudah kami rancang. Di rumah pak Hj Amin yang begitu gede dan luas membuat kami sangat nyaman untuk tinggal 30 hari selama KKN, Seminggu berjalan KKN banyak kejadian kejadian yang tidak kami kira, kekurangan alat alat proker sering terjadi seminggu pertama ditambah kagetnya kami karena banyaknya anak anak desa yang menghampiri rumah kami untuk diajarkan bimbel, bermain game, sampai dengan bermain sepak bola setiap sorenya di lapangan samping rumah. Mulai tumbuh rasa kebersamaan ketika malam hari tiba, bertukar cerita masing-masing individu tentang pengalaman hidupnya, ada yang bawel ada juga yang sangat pendiam, ada juga yang sering ngegosip malem-malem dengan berkedok" Kajian malam".

Hal yang tidak mengenakan kami sering berebut kamar mandi untuk mandi, terkadang kami sebagai laki-laki di WAJIBKAN mengalah perihal mandi. Seminggu kedua berlanjut dimana saya menekankan untuk minggu ini targetkan program kerja sampah apapun itu bentuk programnya dari mulai penyuluhan sampai dengan pengecatan 32 tong sampah yang kami kerjakan dari siang hingga larut malam. Di tambah antusias warga yang membuat saya menjadi

lebih bersemangat menjalankan program kerja KKN. Di minggu kedua ada beberapa segelintir anak yang ingin jalan jalan ke pantai untuk sekedar menghabiskan waktu sore. Saya dan temanteman lain akhirnya memutuskan untuk jalan-jalan karna ingin mempererat rasa solidaritas diantara kami. Ternyata benar hari hari terus berlanjut. Kebersamaan kami semakin besar, yang tadinya hanya beberapa orang yang sering bermain di teras rumah.

Lambat laun teras rumah yang sering kami pakai untuk rapat pun berubah menjadi tempat kami untuk bercanda tawa tentang serunya hari-hari yang kami jalani. Tentang lucunya anak anak desa. Tentang keluh kesah saat masak dan keluh kesah pada saat menjalankan proker di hari itu. Tidak lupa kami juga menghias sebuah gapura desa dan kantor pos pada perayaan HUT TI ke 77 yang dikerjakan oleh 8 orang laki laki tangguh yang tidak kenal cape , walaupun hujan badai tetap kami kerjakan demi sebuah program kerja yang ada. Cape rasanya tapi semua itu terbayar dengan hasil yang di apresiasi oleh Kepala Desa Pondok Kelor Bapak Junaidi dan juga Sekertaris Desa pondok kelor Bapak Muhasan.

Oiya saya lupa ada pahlawan di setiap program kerja yang kami jalankan yaitu Bang kosim dan juga Bang Sana beliau selalu membimbing kami di setiap apapun yang kami lakukan, beliau juga jadi selalu memberikan ide ide disaat kami sedang kebingungan. Saya sendiri merasa benarbenar dirangkul dan diayomi oleh sosok mereka berdua. Selain menghias gapura. Kami mengadakan lomba dimana kami berkolaborasi dengan Karang Taruna Desa Pondok Kelor, lomba yang sangat seru dengan hadiah yang bermanfaat juga untuk warga. Banyak sekali proker yang kami jalankan selama 30 hari. Bahkan ada program kegiatan dadakan yang harus juga kami jalankan. Di balik kesibukan itu kami selalu menjaga kebersamaan kami dengan cara berkumpul dan bercanda di teras depan rumah KKN, bermain game bersama anak KKN tak luput juga acara bakar-bakar setiap malam minggu. Ternyata semua hal yang kami lakukan dapat membuat kami semakin bersama dan saling peduli satu sama lain.

Kenangan Ini Akan Selalu Melekat

Sebuah almamater biru dengan lambang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang sedang melaksanakan KKN di desa Pondok Kelor yang bernama KKN Arjaya sudah selesai untuk menjalankan tugas tugasnya. Acara perpisahan kami mengandung banyak air mata. Mulai terasa rasa tidak ingin berpisah dan bilang ke pihak PPM " bisa nambah hari KKN ga pak ? " suatu saat kenangan ini mungkin akan selalu melekat . Teman KKN satu persatu pulang sambil mengucap " selamat tinggal " kata yang singkat tapi bermakna hebat. Sejatinya rasa kangen ke mereka ini selalu ada yang datang tiba-tiba. Untuk BPH saya Alan, Nike, Mutiara, Tiara, Eka Terimakasih banyak selalu backup saya dalam kondisi apapun, selalu siap dalam keadaan apapun dan untuk temanteman KKN Arjaya 152 Terimakasih telah berkontribusi besar di setiap harinya untuk melaksanakan KKN ini, keberhasilan ini tak luput dari semangat juang kalian juga. Saya cuma bisa minta maaf atas semua kesalahan yang saya lakukan selama KKN, minta maaf jika masih banyak kurangnya selama jadi ketua, maaf jika memang kurang mengayomi kalian selama

berlangsungnya KKN. Menurut saya kisah ini belum berakhir. Karna tidak ada kata perpisahan untuk kalian.

Desa Pondok Kelor dan Segala Kenangan

Oleh: Siti Zulaekha

Sebelum Mengenal Arjaya

Awalnya, saat mendengar KKN yang ada di pikiranku saat itu adalah suatu momok yang menakutkan. Banyak sekali pertanyaan yang ada di pikiranku seperti bagaimana kehidupanku di sana nanti, bagaimana aku harus tinggal di desa yang bahkan letaknya pun tidak ku ketahui sebelumnya, bagaimana jika nanti kalau aku tidak mempunyai teman, dll. Hingga pada akhirnya pada tanggal 21 April 2022 pengumuman kelompok KKN pun tiba.

Saat itu aku sedang kuliah online mata kuliah Hukum Humaniter Internasional. Lalu, ketua kelasku langsung mengirimkan sebuah file yang berisi nama-nama peserta dan kelompok KKN. Lalu dengan secepat kilat, aku langsung membuka file tersebut. Betapa terkejutnya ketika melihat namaku berada pada kelompok 152 dan menjadi mahasiswa satu-satunya yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Ya, aku Siti Zulaekha mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional (HI) yang sama sekali tidak ada teman yang sejurusan/sefakultas saat KKN. *“Kenapa sih aku doang yang dari FISIP? kenapa teman-teman ku pada banyak banget yang sefakultas saat KKN?”*

Tetapi rasa kesal ku tiba-tiba menghilang saat aku dipersatukan oleh teman SMA ku yaitu Tiara Indy Cahyani WKWKWK. Suatu kebanggaan tersendiri, karena ada satu teman yang aku kenal. Setelah pengumuman kelompok, aku pun langsung masuk grup WhatsApp. Disana kita saling berkenalan satu sama lain sambil ngobrol-ngobrol santai mengenai program kerja (Proker) apa saja yang akan dilaksanakan saat KKN. Dalam kelompok 152 terdapat 20 orang yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Dalam benakku muncul pertanyaan *“Apakah aku bisa hidup bersama dengan 19 orang dari berbagai fakultas yang sama sekali tidak ku kenal sebelumnya? Bagaimana jika suatu saat nanti terjadi konflik? Bagaimana jika orang-orangnya tidak kooperatif?”*

Hmm, entahlah. Tapi yang pasti semoga aja dugaan ku salah. Setelah beberapa hari kemudian, kita pun langsung mengadakan rapat secara online melalui Aplikasi Google Meet. Tidak hanya membahas proker, tetapi kita mendiskusikan struktur kepengurusan, dan juga divisi-divisi untuk

melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ketika sedang mendiskusikan struktur kepengurusan, tiba-tiba aku ditunjuk dan dipercaya untuk menjadi Sekretaris untuk kelompok KKN 152. Awalnya aku tidak mau, tetapi entah bagaimana mereka memberi kepercayaan dan meyakini ku untuk menjadi Sekretaris mereka. Dan akhirnya aku menyetujuinya. Lagi-lagi aku menunjuk Tiara untuk menjadi Sekretaris II WKWK untuk membantuku mengurus bagian persuratan.

Hingga pada suatu hari kita pun sepakat untuk melakukan pertemuan pertama secara offline. Awalnya, aku sempat khawatir, karena aku bingung harus ngomong apa saat bertemu WKWKWK. Tapi ada perasaan senang, karena aku sudah tidak sabar melihat wajah-wajah teman baru ku dari berbagai fakultas. Yapp, akhirnya kita pun bertemu!

Saat Pertama Kali Kita Bertemu

Tepatnya, pada tanggal 20 Mei 2022 aku bersama teman-teman KKN melakukan pertemuan pertama yang berlokasi di Pukka Kopi. Walaupun pada hari itu terjadi hujan deras, tetapi tidak mematahkan semangat ku untuk bertemu bersama teman-teman KKN. Setelah sampai di lokasi, aku melihat ada teman ku yang sudah sampai terlebih dahulu. Yap, itu Amri dan Alan WKWKW. Mereka sangat ramah mempersilahkan aku dan Tiara untuk duduk.

Lalu, sambil menunggu yang lain kami pun ngobrol-ngobrol santai mengenai dunia perkuliahan masing-masing. Ternyata pertemuan pertama bersama teman-teman KKN tidak seburuk yang aku bayangkan. Mereka sangat ramah, seru, dan seperti teman lama yang sudah akrab. Walaupun tidak semua yang hadir, tetapi itu cukup menurut ku untuk berkenalan bersama mereka. Kemudian, kita pun langsung membahas mengenai program-program yang akan dilaksanakan di tempat KKN, dengan penuh tawa dan senyuman manis pertemuan pertama kita harus diakhiri. Karena sudah malam, aku dan Tiara harus pulang terlebih dahulu. Karena kita berdua rumahnya jauh dan memakan waktu yang cukup lama untuk bisa sampai ke rumah. Sebelum pulang, kami pun berpamitan kepada teman-teman KKN.

Lalu beberapa minggu kemudian, pihak PPM pun menginformasikan wilayah-wilayah yang akan menjadi tempat KKN. Aku pun sempat khawatir, ketika akan mengecek lokasinya. Takut mendapat lokasi yang tidak sesuai dengan ekspektasi ku. DANNN aku kebagian tugas melakukan KKN di Desa Pondok Kelor, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang. Yaap, Desa Pondok Kelor merupakan desa yang jarang sekali terdengar oleh ku, seketika aku langsung mengecek tempatnya dengan menggunakan Google Maps. Setelah mengecek lokasinya, aku bersyukur karena tidak terlalu jauh dari rumah ku. Setelah mendapat lokasi KKN, kita pun sering mengadakan rapat untuk mulai mengadakan survey dan memantapkan proker untuk bisa dilaksanakan disana.

Setelah melakukan rapat online melalui WhatsApp akhirnya kita pun sepakat untuk melakukan survey pertama. Saat melakukan survey pertama, aku berhalangan hadir karena

bentrok dengan jadwal kuliah ku. Tetapi aku berharap untuk survey selanjutnya, aku harus ikut. Karena aku ingin tahu bagaimana keadaan kondisi desa disana, seperti apa warganya, dll. Setelah melakukan survey, kami pun sepakat mengadakan pertemuan pertama dengan Dosen Pembimbing Laporan. Tepatnya, pada tanggal 22 Juni 2022 untuk pertama kalinya kami bertemu dengan Dosen Pembimbing Laporan (DPL). Beliau merupakan dosen dari Fakultas Adab dan Humaniora. Pertemuan pertama agak sedikit canggung, tetapi lama-kelamaan semakin santai. Dosen Pembimbing Laporan kami bernama Bapak Usep Abdul Matin, S.Ag., M.A., M.A., Ph.D.

Setelah melakukan pertemuan pertama bersama Dosen Pembimbing Laporan (DPL) banyak sekali saran yang beliau berikan terutama program kerja (proker).

Senyuman Manis di Desa Pondok Kelor

Setelah itu, kami pun mengadakan survey yang kedua. Waktu itu, aku benar-benar *excited*. Rasanya sudah tidak sabar, ingin melihat keadaan desa yang sebentar lagi akan menjadi tempat tinggal ku selama 1 bulan ke depan. Untungnya, cuaca sangat cerah dan mendukung, menambah rasa semangat ku untuk mengenal lebih jauh desa tersebut. Pertama kali melihat desa tersebut, ada kekhawatiran di pikiranku karena masih banyak kuburan yang terletak di setiap rumah warga. Itulah yang pertama kali aku lihat.

Setelah sampai di desa, Kami pun langsung mendatangi Kantor Desa Pondok Kelor. Kami pun disambut hangat oleh Sekretaris Desa, Karang Taruna, dan Warga Desa Pondok Kelor. Setelah menjelaskan mengenai beberapa proker, kami pun tidak lupa untuk melihat kondisi rumah yang akan kami tempati. Menurutku, kondisi rumahnya bagus, nyaman, luas, dan berwarna *orange*. Awalnya, dalam pikiranku aku berpikir desa yang akan menjadi tempat tinggal ku berada di daerah yang sangat pelosok. Namun ternyata dugaan ku salah. Tak terasa waktu KKN pun tiba, rasanya berat sekali meninggalkan keluarga walaupun cuma 1 bulan. Tetapi berkat dukungan orang tua, kakak, sahabat, membuat ku menjalani hari-hari di Desa Pondok Kelor dengan penuh semangat. Masih teringat jelas di pikiranku ketika hari pertama KKN, aku bersama 19 orang lainnya sarapan bersama sambil menikmati udara pagi di Desa Pondok Kelor.

Hari pertama di Desa Pondok Kelor, kami memutuskan untuk bersosialisasi dengan warga desa terutama anak kecil yang lokasi tempat tinggalnya tidak jauh dari kami. Lalu pada malam harinya teman-teman perempuan ku berkunjung dan meminta izin untuk melakukan pengajaran TPQ di Majelis yang ada di Desa Pondok Kelor. Pada minggu pertama KKN tepatnya tanggal 30 Juli dimana ada satu kejadian yang benar-benar tak terlupakan. Ya, benar saja kamar yang aku tempati bersama (Tiara, Nike, dan Fida) di ketok-ketok oleh makhluk halus. Memang ini salahku dan Tiara, dari sore sampai maghrib kami ketawa terus menerus. Hingga akhirnya ketika selesai adzan maghrib, terdengar jelas ada suara ketukan yang besar dibalik dinding. Ketukan itu terdengar 2x oleh kami. Seketika aku pun langsung keluar untuk mengecek apakah ada teman ku yang berniat iseng atau tidak. Setelah aku cek keluar, ternyata sepi HAHAHA. Dengan secepat kilat aku bersama Tiara, langsung menuju dapur untuk melupakan kejadian itu. Malamnya, kami pun langsung membaca Surat Yasin, Surat Al Waqiah, dan surat-surat pendek lainnya.

Tak berhenti sampai situ saja, keesokan harinya tanggal 31 Juli saat aku bersama teman-teman KKN baru selesai pulang dari Pantai Tanjung Pasir. Tiba-tiba suara ketukan itu terdengar lagi. Dan suaranya pun makin besar. Dengan tegasnya aku langsung bilang “*Jangan ganggu ya, kita disini cuma sebulan aja kok.* Alhamdulillah, keesokan harinya dan sampai selesai KKN suara ketukan itu tidak ada lagi. Pesan yang dapat diambil: “*Jangan tertawa saat adzan maghrib berkumandang*”.

Oke, kita lupakan cerita horor tadi. Sekarang, masuk cerita yang baru ya WKWK. Tepatnya tanggal 1 Agustus tibalah proker mengajar ku di SDN Pondok Kelor. Aku bersama 6 teman ku yaitu Tiara, Nike, Af, lili, Ara, dan Nabila siap melakukan pengajaran di kelas 3, 4, dan 6. Kami mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris, dan Matematika. Saat awal mengajar, banyak pertanyaan yang ada di benakku seperti *bagaimana jika materi yang disampaikan tidak dimengerti oleh murid-murid? bagaimana jika murid-murid disana susah diatur?* Tetapi itu hanya asumsi buruk yang ada di kepala ku, tapi setelah aku melakukan pengajaran disana. Ternyata murid-murid disana sangat baik hati, dan suka menolong. Kami mengajar di SDN Pondok Kelor setiap hari Senin, Rabu, dan Kamis. Ada 1 hal yang paling berkesan menurutku: Saat jam 12 siang, aku dan Tiara pulang dulu ke rumah sambil beristirahat dan mengumpulkan energi sebelum jam 1 untuk kembali mengajar lagi.

Sekitar jam 12.50, betapa kagetnya tiba-tiba ada suara anak kecil yang memanggil nama ku. “Kak Eka...” aku mendengar suara itu dari arah luar, seketika aku langsung mengintip di balik gorden. Yap, itu mereka murid-murid ku. Rupanya mereka menjemputku, agar aku dan Tiara mengajar lagi di sekolah. Bukan sekali atau dua kali tetapi sering. Setiap kali mengajar disana, entah kenapa aku rasanya senang sekali melihat anak-anak SD dengan penuh semangat dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Senyum dan tawa mereka seakan-akan menghilangkan semua rasa capek ku.

Selain mengajar di SDN Pondok Kelor, pada malam harinya aku bersama 4 teman ku yaitu Nike, Ridho, Ara, dan Khoirul siap melakukan pengajaran TPQ di Majelis Al-Barkah. Dimulai dari hari Senin-Jum’at setelah ba’da maghrib. Senang rasanya bisa mengajar dan membagikan ilmu kepada anak-anak di Desa Pondok Kelor. Selain itu, dalam rangka memperingati acara 17 Agustus aku bersama teman-teman KKN turut membantu Karang Taruna, seperti untuk anak-anak lakilaki memasang bendera, mengecat gapura, dan anak perempuan mengecat botol aqua. Sekaligus kami juga menjadi petugas upacara. Aku mendapat tugas sebagai pembawa teks Pancasila, walaupun kelihatannya mudah. Tetapi deg-degan juga WKWK, sudah lama sekali aku tidak mengikuti upacara. Terakhir, saat PBAK tahun 2019.

17 Agustus pun tiba, pagi harinya aku dan teman-teman KKN langsung bergegas sambil bersiap-siap untuk pergi ke lapangan untuk melakukan gladi bersih sebelum upacara dimulai. Upacara tersebut dihadiri oleh Kepala Desa Pondok Kelor, Ketua Karang Taruna, pejabat RW, pejabat RT, dan Tokoh masyarakat. Setelah upacara 17 Agustus selesai, kami pun langsung bersiap-siap untuk melaksanakan jalan sehat bersama warga desa Pondok Kelor. Dan siangnya dilanjutkan dengan lomba nasi tumpeng. Malamnya, kami pun menonton dangdut hingga larut malam. Sebagai acara penutup KKN, kami juga mengadakan acara Pensi (Pentas Seni) dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk tampil di depan masyarakat umum,

serta melatih kekompakan. Dalam acara Pensi, kami juga menampilkan banyak *performance* seperti Musikalisasi Puisi, Sholawat, Tari Kun Anta, Tari Sikok Bagi Duo dan Drama. Selain itu, aku dan Af ditunjuk sebagai Koordinator Musikalisasi Puisi. Sebenarnya, ini pengalaman pertama ku melatih seorang anak untuk bisa membaca puisi. Dan alhamdulillah berjalan dengan lancar.

Seiring berjalannya waktu, hari penutupan KKN pun tiba tepatnya tanggal 24 Agustus. Rasanya berat sekali meninggalkan Desa Pondok Kelor yang menjadi tempat tinggal kedua ku selain di rumah. Sebelum kami berpisah dengan teman-teman KKN, kami pun sepakat untuk pergi ke Pulau Pari. Untuk bisa sampai ke Pulau Pari, kami pun harus menyebrang laut dengan menggunakan perahu. Jujur, ini merupakan pengalaman pertama ku naik perahu. Semua canda dan tawa, kami habiskan di Pulau ini. Sebelum keesokan harinya kami pulang ke rumah masingmasing.

Kita Selamanya

Tak terasa sudah 30 hari aku berada di Desa Pondok Kelor, itu artinya aku harus segera pamit dan melanjutkan studi ku menjadi mahasiswa Hubungan Internasional di FISIP UIN Jakarta. Selama disana tentunya aku banyak mendapat pengalaman berharga. Aku senang ketika mempunyai pengalaman mengajar dan membantu anak-anak dalam hal pembelajaran di Sekolah maupun pembelajaran agama. Aku senang melihat antusias murid-murid di SDN Pondok Kelor dengan kehadiran kelompok KKN. Aku merasa bangga karena pernah tinggal di desa ini. Semangat yang membara, kerja keras tiada henti pelajaran inilah yang aku peroleh selama menjalankan KKN di Desa Pondok Kelor.

TERIMA KASIH DESA PONDOK KELOR dan semua warganya yang telah menerima kami dengan penuh kasih sayang dari awal sampai akhir terutama Bapak Junaedi selaku Kepala Desa Pondok Kelor, Bapak Muhasan selaku Sekretaris Desa, Bapak Sana Ripan selaku Ketua Karang Taruna, dll. Terima kasih desa Pondok Kelor sudah memberi pelajaran berharga untuk ku agar terus belajar dan pantang menyerah.

TERIMA KASIH TEMAN-TEMAN ARJAYA 152: Amri, Alan, Tiara, Nike, Ara, Rayi, Afwa, Afiny, Lili, Nabilla, Fida, Rifka, Syifa, Af, Khoirul, Ryan, Abizar, Ojan, Ridho terima kasih telah membuat 30 hari ku berwarna di Desa Pondok Kelor. Semua canda dan tawa kalian, akan selalu ku rindukan. Aku berharap semoga kalian membaca tulisan ku ini, semoga persahabatan kita tidak berhenti sampai sini ya!

Tangerang, 28 September 2022

Siti Zulaekha

Sepenggal Cerita KKN

Oleh: Afwanillah Maulida Rahmi

Tak kenal maka tak sayang ...

Tak terasa waktu begitu cepat berlalu, rasanya baru kemarin menjadi mahasiswa baru dan sekarang sudah dihadapkan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan tersebut merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dengan tujuan utama program kegiatan ini adalah untuk meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat sekitar. Juga untuk menanamkan nilai kepribadian yang berupa keuletan, etos kerja serta tanggung jawab, kemandirian dan kepemimpinan. Kegiatan yang juga menjadi tugas akhir sebagai mahasiswa semester 6 sebelum dihadapkan dengan pusingnya menyusun skripsi di semester berikutnya.

Dengan mengikuti kegiatan KKN ini, mahasiswa diharapkan akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan akademik yang dimiliki. Keberhasilan kegiatan KKN dapat dilihat dari sejauh mana mahasiswa memahami permasalahan yang ada di masyarakat, mencari solusi, sosialisasi, komunikasi dan koordinasi untuk merealisasikan solusi yang dipilih.

Arti sebuah nama ...

Pada bulan April 2022 terbentuklah kelompok ini KKN 152 yang beranggotakan 20 mahasiswa dari berbagai lintas fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Kelompok ini ditempatkan di desa kecil yang jaraknya tidak terlalu jauh dari ibu kota, hanya sekitar 1 atau 1,5 jam perjalanan. Desa Pondok Kelor, sebuah desa yang berada di kecamatan Sepatan Timur Kabupaten Tangerang Provinsi Banten..

Canggung, adalah kata pertama yang terlintas di benak saya ketika harus melakukan kegiatan ini. Harus bertemu dan berinteraksi dengan orang baru di tengah situasi sudah terbiasa dengan istilah “everything from home” yang mana untuk berinteraksi dengan orang baru secara langsung sangat jarang. Bukan hanya canggung namun rasa khawatir untuk beradaptasi dan bekerjasama dengan orang yang belum pernah kenal dan bertemu, apakah bisa?

Akhirnya pertanyaan dan kekhawatiran itu terjawab setelah saya berkenalan dan bertemu untuk pertama kalinya dengan mereka 19 orang yang akan menjadi teman dan partner dalam 30 hari kedepan selama KKN. Mereka yang akan kebersamai dalam menjalankan berbagai misi untuk mengabdikan dalam kegiatan ini.

Setelah pertemuan itu kami berdiskusi untuk menentukan nama apa yang akan kami gunakan untuk kelompok ini. Tercetuslah nama “Arjaya” sebagai nama kelompok kami ini yang memiliki arti kemakmuran. Nama tersebut mengandung sebuah doa dan harapan agar nantinya bisa membawa kemakmuran di desa tempat kami mengabdikan.

Dibuat juga struktur organisasi kelompok sebagai dasar pembagian kerja serta kejelasan tanggung jawab setiap individu anggota kelompok. Tak lupa pula kami menyusun berbagai rencana dan program kerja yang akan dilakukan di desa tempat kami mengabdikan nanti. Mempersiapkan segala sesuatu yang kita butuhkan untuk kemudahan dan kelancaran kegiatan ini sampai selesai nanti.

Awal perjalanan ...

Singkat cerita, kami datang ke desa untuk menjalankan berbagai macam program kerja yang telah disusun dan diskusikan bersama sebelumnya. Mulai dari mengajar baca tulis Al-qur'an (mengaji), mengajar bahasa asing (Arab dan Inggris), membuat tong sampah, mengadakan seminar dan penyuluhan, ikut dalam berbagai macam kegiatan yang diadakan di desa, membantu dan bercengkrama dengan warga sekitar dan lainnya.

Kedatangan saya beserta teman-teman di desa, disambut dengan baik oleh warga dan aparat desa. Mereka sangat senang dengan kedatangan kami, apalagi anak-anak kecil yang begitu antusias untuk bercengkrama dengan “kakak-kakak KKN”. Awalnya kami sempat khawatir untuk berbaur dengan warga sekitar, namun ternyata kekhawatiran itu berubah menjadi kegembiraan dengan melihat wajah antusias dan ceria anak-anak dan warga ketika kami sampai di desa.

Minggu pertama di desa diawali dengan pembukaan kegiatan KKN di kantor desa Pondok Kelor. Acara ini dihadiri oleh perangkat desa dan juga warga sekitar dan berjalan sangat lancar. Pada minggu ini belum banyak program kerja yang dilakukan karena masih disibukkan dengan silaturahmi dan proses permintaan izin kepada lembaga dan yayasan yang akan kami jadikan tempat untuk melakukan beberapa kegiatan dan program kerja kami.

Di minggu ini juga kami mengadakan perayaan Muharram atau perayaan tahun baru Hijriyah. Acara dimulai pada malam hari dengan melakukan pawai obor bersama warga sekitar. Sebelum acara berlangsung kami juga mempersiapkan obor yang terbuat dari bambu, kain bekas dan juga minyak tanah. Acara tersebut berjalan dengan sangat meriah dan warga yang berpartisipasi sangat antusias.

Minggu kedua dan ketiga kegiatan dan program kerja yang dijalankan sudah mulai padat. Mulai dari mengajar di sekolah yaitu SDN Pondok Kelor dan juga MI Miftahul Jannah di pagi sampai siang hari, sore dan malam hari mengajar di beberapa TPA yang ada di desa dan di lanjut setelahnya dengan bimbingan belajar anak-anak di depan rumah tempat kami tinggal.

Kami juga mengadakan beberapa seminar diantaranya seminar tentang bahaya narkoba yang diadakan di SMP Cemerlang. Seminar pengelolaan sampah organik dan non-organik serta budidaya ulat maggot di kantor desa. Seminar diadakan dengan tujuan edukasi dan juga pemberdayaan masyarakat desa Pondok Kelor.

Selain itu, karena masih dalam suasana tahun baru Hijriyah diadakan pula lomba Muharram yang terdiri dari lomba adzan, tahfidz Al-Qur'an, mewarnai serta peragaan busana muslim (fashion Show). Target kami di lomba ini adalah anak-anak sekitar desa, mereka begitu antusias dan semangat dalam mengikuti berbagai lomba yang diadakan.

Di akhir pekan anggota kelompok yang perempuan biasanya membantu kegiatan di posyandu desa. Disana kami membantu dalam proses imunisasi, pemberian vitamin, pendataan dan pengecekan perkembangan bayi dan balita serta ibu hamil yang ada di desa.

Minggu keempat diawali dengan persiapan untuk menyambut HUT RI ke-77. Mulai dari persiapan tempat, menyiapkan alat yang dibutuhkan, koordinasi dengan karang taruna serta perangkat desa setempat, latihan sebagai petugas upacara, membuat hiasan bertema hari kemerdekaan, dan lain sebagainya.

Pada tanggal 17 Agustus 2022 pagi hari dimulai dengan upacara bendera di lapangan desa. Upacara berlangsung dengan sangat khidmat dan berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti, setelah upacara dilanjutkan dengan pawai berkeliling desa dan lomba-lomba yang sangat menarik. Acara HUT RI ke-77 di desa Pondok Kelor kali ini berlangsung sangat meriah dan warga sangat ceria dan semangat dalam mengikutinya. Kemeriahan tersebut ditutup dengan konser dangdut yang diadakan di lapangan pada malam harinya.

Setelah acara 17 Agustus selesai sudah ada acara selanjutnya yang sudah menunggu. Acara tersebut adalah pentas seni dan juga pembagian hadiah lomba muharram yang sudah diselenggarakan sebelumnya. Latihan di sepanjang hari, persiapan dekorasi panggung dan alat yang dibutuhkan selama acara berlangsung disiapkan dengan semaksimal mungkin. Tujuannya agar acara berjalan dengan baik dan lancar.

Acara dimulai pada malam hari tepatnya jam 20.00 di depan rumah tempat kami tinggal dan dihadiri oleh warga sekitar. Di pentas seni kali ini akan menampilkan berbagai macam penampilan yang diikuti oleh anak-anak desa. Penampilan pada acara tersebut yaitu: musikalisasi puisi, tari kun anta, sholawat, tari siko bagi duo, drama, pembagian hadiah dan snack serta pemutaran video pendek yang berisi sedikit kenangan kebersamaan dengan warga desa.

Senyum dan sorak serta tepukan tangan dari warga menandai akhir dari acara pentas seni pada malam itu. Semua penampilan telah ditampilkan semua. Tak dipungkiri sedikit ada sedikit lelah, tapi tak terasa lama karena melihat senyum dari warga dan anak-anak yang terhibur dengan berbagai penampilan di pentas seni dan yang terpenting acara kali ini sukses terlaksana.

Di hari-hari menjelang penutupan KKN kali ini tak lupa kami menyerahkan plakat dan juga sertifikat kepada tempat pengajian, sekolah, dan juga kepada para perangkat desa. Pemberian plakat beserta sertifikat sebagai bentuk apresiasi serta bentuk ucapan terima kasih kami kepada lembaga dan yayasan karena telah membantu kami mensukseskan dan memberi ruang untuk menyelesaikan berbagai tugas dan program kerja kami.

Di hari terakhir diadakan acara penutupan yang diselenggarakan di aula kantor desa Pondok Kelor yang dihadiri oleh Kepala desa beserta perangkat desa lainnya. Setelah acara penutupan kami membagikan tong 30 tong sampah yang diberikan pada setiap RT di desa Pondok Kelor. Acara berjalan lancar dan sukses.

Selembaar kenangan ...

Hari demi hari saya lalui di desa ini, satu persatu kegiatan dan program kerja pun sudah dilaksanakan. Banyak sekali cerita dan juga pengalaman yang saya dapatkan, mulai dari pusingnya mencari materi dan metode apa yang akan diterapkan ketika mengajar, serunya ketika bertemu dengan para siswa, berkumpul dan berkegiatan bersama warga, harus mencari solusi ketika muncul masalah dan kendala dalam melaksanakan program kerja dan masih banyak lagi.

Bukan hanya cerita dan pengalaman, tapi kesan dan kenangan manis juga banyak terekam. Sudah pasti yang paling berkesan selama KKN ini adalah kebersamaan dengan teman-teman KKN Arjaya 152. Dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi yang di lihat dan di temui mereka semua. Berbagi sempitnya tempat tidur, berebut antrian masuk kamar mandi, masak, makan, pergi ke pasar, mengerjakan apapun secara bersama-sama.

Tak terasa kegiatan KKN ini telah berakhir, saya sangat bersyukur dapat menyelesaikan KKN ini dengan lancar walaupun sempat ada kendala yang datang dalam perjalanannya. Semoga pengalaman yang saya dapat bisa menjadi pelajaran dan dapat diterapkan setelah lulus dan benarbenar terjun di masyarakat nanti. Serta apa yang saya dan teman-teman lain lakukan di desa Pondok Kelor dapat bermanfaat juga bagi desa dan warga sekitar.

Terimakasih untuk Desa Pondok Kelor, dosen pembimbing serta teman-teman KKN Arjaya 152 atas kesempatan dan kebersamaan yang luar biasa dalam lebih dari satu bulan ini. Semuanya telah terkenang dan terekam indah dalam perjalanan cerita kehidupan saya pribadi.

Sebuah Episode Pengabdian di Desa Pondok Kelor

Oleh: Tiara Indy Cahyani

Lembaran awal

Tidak terasa penghujung semester 6 pun tiba. Liburan semester kali ini berbeda dari liburan semester sebelum-sebelumnya. Karena pada liburan semester kali ini diisi oleh kegiatan KKN. Setelah saya mencari tahu dan menelusuri, saya mendapatkan kesimpulan bahwa KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan mengaplikasikan ilmu yang telah mahasiswa dapatkan selama duduk di bangku perkuliahan, Tentunya hal tersebut membuat saya tertarik dan penasaran sehingga terbesit dalam pikiran saya nantinya akan dapat kelompok yang seperti apa, tempatnya bagaimana, dan berbagai hal lain yang membuat saya bertanya-tanya pada saat menjelang KKN.

Tibalah pada saat pengumuman pembagian kelompok. Saat membuka dokumen pembagian kelompok yang telah dibagikan ternyata saya masuk ke dalam anggota kelompok KKN 152 yang terdiri dari 22 orang dan mendapatkan lokasi di Desa Pondok Kelor, Kabupaten Tangerang. Lalu, ketika saya membaca satu persatu nama anggota kelompok 152 ternyata terselip satu nama yang tidak asing bagi saya, yaitu Siti Zulaekha atau biasa dipanggil Eka. Dia satu SMA dengan saya, kami sama-sama saling tahu nama dan wajah, akan tetapi kami tidak pernah sekelas dan tidak pernah mengobrol satu sama lain. Ketika mengetahui hal tersebut, saya lumayan merasa tenang karena ada salah satu anggota yang saya kenal.

Setelah pengumuman kelompok, banyak link grup *whatsapp* bersebaran. Lalu saya bergabung dengan grup kelompok KKN 152. Percakapan di grup dimulai dari saling memperkenalkan diri satu sama lain. Tidak lama kemudian kami melakukan rapat online untuk membahas nama kelompok. Setelah voting untuk nama kelompok akhirnya “Arjaya” terpilih menjadi nama resmi kelompok KKN 152 UIN Jakarta 2022, dengan harapan kelompok kami dapat membawa kejayaan bagi Desa tempat kami mengabdikan. Selanjutnya kami melakukan pembagian divisi. Sejujurnya saya ingin masuk ke dalam divisi PDD karena saya suka mengedit foto maupun video. Akan tetapi, ketika pembagian divisi saya ditunjuk untuk menjadi sekretaris II, karena tidak ada yang bersedia.

Setelah melakukan rapat online, akhirnya kami memutuskan untuk bertemu dan rapat secara langsung di suatu cafe sekaligus membahas program kerja apa yang akan kami lakukan nanti pada saat KKN. Pada saat hari H saya pergi bersama Eka, ketika sudah setengah perjalanan menuju cafe, hujan deras disertai angin menerpa, tetapi saya dan Eka tetap menerjang hujan untuk tetap sampai disana. Sesampainya di cafe ada 2 orang laki-laki yang sedang duduk manis tertawa ke arah kami yang sedang melepas jas hujan. Dengan spontan saya mengatakan “*Itu anggota kelompok kita deh kayanya*” kepada Eka, “*Iya kayanya*” ujar Eka. Karena pada saat itu, kami memang tidak tahu sama sekali wajah-wajah anggota kelompok kami. Setelah kami hampiri, ternyata

benar mereka adalah Amri dan Alan, Ketua dan Wakil ketua kelompok kami. Lalu, kami mengobrol untuk saling mengenal satu sama lain sambil menunggu anggota kelompok yang lain datang. Setelah sekian lama kami menunggu akhirnya anggota kelompok kami pun berdatangan satu persatu dan kami membahas keadaan Desa dan program kerja apa yang akan kami lakukan disana. Selain itu, kami juga menyusun rencana-rencana untuk membantu menunjang agar program kerja kami bisa terlaksana dengan baik.

Saya selalu berpartisipasi dan cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pra-KKN seperti rapat online, rapat offline, berjalan pakaian untuk dana KKN, bertemu dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), dan survey. Karena menurut saya kegiatan pra-KKN ini membuat saya bisa mengenal anggota kelompok lebih jauh dan terlebih lagi, kegiatan ini merupakan awalan yang harus dirancang dan disusun dengan baik agar pelaksanaan kegiatan KKN nantinya dapat berjalan dengan lancar.

Namun pada saat kegiatan Pra-KKN tepatnya pada saat survey kedua, ada suatu kejadian yang tidak terlupakan. Malam sebelum survey saya menghubungi beberapa teman saya yang membawa motor, karena saya agak takut untuk mengendarai motor dengan jarak perjalanan yang cukup jauh. Setelah saya menghubungi beberapa teman tersebut ternyata semuanya sudah ada *partner* untuk berboncengan. Pada akhirnya saya memberanikan diri berniat untuk mengendarai motor sendiri pada saat survey. Pada saat hari survey tiba, semua anggota kelompok berkumpul di FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kecuali saya, karena lokasi survey melewati tempat tinggal saya. Setelah semua kumpul di FEB saya dihubungi oleh ketua kelompok melalui telepon bahwasanya masih ada satu teman yang masih belum mendapat boncengan, yaitu Afiny. Karena waktu sudah mulai siang, kalau saya datang ke FEB akan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga waktu survey nantinya akan terbatas.

Akhirnya teman-teman kelompok berinisiatif memesan *grab* untuk Afiny menuju daerah tempat tinggal saya sekaligus kami pergi ke Desa agar waktunya lebih efisien. Sesampainya mereka di daerah sekitar tempat tinggal saya, Afiny menghampiri saya dan ia yang mengendarai motor, karena saya tidak bisa memboncengnya, terlebih jarak perjalanan ke Desa cukup jauh. Ditengah perjalanan, kami berdua mengalami kecelakaan. Kecelakaan tersebut adalah kecelakaan pertama bagi saya. Rasa sakit, cemas dan *shock* semua bercampur aduk. Teman-teman kelompok dengan sigap membeli obat dan mengobati luka saya serta memberikan perhatian yang tulus. Akibat kejadian tersebut survey kedua akhirnya dibatalkan. Tidak dapat dipungkiri, kecelakaan tersebut menaruh trauma yang mendalam bagi saya. Setelah kejadian tersebut rasanya saya sudah tidak ada semangat lagi untuk mengikuti KKN. Namun, seiring berjalannya waktu perlahan luka saya membaik dan semangat saya pun kembali untuk mengikuti kegiatan KKN.

Menjalin kebersamaan dengan penuh kehangatan

Kelompok Arjaya yang tadinya berjumlah 22 orang ternyata berkurang menjadi 20 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, karena terdapat 2 orang yang mengundurkan diri. Saya sempat berpikir tinggal satu atap dengan 20 orang dengan karakter, sifat, dan latar belakang yang berbeda merupakan hal yang tidak mudah, saya harus beradaptasi terlebih dahulu dengan teman-teman baru, dan juga lingkungan baru. Akan tetapi, setelah tinggal bersama dan selalu berinteraksi perlahan membuat saya mulai bisa mengenal lebih jauh satu per satu anggota kelompok Arjaya, dan juga membuat saya tersadar bahwa perbedaan yang ada pada masing-masing diri kami justru dapat saling melengkapi satu sama lain.

Satu per-satu program kerja yang kami susun kami jalani dengan sepenuh hati. Dengan bekal kemampuan dan kompetensi yang kami miliki, kami berusaha semaksimal mungkin agar program kerja yang telah kami susun dapat berjalan dengan baik dan membawa kebermanfaatannya bagi khalayak luas. Kami juga rutin melaksanakan rapat evaluasi untuk mengukur keberhasilan program yang telah dijalankan dan untuk menjadi bahan perbaikan untuk program-program kami selanjutnya. Berbagai pemikiran yang beragam kerap kali terjadi, akan tetapi hal tersebut justru mendorong kami agar bisa menghargai satu sama lain.

Saya bersyukur mendapatkan tempat tinggal yang cukup luas dan bersih, akan tetapi masalahnya ada di air. Airnya mengeluarkan pasir dan agak berbau, tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan filter air, walaupun tidak sepenuhnya hilang akan tetapi airnya masih layak untuk kami gunakan. Kami biasa sebut tempat tinggal kami dengan sebutan *basecamp*. Sedangkan bagi warga Desa dan anak-anak setempat biasa menyebut tempat tinggal kami dengan sebutan 'rumah oren atau rumah pak Haji Amin'. Banyak cerita yang terukir selama kami tinggal bersama. Dimulai dari menyiapkan makanan per-kelompok piket, makan bersama, main *game* bareng, nyanyi bareng, *healing* bareng, berbagi cerita, canda tawa, maupun suka duka. Layaknya pelangi, mereka adalah orang-orang yang membuat KKN saya berwarna, karena mereka saya bisa merasakan sebuah makna kebersamaan yang penuh kehangatan.

Senyuman itu

Program kerja utama yang saya jalankan adalah mengajar di SDN Pondok Kelor. Setiap pagi ketika saya dan rekan-rekan ingin pergi mengajar, kami selalu ditemani dengan suasana Desa yang hangat disertai sorakan anak-anak kecil yang memanggil kami dengan senyuman ceria nan indah di wajahnya. Sapaan warga Desa yang ramah pun selalu mengiringi kami dalam perjalanan menuju sekolah. Pada saat sampai di sekolah anak-anak berlarian ke arah kami untuk salim dan berbincang-bincang. Ketika masuk kelas semua duduk manis dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Saya akui mengajar anak kecil itu bukan hal yang mudah, terkadang masih saja ada yang tidak paham walaupun sudah dijelaskan, lama dalam mengerjakan tugas yang diberikan, terus-terusan bercanda, dan lain-lain. Akan tetapi justru itu adalah tantangan bagi saya. Saya berusaha agar anak-anak dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Metode pembelajaran juga dibuat menyenangkan supaya anak tidak mudah bosan ketika kegiatan pembelajaran

berlangsung. Ketika kami pulang dari sekolah, anak-anak juga menyambut kami di *basecamp*. Setiap harinya *basecamp* kami selalu ramai didatangi oleh anak-anak manis. Di tengah teriknya matahari, mereka dengan semangat datang ke *basecamp* kami untuk belajar dan bertemu dengan kawan-kawannya. Saya beserta teman-teman anggota kelompok Arjaya pun mengajari mereka dengan sepenuh hati. Dalam kegiatan bimbingan belajar biasanya kami lebih sering mengajarkan mata pelajaran matematika. Dengan belajar dan latihan terus-menerus, stigma anak-anak mengenai matematika itu sulit akhirnya dapat teratasi. Sampai ada salah satu wali kelas anak yang kami ajarkan datang ke *basecamp* kami, ia bercerita bahwa muridnya selalu minta pelajaran matematika di sekolah karena muridnya tersebut sudah terbiasa belajar matematika di *basecamp* KKN. Ia menyampaikan rasa terima kasihnya sekaligus memberikan saran agar mata pelajaran yang kami ajarkan dibuat lebih bervariasi, tentu saran itu kami terima dan menjadi bahan evaluasi bimbingan belajar kami selama di *basecamp*. Ada juga orang tua yang bercerita bahwa anaknya menjadi lebih rajin belajar karena kakak-kakak KKN. Senang sekali rasanya mendengar hal positif tersebut.

Antusiasme anak-anak Desa Pondok Kelor dalam mengikuti program kami sangatlah tinggi. Salah satu program yang kami adakan adalah pentas seni. Pentas seni ini terdiri dari tarian kun anta, musikalisasi puisi, tari siko bagi duo, sholawat, dan drama. Terdapat penanggung jawab pada masing-masing penampilan, dan saya mendapat bagian Penanggung Jawab tarian kun anta. Di setiap latihan, anak-anak selalu lemas dan tidak ada *power* pada tariannya. Kendati demikian, tidak letih-letihnya saya selalu mengingatkan jaga kekompakan dan menari sesuai ketukan nada. Melatih tarian untuk anak kecil sangatlah membutuhkan kesabaran yang ekstra. Penanggung jawab penampilan lainnya pun merasakan hal yang sama. Mereka dengan sabar membimbing dan mengajari anak-anak supaya bisa tampil maksimal pada malam pentas seni. Ketika malam pentas seni tiba, anak-anak dengan semangat menampilkan penampilannya. Walaupun tidak sempurna, akan tetapi mereka sudah berusaha dengan maksimal menunjukkan penampilan terbaiknya. Warga Desa pun terhibur melihat penampilan pentas seni yang digelar. Di sisi lain pentas seni tersebut dapat membangun potensi bakat yang dimiliki oleh anak-anak Desa Pondok Kelor.

Pengalaman berharga dan secercah harapan

Selama berlangsungnya kegiatan KKN saya menjadi belajar banyak hal. Banyak pengalaman berharga yang sudah saya dapatkan selama kegiatan KKN. Saya bersyukur kedatangan kami disambut baik oleh perangkat desa beserta jajarannya maupun warga Desa Pondok Kelor. Dari awal pembukaan sampai penutupan kami didukung sepenuhnya oleh mereka sehingga program kerja yang kami susun dapat berjalan dengan baik. Saat terberat adalah saat mengetahui bahwa kegiatan KKN kami sudah berakhir. Walaupun awalnya satu bulan terasa sangat lama ditambah jaringan sinyal yang kurang bagus, akan tetapi karena kebersamaan yang terjalin selama KKN, di tambah keceriaan anak-anak Desa Pondok Kelor yang mengisi hari-hari saya selama berada di Desa Pondok Kelor waktu terasa sangat cepat dan membuat saya merasa sedih dan berat rasanya untuk mengakhiri semua ini. Saya berharap program-program kerja kelompok yang telah kami laksanakan dapat memberikan kebermanfaatannya bagi warga setempat. Terhusus masalah sampah yang menjadi fokus utama kami, beberapa program telah kami

laksanakan seperti mensosialisasikan Penyuluhan budidaya maggot dan Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik menjadi barang kreatif, serta pembagian tong sampah. Program-program yang kami lakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga setempat serta dapat mengurangi atau meminimalisir maraknya pembuangan sampah sembarangan di Desa Pondok Kelor. Selain itu, saya juga berharap kesejahteraan di Desa Pondok Kelor dapat meningkat, berkembangnya bidang pendidikan dan ekonomi, serta dapat terciptanya Sumber Daya Manusia yang unggul.

Merajut Asa di Tengah Desa dengan Segudang Cerita

Oleh: Djulietta

KKN OFFLINE?! SIAP GA??

Kerja Kuliah Nyata atau lebih akrab dengan sebutan KKN merupakan hal yang tidak asing di kalangan mahasiswa, terutama bagi mahasiswa semester akhir. Ini juga menjadi syarat mahasiswa untuk lulus. Mendengar kabar bahwa tahun ini KKN akan dilaksanakan secara *offline*, rasanya sangat tidak siap. Mengingat beberapa tahun ini, kita dihadapkan oleh wabah virus COVID-19 yang mewajibkan untuk *stay at home*. Karna efek virus corona ini membuat saya “terbiasa” melakukan segala aktivitas dirumah, baik itu kuliah dan lain – lain.

Mindset tentang KKN *offline* terlalu buruk bagiku. Mengapa? Pada saat itu, aku membayangkan harus hidup di satu atap dengan 20 kepala yang tidak saling mengenal satu sama lain. Walaupun di kelompok itu ada 2 orang yang kebetulan se-fakultas denganku. Hidup dengan kondisi seperti itu, tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Harus beradaptasi dengan lingkungan baru, ditambah lagi harus jauh dari keluarga menambah beban pikiran. Belum KKN saja sudah muncul banyak permasalahan seperti ini (?). Belum lagi pada saat H-7 KKN, kondisi kesehatan tiba – tiba saja drop. Ini merupakan efek terlalu memikirkan KKN yang padahal belum dilaksanakan.

Perkenalkan, aku salah satu mahasiswa yang berasal dari Fakultas Sains Dan Teknologi. Aku terpilih menjadi salah satu anggota dari kelompok 152. Dimana kelompok tersebut ditugaskan di Desa Pondok Kelor, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Perjalanan dari rumah ke lokasi KKN memakan waktu 2,5 jam.

Perjalanan dimulai..

Layaknya sebuah simbol berbentuk angka delapan yang mewakili garis tiada akhir, ada pelajaran berharga yang kutemui di sini. Siang itu, tepatnya hari Senin aku pertama kali menginjakkan kaki di Desa ini. Ditemani oleh kedua orang tua, aku dihantarkan sampai ke rumah KKN yang dimana akan menjadi tempat tinggalku selama sebulan kedepan. Masih sangat jelas teringat di kepala saat kedua orang tuaku menyampaikan pesan “jaga diri baik-baik”. Sederhana, namun sangat dalam maknanya.

Mencoba menyesuaikan diri dengan keadaan dan mulai mengenal satu sama lain. Hidup dengan 20 kepala dalam satu atap untuk 30 hari kedepan, rasanya sangat sulit. Terlebih lagi, kondisi lingkungan yang menurutku sangat *ekstrim* jika dibandingkan dengan kondisi lingkungan rumahku. Mulai dari cuacanya yang sangat amat terik, pekarangan rumah yang minim pohon, ditambah lagi kondisi air yang menurutku sangat memprihatinkan.

Wahh, belum sehari saja sangat berat. Sempat terbesit pikiran “apa aku mengundurkan diri saja? Dan mengulang di tahun selanjutnya dengan pilihan KKN di kampus?”. Kalimat itu selalu terlintas di benakku. Setiap malam, hari demi hari, tapi rasanya masih sama saja. Tidak nyaman. Sampai titik dimana saya merasa “jenuh” dengan keadaan.

Terlepas dari semua itu, aku berusaha “keluar” dari zona tersebut. Jangan sampai kinerjaku buruk karena alasan yang sepele ini. Beruntung, orang disekitar sangat mensupport untuk “bangkit”. Sedikit ucapan terimakasih untuk rekanku, ara dan bile.

Masih ada harapan

Hidup ditengah desa yang notabene kehidupannya sudah masuk budaya kota, merupakan hal baru bagiku. Bersosialisasi dengan mereka juga menjadi tantangan tersendiri, dimana kita harus bisa “menyeimbangkannya”. Berkenalan, berbagi cerita, saling bertukar pikiran menjadi rutinitas baruku saat itu. Dari sini, aku belajar mencari rasa “nyaman”.

Hiruk pikuk kehidupan desa sangat jauh berbeda dengan kota. Dan di titik ini, aku mulai “terbiasa” dengan keadaan. Pagi itu, diawali dengan kegiatan belajar mengajar di salah satu sekolah dasar. Menjadi tenaga pengajar selama sebulan, bercengkrama dengan murid menjadi salah satu hal baru bagiku. Ada yang menarik, menurut saya Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya rata di setiap wilayah. Mengapa? Ada satu kasus yang membuat saya turut “prihatin” dengan kondisinya. Tapi yang saya salut, semangat mereka tidak kalah untuk mencapai apa yang diinginkan.

Masih ada harapan. Mungkin kalimat itu sangat cocok untuk mereka. Siapa yang mau berjuang, pasti akan dapat yang dibutuhkan. Bukan diinginkan. Karena Allah akan memberi apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan. Setiap selesai sesi mengajar, aku selalu menyelipkan kalimat yang mungkin bisa membangkitkan rasa semangat mereka. Siapapun tidak bisa menentukan masa depannya, tetapi apa yang dilakukan saat ini dapat menentukan masa depannya.

Selain itu, saya juga sangat kagum dengan guru di sekolah tersebut. Tanpa mengenal lelah, dengan keterbatasan fasilitas, namun semangat mengajar demi mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tujuan NKRI tidak pudar di wajah mereka. Memang “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa” sangat pas diberikan untuk mereka tenaga pendidik. Terima kasih Guru.

Terlepas dari semua, banyak harapan yang kugantungkan pada anak muridku ini. Semoga suatu saat kita bisa bertemu di lain kesempatan dengan *goals* kehidupannya yang telah dicapai. Tidak sabar menanti hal ini.

Merajut asa di tengah desa

Banyak angan yang telah kami rencanakan bersama, bermodal saling bertukar pikiran demi kemajuan Desa ini. Sampah, menjadi pokok permasalahan yang utama di desa ini. Kami akan bersama – sama membantu mencari “jalan keluar” untuk permasalahan ini. Kalau memecahkan

masalah, dirasa kurang pas. Mengingat permasalahan ini cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup banyak. Mengingat, hanya satu bulan kita menjalani KKN ini.

Langkah awal yang kita tempuh yaitu dengan menyediakan tong sampah besar untuk beberapa titik di Desa Pondok Kelor. Bisa jadi ini merupakan “jalan keluar” dari permasalahan tersebut. Mengingat, di desa ini jarang sekali tersedia tong sampah. Sehingga kesadaran akan membuang sampah pada tempatnya masih sangat minim. Karna hal itulah, kami berniat ingin membagikan tong sampah di beberapa titik.

Sebanyak 32 tong sampah dengan identitas Kelompok 152 KKN Arjaya berhasil kita siapkan. Nantinya, tong sampah tersebut akan dibagikan untuk 16 RT. Semoga dengan dibagikannya tong sampah ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Karna kalau bukan kita, siapa lagi? Kalau bukan sekarang, kapan lagi?

Jaya selalu Desa Pondok Kelor! Semoga apa yang telah kami lakukan, berdampak besar baik itu kemajuan desanya maupun warganya. Semoga di lain kesempatan, kami bisa bersilahturahmi lagi.

See you on top!

Salah satu kebahagiaan tak terhingga lainnya yang akan ditulis dalam penggalan kisah inspiratif ini adalah kebersamaan yang telah tercipta di kelompok ini. Memang tidak mudah menyatukan 20 kepala, Namun dari sini aku belajar pentingnya komunikasi. Sederhana, namun bermakna.

Terima kasih teman – teman atas 30 harinya. Banyak pelajaran yang aku petik dari sini. Semoga kita bisa terus bersilahturahmi. Semangat menjalani kehidupan yang tentunya lebih berat. Semangat mengejar impian dan cita citanya ya. Dan juga semangat berproses maupun berprogress. See you on top!

Berjalan di Daratan Tanpa Ujung

Oleh: Khoirul Miftakhul Huda

Pijakan Awal

Menjalankan Kegiatan Perkuliahan sehari-hari bisa sangat melelahkan bisa juga sangat menyenangkan, diriku yang baru saja menyelesaikan kegiatan PKL mendengar kabar jika akan diadakan kegiatan selanjutnya yaitu Kuliah Kerja Nyata yang wajib diikuti oleh seluruh Mahasiswa UIN Jakarta setelah selesai semester 6. Mendengar kabar tersebut diriku bersemangat segera menyelesaikan laporan PKL yang baru saja selesai aku lakukan. Awal mula pertemuan kami dimulai pada 20 Mei 2022 dimana pertemuan itu dijadwalkan pukul tiga sore dan diriku harus mengantarkan ibuku terlebih dahulu, pukul dua lewat 15 menit diriku baru berjalan karena jarak dari rumahku yang cukup jauh yaitu satu jam perjalanan. Diriku sampai disana sedikit terlambat dari waktu yang ditentukan namun ternyata hanya diriku yang baru datang, setelah menunggu sekitar 30 menit ketua KKN ku yang bernama Amri datang dan diriku meminta izin untuk kembali lebih awal karena ada kegiatan lain yang harus kulakukan selain itu juga Jam sudah menunjukkan pukul empat lewat 30 sore. Sayang sekali awal kami yang seharusnya bertemu tidak bisa kulakukan, namun diriku tetap yakin untuk berusaha membantu semampuku tanpa harus mengikuti pertemuan awal kami. Beberapa hari berikutnya kami berkumpul kembali melalui zoom untuk merencanakan apa saja yang harus dibawa selama KKN, dan akupun mendapat bagian membawa lampu dan juga sapu ijuk.

Walaupun secara list kami sudah menentukan bagiannya masing-masing, sehari sebelum hari H dimulainya KKN aku berinisiatif membawa Palu dan juga beberapa peralatan bangunan untuk berjaga-jaga jika ada masalah yang membutuhkan perkakas dan juga aku tahu walaupun sudah disiapkan tetapi masih ada kekurangan yang harus saling melengkapi satu sama lain. Satu hari sebelum mulai KKN aku membawa seluruh barangku ke rumah di Desa tempat kami melakukan KKN, aku membantu menurunkan barang-barang yang sebelumnya sudah dititipkan dirumah ketua kami dan dibawa menggunakan mobil yang kami sewa, di hari itu diriku datang pukul 12 Siang tetapi penurunan barang yang pertama telah dilakukan sehingga tinggal aku sendiri yang berada dirumah KKN sedangkan kunci rumah dibawa oleh ketua, aku menunggu hingga pukul 4 sore baru ketua menggunakan mobil datang kembali membawa barang-barang yang tersisa menggunakan mobil. Banyak drum sampah dan juga beberapa barang-barang yang aku dan amri turunkan dari mobil untuk dimasukkan kedalam rumah dan juga dirapihkan agar nantinya saat kawan-kawan yang lainnya datang, mereka cukup mencari di satu tempat untuk barang-barangnya masing-masing.

Melangkah Bersama

Dimulainya kegiatan KKN berarti dimulai juga cerita kami bersama sebagai keluarga baru. Awal pertama kali aku datang, kami saling menyambut dan menyapa, masih teringat jika pada

waktu itu semuanya terlihat sibuk dengan barang bawaannya masing-masing, namun hal itu sangat wajar karena semuanya membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Setelah diriku merapikan barang bawaanku, aku masih sangat jelas ingat jika hari pertama kami datang, aku dan ridho membuat jemuran dari kayu yang terdapat di sebelah rumah tempat kami tinggal. Pembuatan tempat jemuran dari kayu tersebut menggunakan palu dan juga paku yang telah kubawa sebelumnya dan kusiapkan, awalnya kami berdua bingung untuk membuat pondasinya namun setelah berdiskusi kami pun sepakat membuat empat fondasi awal dan kayu-kayu potongan bambu yang panjang kami jadikan sebagai tiang untuk menggantung pakaian. Setelah jemuran baju siap beberapa teman kami langsung memanfaatkan untuk mencobanya dan ternyata aman, awalnya aku kira tempat jemuran itu tidak akan kuat karena potongan kayu bambu yang digunakan sangat ringkih sehingga rawan untuk patah saat digunakan, tetapi ternyata aman.

Setelah pembuatan jemuran tersebut aku bergegas mandi untuk selanjutnya mengikuti makan bersama. Pada saat magrib kami bersama-sama membaca yasinan dan doa bersama untuk kelancaran kegiatan kami selama satu bulan di tempat KKN. Hari pertama pun usai dengan satu PR yang terselesaikan yaitu JEMURAN dan di hari pertama itu juga aku masuk angin namun dengan baik hati Ryan kawanku menawarkan diri untuk mengerok punggung hingga aku merasa lebih baik. Keesokan harinya aku masih merasakan sakit dibagian punggung tetapi tidak begitu kupedulikan lalu aku dan beberapa temanku yang bangun subuh melakukan sholat berjamaah di mushola dekat dengan tempat tinggal kami, disana kami bertemu dengan ketua mushola sekaligus memberi tahu jika kami akan melakukan kegiatan KKN selama satu bulan di lingkungan sekitar mushola tersebut. Kemudian setelah itu aku dan teman-teman mempersiapkan diri untuk melaksanakan acara pembukaan KKN ARJAYA 152 di kantor desa dengan diikuti oleh seluruh perangkat desa beserta tokoh masyarakat dan juga organisasi-organisasi yang ada di desa, pembukaan acara berlangsung secara khidmat dimana serangkaian acara-acara itu membuatku mulai merasakan adanya lingkungan baru yang harus kujaga dan harus kubantu apapun itu semampuku. Entah lingkungan seperti apalagi yang akan kutemui, aku hanya akan berusaha semampuku membantu.

Memulai Perjalanan

Beberapa hari telah berlalu dan kami sudah saling akrab satu sama lain, Af orangnya, orang asli padang yang selalu sibuk dengan kegiatannya yaitu sebagai humas, dia yang bertanggung jawab untuk seluruh informasi yang ada di Desa. Aku dan Af awalnya tidak begitu akrab, namun karena masalah kami yang sama yaitu nyamuk di malam hari, akhirnya aku dan Af berjalan menuju supermarket untuk membeli soffel yang setelahnya dari barang milik kami menjadi soffel milik kita, yang maksudnya siapapun boleh memakai karena barang tersebut milik bersama. Kemudian hari itu pun tiba, kami mendapatkan tambahan pekerjaan untuk menghias gapura dalam rangka menyambut HUT kemerdekaan RI 17 Agustus. Kami membagi tugas untuk membeli alat dan juga bahan yang dibutuhkan untuk melakukan menghias gapura itu, setiap siang hari kami membeli cat dan juga membeli peralatan yang masih kurang untuk mengecat di malam harinya, kenapa tidak mengecat di sore atau pagi hari saja? Di waktu tersebut kami gunakan untuk beristirahat dan juga melaksanakan Program kegiatan kami yang telah dirancang sebelumnya.

Hal yang membuatku kagum setiap hari yaitu kawanku Faozan yang selalu bangun pertama di pagi hari dan kemudian selalu kutemukan dia di pojok halaman rumah saat pagi tiba hingga kawan-kawan yang lainnya bangun, bisa dibilang dia adalah orang nomor satu yang bangun dipagi hari yang juga selalu membangunkan kami semua anak laki-laki untuk melaksanakan sholat subuh. Dipagi hari juga faozan sering mengajakku untuk membeli air galon untuk kami minum atau membersihkan halaman dengan memungut sampah-sampah disekitar rumah tempat kami tinggal. Kawanku faozan juga selalu bertanggungjawab untuk segala aktivitas kegiatan KKN kami agar selalu berjalan lancar sesuai dengan rencana yang sudah dirancang. Awal kegiatan diluar rumah pertama kali yang kami kerjakan yaitu mengajar TPA (Tempat Pengajian Anak) dimana kami semua dibagi masing-masing per kelompok untuk membantu mengajar disana. Kebetulan diriku mendapat bagian mengajar di TPA Pak Marta, dan disana aku bersama dengan Ridho, Nike, Ara dan juga Eka untuk membantu kegiatan belajar mengajar disana.

Mencari Jalan Tanpa Ujung

Tidak terasa sudah hampir menuju satu bulan lamanya kami bersama, sudah banyak hal dilewati, melewati hari demi hari dan berbagai kenangan di dalamnya. Menjelang penutupan KKN aku melakukan rutinitas seperti biasa yaitu bangun pagi hari melaksanakan subuh dan ada sedikit kebiasaan baru yang af dan aku lakukan, yaitu setelah melaksanakan subuh, aku memanaskan motorku di pagi hari kemudian aku bersiap untuk mengisi bensinnya, pada awalnya aku hanya niat mengisi bensin itu saja tetapi af ingin ikut juga bersamaku sekaligus ia ingin mencari sarapan dipagi hari. Aku mengisi bensin di pom bensin dan setelahnya kami berjalan pulang, disepanjang perjalanan pulang kami mencari penjual makanan, setelahnya sampai dirumah KKN kami memakannya kemudian kerja bakti kembali bersama faozan untuk membersihkan halaman depan rumah. Ada hal unik yang tidak pernah bisa kulupakan jika aku dan af pergi bersama yaitu disepanjang jalan dekat rumah kami tinggal, banyak anak-anak yang menyapa kami memanggil "KAKAK, KAKAK, KAKAK..." seperti itu hingga kami lewat, beberapa anak-anak itu merupakan anak yang kami ajarkan di TPA, Sekolah, Maupun saat bermain dan belajar dirumah KKN kami. Semboyan Arjaya akan selalu menjadi semboyanku untuk terus melangkah kedepan dan semoga bersama itu kita semua mendapatkan kejayaan. Untuk semua kawan-kawanku, Terimakasih untuk waktu dan apapun yang telah kalian lakukan selama ini, terimakasih karena selalu mau bekerja sama saling melengkapi dan membantu satu sama lain untuk berjalannya kegiatan KKN ARJAYA 152 ini di Desa Pondok Kelor.

Serpihan Kenangan di Desa Pondok Kelor

Oleh: Afiny Atikarahmah

Debaran di Awal

"Kuliah Kerja Nyata", tiga kata yang membuat saya berdebar ketika pertama kali tahu saya akan melakukannya. Berdebar karena antusias akan mendapatkan berbagai pengalaman baru,

namun juga takut karena harus bersosialisasi dengan banyak orang baru. Karena sejujurnya saya adalah orang yang tidak terlalu suka berada di kerumunan dan bersosialisasi dengan banyak orang untuk waktu yang lama. Mendengar saya wajib melaksanakan KKN muncul pertanyaan di benak saya, "apakah aku mampu melakukannya?" dan "bagaimana aku harus bereaksi ketika bertemu dengan orang baru?". Bahkan ketika pengumuman pembagian kelompok dan tahu saya termasuk ke dalam kelompok 152 dan akan melaksanakan KKN bersama 19 orang lainnya membuat ketakutan saya semakin membesar, "apakah nantinya saya dapat berbaur dan mendapatkan teman?". Ditambah saat pengumuman lokasi desa KKN membuat beban pikiran saya bertambah, "apakah aku bisa bertahan di tempat baru selama sebulan?" Satu bulan akan terasa seperti seratus tahun atau bahkan 1000 tahun bila kita merasa tidak nyaman, pikir saya begitu.

Hingga tiba saat rapat pertama sekaligus pertemuan pertama saya dengan 19 teman lainnya. Gugup karena itu merupakan pertemuan pertama kami, bercampur gembira akan mendapatkan teman baru. Saat itu saya masih merasa kurang nyaman dengan teman-teman yang lainnya. Namun, perasaan itu mulai kabur saat survey kami ke desa. Saya mulai merasa akrab dengan mereka. Dan saat saya melihat keadaan Desa Pondok Kelor untuk pertama kali, saya merasa ada banyak hal yang perlu diperbaiki di desa ini, terutama persoalan sampah. Saya semakin semangat untuk melakukan KKN dan meyakinkan diri saya bahwasannya saya mampu untuk hidup di desa ini selama satu bulan dan memberikan sedikit perubahan di desa ini.

Saling Mengenal

Seiring waktu berjalan, tibalah hari kedatangan kami ke desa. Canggung, gugup dan tidak tahu harus berbuat apa adalah kata-kata yang dapat menggambarkan keadaan saat itu. Hari pertama tersebut kami habiskan untuk membereskan barang dan mempersiapkan pembukaan pada esok hari. Singkat cerita pembukaan pada pagi hari yang cerah saat itu berjalan dengan lancar serta para petinggi dan warga desa menyambut kedatangan dan maksud baik kami dengan hangat. Saya merasa sangat bersyukur akan sambutan hangat yang kami terima di hari pertama kami.

Setelah beberapa hari kami tinggal dan mengenal lingkungan desa, kami berani untuk mengajak anak-anak sekitar untuk datang ke *basecamp* untuk sekedar bermain atau belajar dan mengerjakan PR bersama. Bahkan kami diajak bermain di sawah yang ada di dekat *basecamp* dan kami mengajarkan kepada anak-anak bahwa alam yang indah ini harus dijaga dan dirawat bersama. Bukan hanya itu, kami juga bercerita dan bertanya mengenai permasalahan air di desa kepada beberapa warga desa. Dimana ternyata kualitas air di setiap rumah warga desa berbeda. Air di *basecamp* kami berwarna kekuningan dan berbau besi, sedangkan air di rumah warga yang kami datangi jernih dan tidak berbau. Dengan beberapa pendekatan tersebut saya merasa lebih dekat dan akrab dengan warga dan lingkungan sekitar.

Hari-hari di Desa

Program kerja pertama yang kami jalankan bersama adalah mengajar ngaji di empat tempat berbeda. Saya bersama 3 teman lainnya mendapatkan tempat mengaji di TPQ rumah Bapak

Ahmad. TPQ rumah Bapak Ahmad melakukan pengajaran cara membaca Iqro' dan AlQur'an mulai dari anak-anak hingga remaja dengan sistem setoran. Saya merasa masih banyak yang harus dipelajari oleh anak-anak TPQ disana mengenai tajwid. Mereka masih belum begitu paham mengapa harus membaca Al-Qur'an sesuai harakatnya. Mereka lebih mementingkan nada yang mereka lakukan ketika membaca Al-Qur'an daripada membacanya dengan tartil. Saya mengajarkan dan membenarkan bacaan mereka agar sesuai dengan harakatnya. Selama satu bulan saya mengajar mengaji di TPQ rumah Bapak Ahmad, *alhamdulillah* walaupun tidak semua anak, namun sebagian besarnya dapat membaca Iqro' dan Al-Qur'an sesuai dengan harakatnya.

Beberapa hari setelah pembukaan, kami mulai berani mengajak anak-anak desa untuk bermain sambil belajar di *basecamp* kami. Sehingga anak-anak desa mulai berdatangan ke *basecamp* kami. Sejak saat itu rumah terasa ramai, mulai dari pagi hingga malam, jika belum diingatkan untuk pulang ke rumah masing-masing mereka mungkin akan menginap di *basecamp* kami. Banyak hal yang kami lakukan dengan mereka. Mulai dari belajar matematika, bahasa Inggris, bahasa Arab, Ilmu Pengetahuan Alam, hingga kami ajarkan bahasa Jepang. Saya tidak memiliki pengalaman mengajar bahkan tidak mengetahui dasar-dasar dalam melakukan pengajaran. Namun, yang saya rasakan saat mengajari mereka mengenai Ilmu Pengetahuan Alam adalah betapa senang dan bangganya saya dapat membagikan sedikit ilmu yang saya punya. Anak-anak pun selalu antusias saat kami mengajarkan berbagai pelajaran kepada mereka. Saya merasa sangat takjub dengan semangat belajar mereka. Di tengah keterbatasan mereka, mereka mau belajar lebih keras dan semangat. Bahkan kadang saat saya merasa lelah, namun ketika melihat mereka datang dengan membawa buku dan alat tulis di hadapan saya, saya merasa harus menanggapi semangat mereka untuk belajar dan berkembang lebih baik.

Pada peringatan 1 Muharram kami mengadakan pawai obor yang diikuti oleh anak-anak desa. Betapa meriah dan antusiasnya warga desa mengikuti kegiatan kami ini. Tidak terlihat rasa lelah di wajah mereka walau harus berjalan jauh sambil mengumandangkan sholawat. Bukan hanya pawai obor, kami juga mengadakan lomba Muharram yang terdiri dari lomba adzan, hafalan surat pendek, mewarnai, hingga *fashion show*. Walau dilaksanakan agak telat, namun antusias yang diberikan oleh anak-anak desa tidak kalah meriah dari pawai obor. Saya menjadi juri untuk lomba mewarnai. Dan betapa terkejutnya saya melihat bakat yang dimiliki oleh anak-anak Desa Pondok Kelor. Jika terus dilatih saya yakin kemampuan dan bakat yang mereka miliki akan semakin baik.

Untuk mengatasi permasalahan sampah, kami melakukan penyuluhan mengenai pengolahan sampah organik dan anorganik kepada warga desa. Saya menjelaskan kepada warga desa mengenai makna sampah anorganik, jenis-jenis plastik, serta cara memanfaatkan sampahnya menjadi sebuah barang yang bermanfaat, dan memberikan informasi mengenai bank sampah online maupun bank sampah yang ada di dekat kecamatan Sepatan Timur. Teman saya menjelaskan mengenai sampah organik dan pemanfaatannya dalam beternak maggot, yang mana dengan beternak maggot dapat mengurangi sampah organik dan dapat dikomersialisasikan. Saya merasa sangat senang dengan antusias warga desa dalam menerima informasi yang kami berikan. Bahkan ada seorang warga yang tertarik dengan pembuatan *ecobrick* yang sudah saya jelaskan. Saya senang dapat membagi sedikit ilmu yang saya punya dan ilmu tersebut dapat memberikan

manfaat kepada beberapa orang. Harapan kami mengadakan penyuluhan ini adalah agar tidak ada lagi sampah yang berserakan di sepanjang jalan Desa Pondok Kelor.

Suatu hal baru bagi saya ketika harus menjadi petugas upacara untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia di desa orang. Walau hanya sebagai paduan suara, namun saya juga ikut merasakan perhatian yang teramat seksama dari warga desa. Mungkin mereka berpikir, “apa mahasiswa ini akan melakukannya sebaik pelaksanaan upacara di istana negara?”, mungkin ini hanya pikiran negatif saya saja. Selain itu, saya dan beberapa teman lainnya juga mengikuti kegiatan jalan sehat pada hari itu. Tidak main-main kami berjalan lebih dari 5 kilometer. Namun, dengan mengikuti jalan sehat tersebut saya jadi tahu lebih jauh mengenai Desa Pondok Kelor. Sebelumnya ternyata saya baru mengetahui sedikit sekali mengenai Desa Pondok Kelor.

Program kerja terakhir yang kami laksanakan adalah pentas seni Desa Pondok Kelor. Pentas seni ini menampilkan penampilan anak-anak Desa Pondok Kelor, yakni tari sikok bagi duo, tari kun anta, paduan sholawat, musikalisasi puisi, dan drama kemerdekaan. Saya ikut membantu mengajar tari sikok bagi duo. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak-anak desa patut diacungi jempol. Merasa gugup itu wajar, namun mereka tidak merasa malu tampil di depan puluhan orang, padahal yang menonton mereka bukan hanya dari kalangan anak-anak, namun banyak orang tua yang ikut menonton penampilan mereka. Kami juga menayangkan video dokumenter yang kami buat mengenai ringkasan kegiatan yang telah kami lakukan selama satu bulan di desa. Warga merasa terhibur karena video dikemas secara menarik dan lucu.

Kenangan Berharga

Kenangan-kenangan lucu yang kelompok kami alami pun cukup banyak. Mari saya ceritakan sebagian ceritanya. Cerita yang paling saya ingat adalah ketika seorang teman ulang tahun, kami membuat kejutan untuknya. Singkat cerita kejutan itu berlangsung kacau. Air bekas pel bercampur tepung terigu dan telur memenuhi halaman rumah, tanpa ada satupun yang terlewat. Setiap orang yang mengikuti kejutan tersebut pasti kotor karena campuran air pel, tepung terigu, telur, dan ditambah kue pada hari itu, hanya ada tiga orang yang selamat dari kekotoran itu. Itu pun mereka harus berlari hingga ke depan gang. Waktu berlalu begitu saja, satu bulan yang awalnya saya kira akan terasa seperti seribu tahun, ternyata hanya terasa bagaikan satu minggu. Awalnya saya kira saya tidak dapat berbaur, ternyata saya dan teman-teman sedekat botol dan tutupnya. Hiperbola memang, tetapi itu yang saya rasakan. Banyak pengalaman dan kenangan berharga selama satu bulan hidup bersama. Mulai dari belajar memasak, pertama kali saya mengajar anak-anak, pertama kali melakukan penyuluhan di depan orang banyak, semuanya serba pertama mungkin. Saya juga belajar banyak dari teman-teman yang lain. Mereka banyak menginspirasi saya dan mengubah saya dalam berpikir.

Semangat belajar anak-anak Desa Pondok Kelor juga menginspirasi dan memotivasi saya untuk terus belajar. Belajar bukan hanya dari buku atau bangku sekolah saja. Tapi kita juga dapat belajar dari tingkah laku seseorang, situasi dan keadaan, cara berpikir seseorang, serta kegiatan-kegiatan yang telah kita lakukan sehari-hari. Awalnya saya merasa ragu melaksanakan

KKN ini, namun setelah KKN berakhir saya bersyukur dapat melaksanakan KKN secara langsung. Bersyukur dapat mengenal 19 teman KKN saya, bersyukur dapat mengenal Desa Pondok Kelor dan warga desa beserta anak-anaknya, dan tentunya bersyukur KKN dapat berjalan dengan lancar hingga hari penutupan. Saya merasa sangat senang dapat melakukan KKN di Desa Pondok Kelor bersama 19 orang teman lainnya sebagai kelompok 152 Arjaya. Terima kasih untuk pengalaman dan kenangan berharga ini.

Hanya Rindu yang Tersisa

Oleh: Mufidatin Farikhah

Bimbingan Belajar Bersama Anak-Anak

Kisah lalu yang merajut kenangan, kini hanya kerinduan yang bisa dirasakan dalam ingatan. Kenangan indah yang sulit untuk dilupakan seakan membekas dalam bayangan. Kerinduan ini muncul saat menjalankan program kegiatan Bimbingan Belajar di Posko KKN Desa Pondok Kelor, Kecamatan Sepatan Timur, Tangerang. Sepulang sekolah, lebih tepatnya setelah dhuhur posko KKN sangat ramai karena kedatangan anak-anak. Ada yang dari TK, SD, MI, maupun SMP. Dari dalam rumah sudah terdengar suara anak-anak yang saling bersahutan di teras rumah. “Kakak..... Kakak....” begitulah sapaan akrab yang terlontar dari mulut anak-anak. Tak ada hentinya mereka terus menerus memanggil kakak dan berhenti memanggil kakak jika sudah ada kakak yang keluar. Duh, gemesnya mereka, hehe. Sambil menunggu kakak keluar, ada yang makan

permen kaki, ada yang makan sosis, ada yang minum es yang di seduh diplastik, ada yang bermain kotak pos, ada yang saling curhat dan masih banyak lagi. Sebelum Bimbingan Belajar (Bimbel) dimulai saja sudah ramai, apalagi sudah dimulai, makin bertambah kelipatan ramainya. Bimbel ini dilakukan di teras rumah. Rencana awal sih mau di dalam rumah, tapi melihat keadaan karna saking banyaknya anak-anak jadi kami memutuskan lebih baik di lakukan di luar saja karena teras lebih luas. Mereka sangat happy dalam belajar dan sangat antusias. Terlihat mereka banyak bertanya dan semangat mengerjakan PR sampai selesai.

Rasa sayang mereka kepada kakak-kakak sangatlah tulus. Tidak ada kebohongan yang terlihat di wajah mereka. Polos, lucu, dan pastinya sangat menggemaskan. Waktu itu sore hari setelah selesai bimbel. Datanglah salah seorang anak membawa seblak dan di kasihkan ke salah seorang anggota KKN. “Kakak, ini buat kakak.” Begitu kata sang anak dengan wajah imutnya. Tidak pernah menyangka mereka sangat amat perhatian ke kakak-kakak. Terharu bukan?. Apalagi pas minggu terakhir menjelang KKN sudah akan usai. Anak-anak berkata “Kakak jangan pulang” dengan merengek sambil memeluk. Ada juga yang memberikan kado buat kami sebagai kenang-kenangan katanya. Mereka juga meminta nomor hp semua kakak-kakak. “Kakak minta nomor hp biar nanti kalo aku kangen pas kakak udah pulang aku bisa video call kakak”. Begitu katanya, hehe lucu ya. Sangat amat rindu dengan tingkah mereka karena dari situlah aku merasakan kebahagiaan tersendiri dimana mereka sangat sayang dan sangat dekat dengan kami.

Rasa senang yang aku rasakan tidak akan pernah bisa diukur oleh apapun. Bahagia bisa menemani anak-anak belajar. Membantu memecahkan kesulitan dalam pelajaran yang mereka hadapi dari yang awalnya tidak faham sampai menjadi faham. Anak-anak terlihat sangat antusias. Dari situlah aku semakin semangat untuk menemani mereka. Ini merupakan pengalaman pertama yang aku alami yaitu ikut partisipasi dalam kegiatan bimbingan belajar dengan banyak anak. Dari sini aku belajar bahwa mengajar anak-anak itu tidak ada kata sulit jika kita membuat mereka fokus dan konsentrasi dengan cara pembelajaran yang asik. Sambil tebak-tebakkan atau bernyanyi misalnya. Nah dari sini mereka akan lebih happy dalam belajar sehingga bisa dengan mudah memahami pelajaran.

Bimbingan Belajar bersama anak-anak di Desa Pondok Kelor ini meninggalkan kenangan indah. Kenangan yang sulit untuk dilupakan. Memberikan pelajaran yang sangat berkesan antara teman-teman KKN dan anak-anak Desa Pondok Kelor. Dari kisah singkat 30 hari ini aku bisa mengambil hikmah bahwa berbuat baik kepada orang lain itu tidak ada ruginya, dan pasti jika seseorang berbuat baik maka dia akan mendapat balasan baik juga untuk dirinya. Bahkan balasan baik tersebut bisa belipat ganda untuknya.

Masak dan Makan Bersama

Tanggal 25 Juli 2022. Pada tanggal itu cerita dimulai. Setelah melewati semester 6, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata). Lembaga PPM UIN Syarif Hidayatullah telah membagikan kelompok kepada masing-masing mahasiswa. Ternyata aku bergabung di kelompok 152 yang kemudian kita sepakat memberi nama “Arjaya” untuk kelompok

kami. Lokasi KKN kami terletak di Desa Pondok Kelor, Kecamatan Sepatan Timur. Anggota kami terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Di hari pertama ini kami menuju lokasi KKN dan membawa barang-barang yang kami butuhkan untuk hidup selama 1 bulan disana. Tiba di lokasi KKN kami memutuskan untuk kerja bakti membereskan rumah. Para cowok membuat jemuran dan para cewek membersihkan rumah. Interaksi diantara anggota kelompok mulai muncul dan canda tawa mengalir begitu saja.

Kebersamaan yang tidak bisa aku lupakan, mulai dari memasak, makan, bersih-bersih, begitu menyenangkan dengan mereka. Kelompok kami sudah sepakat membagikan kelompok khusus untuk memasak dan membersihkan rumah di setiap harinya dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Ketika itu memasak 2 kali sehari untuk 20 orang. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk diriku. Bayangkan saja kami harus memasak untuk 20 orang yang mempunyai selera makan yang berbeda. Ada yang doyan sambal terong dan ada juga yang tidak suka. Ini membingungkan sih karena kita harus memutar otak untuk menentukan menu makanan yang semua orang suka. Masakan sudah matang, ini salah satu moment favorit yang ditunggu. Artinya saatnya kita makan. “makan.... makan.....” begitu kata kelompok setelah menjalankan tugas masak. Anggota kelompok pun keluar ke teras rumah untuk makan bersama. Duduk melingkar dan menunggu makanan dibagikan. Di kelompok kami kalau makan nasi dan lauk pauk diambilin sama yang piket masak. Karena kalau nggak para cowok ngambilnya berlebihan jadi kasian yang akhir bakal nggak kebagian hehe... setelah itu doa bersama lalu makan.

Dari sini aku mendapat pelajaran bahwa kita tidak boleh egois. Artinya memikirkan diri kita sendiri dan mengabaikan orang lain. Karena sifat egois ini terkadang bisa berdampak untuk orang lain. Seperti dalam hal masak ini, kita suka tahu misalnya dan teman kita ada yang tidak suka. Nah, kita tidak bisa memaksa teman kita untuk sama-sama suka dengan tahu. Bisa kita ambil solusi dengan khusus dia kita gorengin telur, begitu misalnya. Jadi kita tidak bisa merubah karakter seseorang seperti apa yang kita inginkan karena setiap orang pasti memiliki keunikan masing-masing.

Harus Terlihat Bahagia dan Semangat

Cerita ketika pertama kali mengajar di MI Miftahul Jannah Desa Pondok Kelor. Waktu itu masuk di kelas 4, sempat kaget karena satu kelas hanya terdiri dari 7 murid. Raut wajah mereka terlihat sumringah ketika melihat aku dan teman-teman anggota KKN lainnya memasuki ruangan kelas. Kebetulan aku dan temanku mengajar Bahasa Arab sesuai dengan program studi yang aku ambil. Dalam pembelajaran kami berinisiatif untuk mengajarkan kosakata arab dengan menggunakan lagu. Diantaranya: lagu kosakata Arab dengan tema anggota tubuh, profesi, angka, dan lainnya. Kita bernyanyi bersama meramaikan suasana kelas. Ternyata semua murid happy dan semangat. Saking semangatnya mereka selalu meminta bernyanyi di hari berikutnya dan tanpa di sengaja lagu yang dinyanyikan menjadi hafal.

Tentu mengajar itu tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan. Dari sini aku belajar bahwa menjadi seorang guru itu harus memperlihatkan wajah bahagia dan semangat di depan

para siswanya. Artinya disini saya harus membuang jauh masalah yang ada kemudian harus menutupi masalah itu dengan senyuman. Kenapa begitu? Karena salah satu seorang guru adalah menyalurkan energi positif untuk murid. Kalau gurunya tidak semangat lalu bagaimana dengan muridnya?

Banyak Hikmahnya

Sebelum KKN dilaksanakan sempat aku di landa keraguan “Bakalan betah nggak ya hidup di Desa Plosok yang jauh dari keramaian kota dan makan harus seadanya dan tidak ada atm dan bla bla bla”. Pertanyaan itulah yang selalu terbayang dalam benak pikiran. Tetapi setelah sampai di lokasi KKN yaitu Desa Pondok Kelor ternyata tidak seperti yang saya bayangkan. Malah sebaliknya, Desa Pondok Kelor dengan pemandangan banyak sawah yang terlihat di sepanjang jalan dan hiruk pikuk aktivitas masyarakat di luar rumah ini menepis keraguanku. Masyarakat menyambut hangat kedatangan kita dan kita saling sapa apabila bertemu.

Satu bulan telah berlalu begitu cepat. Banyak pembelajaran yang aku dapatkan. Aku menjadi aktif. Tahu bagaimana cara menyikapi perbedaan masing-masing karakter yang dimiliki seseorang, tahu bagaimana cara bertahan hidup di tempat orang, tahu bagaimana cara mengajar. Ini merupakan pengalaman menarik dan beruntungnya aku mempunyai keluarga baru yaitu teman-teman KKN yang dimana mereka saling peduli satu sama lain. Awalnya yang tidak saling kenal menjadi begitu dekat karna kebersamaan.

Kisah 31 Hari Di KKN

Oleh: Rayi Salsabila F.M

Awal Kisah...

Sepenggal kisah yang akan selalu di kenang. Tentang kisah perjuangan untuk sebuah pengabdian. Saat kisah ini saya tulis kami memang sudah tak lagi Bersama-sama seperti 31 hari yang lalu saat kami masih bergandengan Bersama mengukur cerita pengabdian. Tidak ada satupun dari kami yang tau bahwa kami akan bertemu dalam satu waktu untuk sebuah perjuangan yang akhirnya menjadikan kami dalam satu keluarga. Kami semua di pertemukan dengan latar belakang yang berbeda satu sama lain. Kami di persatukan oleh banyak sekali perbedaan. Namun ada satu kesamaan yang membuat kami mampu berjalan Bersama di balik perbedaan yaitu kesamaan akan tujuan untuk sebuah pengabdian.

Dari banyaknya cerita-cerita mengenai KKN mulai dari orang terdekat yang sudah pernah merasakan terlebih dahulu KKN ini maupun sosmed dan setelah merasakan sendiri saya mulai percaya dengan pernyataan orang-orang yang mengatakan bahwa KKN itu menyenangkan. Ya memang menyenangkan, meski harus bergelut dengan banyak rintangan yang tak terduga.

Dengan sedikit pembekalan yang diberikan oleh kampus, menuntut setiap mahasiswa agar bisa mandiri dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena hidup dengan buku dan pena terkadang tak memberi jaminan bahwa kita telah benar-benar hidup.

Apalagi ditengah pandemi seperti yang kita alami di 2 tahun belakang dimana kita harus belajar secara online, mendengarkan dosen menjelaskan secara jarak jauh, tidak ada canda dan tawa bersama teman hingga tugas yang menumpuk. Lebih tepatnya hal itu membuat kita jemu. Namun, ketika KKN ada hal baru yang saya rasakan.

Berkumpul Menjadi Keluarga Baru...

Kebersamaan keluarga memang selalu indah dan berkah. Ternyata kebersamaan itu bukan harus selalu di dalam rumah, kebersamaan itu juga bisa hadir dengan intensif dalam kegiatan pendidikan, keluarga hadir dalam kegiatan kemasyarakatan, keluarga hadir dalam keseluruhan kehidupan.

Tanggal 25 Juli 2022, saya beserta teman-teman kelompok berkumpul menjadi satu di Desa Pondok Kelor, Sepatan Timur, Tangerang. Disanalah, saya menemukan teman dari berbagai jurusan di satu kampus yang telah kita huni selama 3 tahun. Dengan jumlah anggota kelompok 20 orang, saya yakin bahwa kelompok KKN 152 dengan nama Arjaya ini akan mampu memberikan kerjasama yang baik dan mencapai hasil akhir yaitu lulus KKN dengan nilai terbaik.

Tak kenal maka tak sayang” begitulah pepatah lama berbicara, dan begitu pula lah saya rasakan di hari pertama dan kedua di des aini. “bingung” itulah kata yang tepat untuk ungkapan keadaan di awal tiba. Namun tugas tetaplah tugas, waktu satu bulan tetap harus dijalani Bersama, sesulit apapun mencoba akan terasa biasa Ketika kita telah menjalaninya. Hari terus berganti, satu persatu kegiatan yang telah lama kami rangkai pun mulai terlaksana kedekatan saya dengan teman-teman mulai terasa. Makan Bersama, tinggal Bersama, bercanda gurau Bersama dan melakukan program kerja Bersama membuat kami semakin mengenal satu sama lain. Semangat kekompakan mulai terbangun diantara kami. Dan Kami memang diharuskan untuk membaur dan menjadi seperti keluarga baru. Ketika kami mulai mampu berbaur menjadi keluarga baru mampu menerima semua kekurangan satu salam lain dan berusaha saling melengkapi walau dengan kerja keras sampai akhirnya kami bisa melebur dengan banyak perbedaan karakter yang menjadikan kami istimewa Bersatu untuk satu keluarga.

Suatu hal yang tak bisa saya ungkapkan tapi sangat saya syukuri bisa bertemu dengan keluarga baru ini dengan kawan-kawan yang sangat baik dan perhatian terhadap antar sesama anggota KKN. Walaupun berbeda karakteristik dan berbeda keahliannya. Tetapi saya dan temanteman dapat menjadikan suatu perbedaan itu menjadi satu tujuan untuk menjadikan KKN 152 Arjaya ini menjadi kelompok yang sangat berkesan bagi desa yang dan teman-teman saya tempati yaitu Desa Pondok Kelor.

Program kerja dan guyonan yang menghibur...

Saat dimana kita disibukkan oleh program kerja yang memaksa kita untuk memutar otak agar terlaksana dengan baik. Mulai dari program kerja mengajar yang dimana mengajar ini diadakan di SD, MI dan juga TPQ, lalu program kerja keagamaan seperti pawai obor tahun baru islam dan lomba muharram , program kerja penyuluhan-penyuluhan seperti penyuluhan narkoba dan penyuluhan tentang sampah organik dan non organik, program kerja lingkungan seperti membuat tong sampah dan membagikannya kepada warga sekitar serta bergotong royong di lingkungan kantor desa, 17 agustus, hingga proker akhir kami yaitu pentas seni. Dari sekian banyak program kerja yang kami jalani, mungkin saya lebih ingat dengan guyonan-guyonan sederhana yang menghibur di tengah program kerja yang sedang berjalan dari teman-teman yang begitu paham saat dimana harus meletakkan canda. Saya begitu merindukan saat seperti itu.

Selama satu bulan kami menikmati kebersamaan untuk bekerja sama dalam melakukan segala hal agar semua tugas dan aktivitas sehari-hari berjalan dengan lancar. Saya dan temanteman sekelompok KKN saya disini tidak hanya mengurus program kerja yang sudah kami rencanakan sebelumnya tetapi disini kami juga mengurus segala kebutuhan sehari-hari seperti halnya dalam menyiapkan makanan pokok, membeli cemilan dan segala hal yang kami butuhkan. Di KKN ini juga kami belajar untuk mengatur segala kebutuhan selama sebulan seperti mengatur keuangan, membeli bahan yang akan diperlukan untuk makan selama sebulan. Secara bergantian kami pergi ke pasar bukan hanya membeli untuk kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga untuk membeli barang keperluan yang kami butuhkan dalam program kerja kami. Dimana untuk membeli barang kebutuhan program kerja ini kami harus keluar desa untuk membeli barang atau bahan tersebut karena barang-barang yang kami inginkan itu tidak ada di pasar desa yang kami tempati ini.

Hari-hari kami lewati secara Bersama-sama dalam suka dan duka, senang dan sedih, marah, kesal hingga tertawa dengan guyonan-guyonan yang menghibur dari teman-teman kelompok. Sehingga program kerja dan aktivitas-aktivitas lainnya yang kami lakukan selama KKN ini berjalan dengan sangat baik dan lancar.

Maka dari itu, saya sangat bangga dan Bahagia terhadap teman-teman kelompok KKN 152 Arjaya. Tanpa kalian saya bukan apa-apa, dengan kalian saya menjadi paham dan mengerti apa itu arti dari kebersamaan dan cinta.

Berakhirnya kebersamaan...

Hingga akhirnya di penghujung bulan Agustus tanggal 25 Agustus 2022 kebersamaan kami harus berakhir karena masa pengabdian telah usai. Kepergian teman-teman satu persatu meninggalkan posko tempat kita menginap selama satu bulan ini, begitu memberikan sedikit guratan di hati hingga memicu sisi sedih saya muncul. Kalian pergi dan pamitan meninggalkan bekas air mata. Lalu setelah saya sampai dirumah, saya mulai merasakan rindu yang hebat akan kebersamaan kami.

Namun kini semua tak lagi sama. Kita harus berpindah pada aktivitas baru, namun tetap dengan rasa kekeluargaan yang sama. Jabat tangan yang begitu erat seolah tak ingin lepas, memberikan saya jaminan bahwa keluarga ini tak akan sampai disini saja. Kalian memberikan banyak kesan. Terimakasih keluarga KKN 152 Arjaya atas kebersamaan dan kerja sama selama 1 bulan.

Sebuah Privilese

Oleh: Geetar Sabda Mohammad Alan

Perkenalan Singkat

Saya merupakan seorang anak tunggal yang kehilangan adik kandung ketika saya masih duduk di bangku sekolah dasar. Memiliki kewajiban untuk menjaga kedua orang tua. Dengan usia ayah yang sudah tidak muda lagi dan ibu yang menjadi pasien GGK, harus meninggalkan mereka selama 1 bulan sedikit membuat saya *overthinking*. Namun di sisi lain, menjadi seseorang yang lahir dan besar di kota merupakan sebuah kesempatan untuk keluar dari ingar-bingar kehidupan kota.

Banyak orang akan bercerita bagaimana asiknya bertemu dengan teman satu kelompok dan bisa tinggal bersama. Disini saya tidak akan bercerita tentang itu. Bagi saya, bertemu dan mengenal orang baru merupakan hal yang biasa bagi saya yang sering aktif di kegiatan duta. Merasakan dalam jangka waktu lama juga bukan pengalaman luar biasa. Ada suatu hal yang memberikan saya perspektif baru dalam hidup.

Realita kehidupan

Seringkali saya lihat banyak sekali media mempublikasikan bagaimana kehidupan di desa, dan saya bisa merasakan langsung. Seperti yang saya singgung bahwa saya lahir dan besar di kota dimana penduduknya cenderung individualis. Disini saya merasakan eratnya kekeluargaan yang

dimiliki penduduk desa. Hal tersebut jarang bahkan hampir tidak pernah saya rasakan. Tinggal di desa selama 1 bulan, saya mulai sadar betapa *privileged* nya saya tinggal di kota dengan segala fasilitas yang mudah didapat. Anak-anak desa yang selalu mengunjungi rumah tinggal kami membuat saya merasa memiliki adik sendiri.

Tamparan keras

Ada seorang anak di desa tersebut yang kehilangan ibunya di umur yang sangat muda dan sekarang tinggal bersama neneknya. Hati saya hancur melihat betapa merindunya dia kepada ibunya yang telah tiada. Disini saya tidak memanfaatkan setiap waktu yang saya punya untuk merawat dan menyayangi kedua orang tua saya terutama ibu. Pada saat itu hati saya penuh penyesalan karena telah sadar betapa kurang bersyukur nya saya terhadap apa yang saya miliki.

Sedikit pesan

Setelah KKN selesai dan akhirnya kembali, hal yang pertama kali saya lakukan adalah memeluk erat ayah dan ibu seperti tiada hari esok. Pesan saya kepada yang membaca kisah ini, sayangilah kedua orang tuamu yang menyayangimu tanpa pamrih, berikan segalanya yang bisa kamu berikan selagi masih ada waktu.

30 Hari Menghasilkan Seribu Satu Cerita

Oleh: Yurini Nabilla

Kisah Dimulai

KKN Offline? Aku terkejut. Ya, hanya itu kesan yang secara refleksi dihasilkan oleh diriku. Hampir 2 tahun melakukan segala kegiatan secara online, tiba-tiba dikagetkan dengan informasi bahwa KKN tahun ini dilaksanakan secara offline. Senang atau sedih? Tentu campur aduk rasanya. Harus meninggalkan mami sendirian dirumah serta harus tinggal 30 hari bersama 19 orang yang tidak ku kenal sebelumnya. Desa Pondok Kelor di Tangerang, disitulah tempat aku dan 19 orang teman di kelompokku akan tinggal. Pertemuan pertama kelompok yang kami namai Arjaya ini dilakukan secara langsung di sebuah tempat ngopi daerah Ciputat. Tidak semua anggota menghadiri pertemuan ini, pertemuan-pertemuan selanjutnya dilaksanakan secara online melalui google meet untuk membahas program kerja serta berdiskusi seputar keperluan pra KKN.

Tibalah hari itu, hari dimana KKN dimulai. Sesampainya di rumah yang akan kami tempati selama 30 hari, yang ada di pikiranku adalah *rumah ini cukup bagus, alhamdulillah*. Aku membereskan barang-barangku lalu berbincang dengan teman-teman KKN-ku. Mencoba mendekatkan diri, karena 30 hari kedepan, orang yang akan berinteraksi dan aku temui adalah 19 orang yang ada di rumah ini. Berat rasanya harus meninggalkan rumah dan orang tua. Hari pertama di Desa, aku habiskan dengan menangis. Tidak cocok dengan air di Desa menjadi salah satu sebab aku menangis.

Kenyamanan sebagai Kunci

Hari ke hari berlalu, rasa nyaman itu mulai muncul. Aku sudah tidak menangis lagi. Permasalahan air pun sudah teratasi. Program kerja satu persatu terlaksana. 19 orang yang tadinya asing bagiku, kini menjadi orang yang rasanya paling dekat denganku. Memasak bersama, membersihkan rumah bersama, mengajar anak-anak desa bersama, sampai berjalan-jalan di Desa bersama sudah menjadi rutinitas bagi kami. Aku rasa, kenyamanan inilah yang menjadi kunci hingga rasa sedih dan tidak betah yang ada di diriku menghilang. Saling membantu satu sama lain adalah kewajiban bagi kami. Sebetulnya, banyak sekali cerita yang aku temui selama KKN yang bisa menjadi inspirasi. Tapi, yang paling berkesan bagiku adalah semangat belajar anak-anak di Desa Pondok Kelor. Walaupun, bisa dibilang pendidikan di Desa ini cukup tertinggal, tetapi semangat anak-anak Desa dalam menimba ilmu patut diacungkan jempol. Selain itu, hal-hal kecil saja bisa membuat anak-anak di Desa ini tampak bahagia. Sekedar bermain kotak pos saja sudah bisa membuat mereka tersenyum kegirangan.

Desa Pondok Kelor Sejuta Inspirasi

Berbicara mengenai inspirasi, tentu 30 hari berada di Desa Pondok Kelor memberikanku pelajaran yang sangat berharga dan juga menginspirasi diriku dan 19 temanku. Bukan hanya anakanak di Desa saja yang menginspirasi diriku. Tetapi, keharmonisan serta gotong royong warga desa juga menjadi inspirasi bagiku. Memang, sudah barang tentu bahwa di Desa rasa kekeluargaan itu masih sangat kental, berbeda dengan Kota yang identik dengan individualis. Setiap berjalan melewati rumah warga, aku selalu melihat bahwa antar warga di Desa sangat akrab dan tentunya warga Desa sangatlah ramah pada kami. Perangkat desa juga sangat siap siaga membantu kami menjalankan program kerja. Andai budaya ini bisa aku bawa dan pindahkan di tempat tinggalku. Lebih dari pada itu, entah mengapa, hal yang paling aku soroti adalah ketulusan hati warga Desa Pondok Kelor dalam menyukkseskan kegiatan KKN kami disana. Ketulusan hati yang menurutku susah untuk aku temui dan dapatkan di Kota. Inilah yang menjadi kenangan paling indah dari Desa Pondok Kelor.

Tugas Selesai

Tidak terasa, 30 hari sudah perjalanan kelompok Arjaya di Desa Pondok Kelor. Berbagai macam program kerja berhasil kami laksanakan dan tentunya memberikan perubahan serta kesan baik bagi warga Desa Pondok Kelor. 30 hari yang terasa singkat ini menghasilkan seribu satu cerita yang bisa dibawa pulang ke Jakarta. Mata yang menangis sedih ketika hari pertama di Desa, hari ini berganti menjadi mata yang menangis karena berat untuk berpisah dengan 19 teman KKN dan warga Desa. Rasanya begitu cepat harus berpisah dengan keluarga kecilku yang baru saja terbentuk. Begitu cepat dipaksa berpisah dengan warga Desa Pondok Kelor. Pelajaran berharga yang aku dapatkan di Desa. Ketulusan hati, kekeluargaan yang dibangun, serta keikhlasan hati

dalam membantu orang lain adalah nilai-nilai yang aku dapatkan selama berada di Desa Pondok Kelor. Semoga ada kesehatan dan kesempatan kelak bisa kembali menyapa dan merangkul warga Desa Pondok Kelor. Tugas Selesai.

Kembali Tuk' Bersua

Oleh: Syifa Ariqah Zalfa

Nostalgia

Tumpukan barang tersimpan rapih di sudut kamar. Meraung-raung untuk segera dirapikan ke si pemiliknya. *Baiklah, akan ku rapikan*, gumamku. Aktivitas “membongkar dan menyusun” perlengkapan pasca kkn berlangsung hampir 1 jam lebih sambil ditemani alunan lagu yang disiarkan dari kanal youtube. Namun, aktivitas itu terhenti ketika aku menemukan sepucuk kertas putih yang dilipat menjadi beberapa bagian, tertulis nama Adul di atasnya. Segera aku membukanya. Coretan yang dihasilkan oleh pensil tumpul membuat mataku agak menyipit agar tampak jelas ketika membacanya.

Aku sayang sama Kak Sipa. Adul janji bakal belajar yang rajin. Adul sedih Ka Sipa harus pulang. Kalo Adul punya hp, Adul bakal chat sama VC Ka Sipa setiap hari, sekiranya itulah isi pesannya. Setidaknya, surat dari hasil coretan anak kecil rasanya lebih tulus dibandingkan dengan gombalan seorang pujangga dalam puisinya untuk sang pujaan hati. Sekelebat, potongan-potongan peristiwa selama KKN terlintas di pikiranku, mengingat beberapa frame dari peristiwa-peristiwa yang ingin kuingat. Nostalgia ini berhasil membuatku masuk kembali ke dunianya, ke dalam fragmen-fragmen peristiwa KKN.

Awal Perjalanan

Melihat tanggal di kalender adalah rutinitasku sebelum KKN. Bukan tak sabar menunggu KKN, namun sebaliknya. Segelintir temanku sering bertanya kepadaku dengan macam-macam

pertanyaan, diantaranya “Kan kamu udah sering ikut pengabdian, kenapa males?”, “Bukannya kamu suka ya sama kegiatan macam ini?” bahkan tak jarang dari mereka memintaku untuk menceritakan pengalaman saat aku mengikuti pengabdian di beberapa desa “Seru enggak, sih?”, “Rasanya gimana deh pengabdian?”, “Cerita dong pengalaman kamu selama pengabdian!”. Satusatunya jawaban yang bisa aku lemparkan untuk menjawab pertanyaan ‘Mengapa aku tak bersemangat untuk KKN?’ adalah karena rasa bosan. Sebenarnya, jawaban itu tidak merepresentasikan apa yang aku rasakan. Aku tidak bosan untuk mengabdikan kepada masyarakat, tetapi memang saat itu ingin rasanya aku berdiam diri di rumah. Menghabiskan masa liburku dengan bermain bersama kucing kesayangan, lebih tepatnya *me time*.

Pra KKN banyak dihabiskan dengan membuat *plan* untuk kegiatan di sana, terlebih aku masuk ke dalam divisi acara. *Brainstorming*, mengusulkan ide proker, menyusun jadwal proker, mengkaji proker adalah makanan sehari-hariku, Rayi, Lili, Rifka, Ojan, dan Amri. Tak terhitung berapa kali kami sering melaksanakan rapat daring untuk mencari solusi bersama-sama. Kalau boleh jujur, mungkin saat itu kedekatan kami belum bisa dikatakan sangat dekat, bisa dibilang hanya formalitas saja sebagai anak acara. Tapi setidaknya, kita sudah saling mengenal meski baru pucuknya saja. Sebagai anak acara, aku tak banyak berekspektasi lebih, proker terjalani dengan baik sudah bersyukur.

Sebenarnya, pra KKN itu waktunya anggota KKN untuk taaruf agar saling mengenal dan memupuk solidaritas dan rasa kekeluargaan. Sejak pra KKN, mungkin bisa dihitug berapa kali aku bertemu atau berkumpul dengan anak KKN secara offline. Mungkin hanya dua kali, ketika rapat offline perdana dan survey, karena kami memang sering berkumpul secara online. Alasannya, karena jarak tempat tinggal kami berjauhan dan setiap anggota memiliki kesibukan masing-masing yang tidak bisa ditinggal. Alhasil, kami lebih sering berkomunikasi secara virtual, meskipun agak sulit untuk koordinasi antara divisi.

Tujuan Perjalanan

Gedung-gedung tinggi nan megah lama-lama tergantikan dengan pepohonan, lahan hijau yang luas, sawah, dan tumpukan sampah. Yap, kami sudah sampai di desa KKN kami. Desa Pondok Kelor. Bisa dibilang desa ini belum terlalu desa karena memang cukup dekat dengan kota. Meskipun berdekatan dengan kota, kejomplangan ekonomi sangat dirasakan ketika memasuki wilayah perbatasan dengan daerah desa ini. Salah satu pertanyaan yang ada di otakku keluar begitu saja saat melihat keadaan sekitar, *Apakah ini realitas dari fenomena kapitalis?*

Alhamdulillah, tempat tinggal selama KKN bisa dibilang sangat baik untuk tempat singgah 20 orang. Halamannya luas, rumahnya pun besar dan masih bagus. Meskipun, rumah KKN kami nyaman, penghuninya belum tentu merasakan kenyamanan tersebut. 20 orang dengan sifat yang berbeda dan asing disatukan dalam satu rumah selama sebulan mungkin bisa membuat beberapa orang tak nyaman. Tentu semua anggota kelompok harus beradaptasi dengan semua ini. Setidaknya, minggu pertama merupakan waktu adaptasi bagi anggota kelompok kami.

Minggu kedua, kami sudah merasa nyaman karena memang beberapa proker sudah dijalankan. Percakapan antar anggota semakin mencair, candaan juga banyak dilemparkan. Saat itu, aku merasa ada yang kurang, yakni kedekatan kami dengan warga sekitar. Sudah seharusnya kami sebagai pendatang mengenalkan diri kepada warga terutama anak-anak, yang mana banyak proker kami memiliki sasaran anak-anak. Kala itu, matahari sudah hampir menenggelamkan dirinya ke sisi dunia yang lain. Aku yang baru selesai mandi sore ingin menjemur handukku yang lembab di halaman. Di sekitar halaman, banyak anak-anak memperhatikan aktivitas kami dari jauh tapi tak berani untuk menyapa. Aku memperhatikan sekelompok anak-anak yang sedang bermain di tower air halaman rumah. Aku mendekati mereka yang tampak malu-malu untuk bertemu denganku, mencoba untuk berkenalan dengan mereka. Setelah berkenalan, aku menanyakan beberapa informasi yang aku butuhkan untuk menjalankan proker, terutama proker mengajar dan proker mengaji. Anak-anak menjawabnya dengan antusias, bahkan mereka ingin berkenalan dengan teman KKNku yang lain. Setelahnya, ku persilahkan mereka untuk datang ke rumah dan berkenalan dengan teman kelompok KKNku.

Semakin hari semakin banyak anak-anak yang berkunjung ke rumah, entah untuk bermain ataupun belajar. Alhamdulillah, kelompok kami mendapatkan respon positif dari anakanak karena menurutku ketika kami sudah dekat dengan anak-anak banyak peluang lain yang akan terbuka, artinya proker kami bisa berjalan dengan baik. Dari anak-anaklah kami dikenal dan dipercaya oleh orang tua mereka dan juga warga sekitar. Beberapa proker sudah berjalan, meskipun terkadang ada beberapa hambatan tetapi masih bisa diselesaikan dengan baik. Sehingga, pelaksanaan proker tak terganggu.

Tak terasa, hari ini pelaksanaan pensi. Kegiatan pensi kami laksanakan di ujung kegiatan KKN, dilangsungkan dengan acara perpisahan. Banyak warga yang datang untuk melihat penampilan anak-anak. Selain penampilan, kami juga menyerahkan hadiah lomba Muharram, dan juga ada penayangan film documenter selama kegiatan KKN berlangsung. Gembira dan haru bercampur menjadi satu pada malam itu. Setelah acara selesai dan anak-anak pulang, kelompok kami melanjutkan dengan bernyanyi dan bermain bersama. Meski belum genap sebulan, kekeluargaan sudah terasa di antara kami. Banyak cerita yang keluar dari kami menambah kehangatan antar anggota KKN. Kami menikmati momen-momen akhir itu sebelum KKN benar-benar selesai.

Mozaik Perjalanan

Kegiatan KKN ibarat sebuah perjalanan. Semua perjalanan pasti ada tujuannya, begitu juga dengan perjalanan KKN kami, memiliki tujuan yakni untuk memberdayakan masyarakat. Dalam perjalanan kami, kami mengupayakan segala usaha yang dapat kami berikan untuk Desa Pondok Kelor. Kami berharap dengan sedikit bantuan kami dapat membantu Desa Pondok Kelor untuk tetap progresif, inovatif, dan solutif dalam menyelesaikan permasalahan di desa yang tentu tak dapat kami selesaikan seluruhnya. Terima kasih Desa Pondok Kelor sudah menerima kami dengan baik, sehingga kami bisa menjalankan perjalanan KKN dengan baik, aman, dan nyaman. Tugas kami sudah selesai dan kami sudah sampai tujuan, yakni kembali ke rumah untuk bersua dengan

keluarga dan kembali menjalani aktivitas sehari-hari seperti biasanya. Di lain waktu, kami akan kembali bersua dengan Desa Pondok Kelor beserta dinamika di dalamnya. Terima kasih kepada teman-teman kelompokku atas pengalaman berwarna yang telah kalian berikan, pengalaman ini menambah warna-warni mozaik perjalanan kehidupanku.

Epilog Tanpa Akhir

“Shadaqallahul ‘adzim” Ibu-ibu pun lantas berdiri untuk bersalam-salaman satu sama lain. Begitupun dengan kami yang turut ikut mengantre dalam barisan untuk salam-salaman. “Ini bawa makanannya buat yang lain” Salah satu nenek berumur 60 tahun memberikan kami dua kantung plastik berisikan makanan kering dan basah. “Ya Allah, makasih, Mak” ucap kami serempak. Pengajian yang dilakukan di Musholla Al-Barkah dilakukan dalam satu kali dalam seminggu, yakni ketika hari kamis. Kebetulan, hari itu sedang ada perayaan Hari Anak Yatim dengan memberikan sembako dan uang kepada anak yatim di sekitar Musholla Al-Barkah. Kami sebagai mahasiswa membantu ibu-ibu dalam mendistribusikan paket sembako dan uang tersebut.

“Sini Mak, saya bantuin” Nenek tadi tampaknya keberatan membawa satu buntalan berisikan piring-piring yang tadi digunakan untuk menghidangkan makanan kering saat pengajian. “Eh, iya Neng. Makasih” ucap Nenek tersebut. Selama di perjalanan kami berbincang bersama Nenek tersebut, tampaknya Nenek tersebut sangat senang bercerita, semua hal yang sudah dialami diceritakan kepada kami dengan antusias. Sesampainya di rumah Nenek, kami dipersilahkan mampir dahulu ke rumahnya. Nenek ini merupakan Nenek dari Adul, salah satu anak yang sering datang ke basecamp KKN.

Sebagai manusia, memang perlu sekali bercerita kepada orang lain, baik itu anak kecil, remaja, dewasa, ataupun orang tua. Terlebih, orang tua terkadang bingung untuk bercerita kepada siapa. Jadi, ku rasa Nenek ini sangat senang ketika kami mau mendengarkan ceritanya, dilihat dari cara Nenek itu bercerita secara antusias. Tak segan, ia juga memperkenalkan seluruh anak, menantu, dan cucunya yang sama-sama tinggal satu atap bersama Nenek.

“Tadi, nenek aku cerita banyak ya, Kak?” tanya adul saat aku sedang menempelkan karton berbentuk rumput di kardus.

“Iya” jawabku sambil terus menempelkan karton.

“Bentar lagi kakak-kakak pulang ya” tanyanya lagi. Aku pun menjawab dengan anggukan. Adul hanya diam sambil terus memperhatikanku. “Kenapa Adul?” tanyaku saat ia masih memperhatikanku. Ia menjawab hanya dengan gelengan samar, lalu menyenderkan badannya ke dinding sambil memeluk kedua kakinya. Ia hanya diam bergeming. Melihat gerak-geriknya, aku pun memberhentikan pekerjaanku dan mulai mendekatinya.

“Dul” panggilku. Adul hanya menunduk dan menutup matanya dengan lengan, sesekali mengusap matanya. “Hey, kamu kenapa?” tanyaku sambil mengusap punggungnya untuk menenangkan. “Aku kangen mama” Aku tak memberi respon apapun, hanya masih mengusap punggung dan pundaknya. “Aku kangen bapak juga” Saat itu aku bingung untuk merespon apa, yang bisa kulakukan hanya menenangkannya. “Besok ke kuburan mama ya bareng kakak-kakak yang cowo, oke?” ucapku dan hanya dijawab anggukan oleh Adul. “Adul harus sering rajin belajar ya biar makin pintar terus bisa bermanfaat dan bisa buat bangga keluarga terutama mama sama bapak. Inshaallah, kalau kamu pintar bapak pasti pulang. Mungkin bapak lagi sibuk kerja, jadi belum bisa pulang” Entah ucapanku akan menenangkan Adul atau tidak, yang terpenting dia tidak merasa sendiri. “Adul pengen ketemu bapak, bapak enggak pernah pulang lagi”. Adul memang anak yang kuat karena keadaan yang memaksakan, dimana ia harus pisah dengan mama dan bapaknya di saat umurnya masih kecil. Hanya doa yang bisa dihaturkan untuk Adul dan harapan semoga bapak Adul agar kembali tuk bersua.

Pesawat Kertas

Oleh: Muhammad Faozan Fathurohman

Lepas Landas

Bersua kala ceria

Waktu indah tuk bertukar sapa

Lintas jurusan lintas Fakultas tak mengapa

Diliabasnya tuk bersama

Siapa Dikau pun Tak ku kenal

Begitu juga ia tak mengenal siapa daku

Tegur sapa menjadi senjata

Tuk mengenal sapa dia

Ada satu tradisi dalam lingkungan akademik UIN Jakarta dimana mahasiswa semester 6 harus menjalankan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata kami biasa menyebutnya KKN. Sebelum cerita selanjutnya, akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai KKN. KKN merupakan program kampus dalam menjalankan Tri

Dharma perguruan tinggi. Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang harus dijalankan dengan sedemikian rupa sebagai akademisi yang terpelajar. Untuk mewujudkan poin pengabdian pada tri dharma perguruan tinggi, maka dibentuklah KKN sebagai solusi atas terwujudnya pengabdian pada masyarakat. KKN sendiri terdiri beberapa anggota yang diambil secara acak dari jurusan dan fakultas yang berbeda-beda. Sedikitnya ada 20 orang dalam satu kelompok. Mereka akan merumuskan berbagai hal tentang pemberdayaan kepada masyarakat sesuai dengan kreatifitas masing-masing kelompok.

23 September 2022 sampai 9 Maret 2022 pihak kampus pun membuka pendaftaran KKN. Semua mahasiswa semester 6 wajib untuk mengisi pendaftaran KKN tersebut. Ini dikarenakan KKN sebagai syarat kelulusan mahasiswa yang masuk dalam mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa. Pada tanggal ini hanya KKN Reguler saja yang dibuka pendaftarannya. Untuk KKN lainnya akan dibuka setelah pendaftaran KKN reguler usai. Mahasiswa sibuk mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN. Antusiasme tidak terbendung akan semangatnya mengikuti KKN UIN Jakarta. Tapi ada juga yang sedih untuk mengikuti KKN karena beberapa alasan, percintaan remaja pun menjadi alasan utama yang terus dibicarakan.

Pada 21 April 2022, hari yang dinanti telah tiba. Pengumuman peserta KKN telah diumumkan oleh PPM UIN Jakarta sebagai pihak yang menyelenggarakan KKN tahun ini. PPM UIN Jakarta pun mengumumkan anggota kelompok melalui postingan IG. Sontak aku pun bergegas untuk melihat di kelompok berapa aku berada. Ternyata aku berada di kelompok 152 yang berisikan 22 orang dengan berbagai macam latar jurusan dan fakultas. Aku pun membuat grup KKN dan mengomentari postingan PPM untuk menghubungi aku agar dapat dimasukkan ke dalam grup. Tidak hanya itu aku pun membagikan link grup kelompok ke beberapa grup *whatsapp* agar nantinya kelompok 152 dapat dengan mudah untuk masuk ke dalam grup.

Berkumpulah seluruh anggota kelompok dalam grup. Disinilah pesawat kertas lepas landas, ditandai dengan anggota kelompok yang saling mengenalkan diri satu sama lain dan dilanjutkan candaan tawa lepas akan menyambut datangnya hari KKN.

Mengudara

Senyum menghias dalam pojokan toko kopi

Tak saling kenal bangku pun menjadi saksi

Di ruang sempit berbagi tawa mewarnai

Senangnya daku dan dikau telah bersemi

Bertukar ide dalam gelapnya malam

Dingin hujan mengguyur temaram

Tak mematahkan semangat untuk menyelam

Memetakan rencana menghindari suram

20 Mei 2022, pesawat kertas kita mengudara. Terbang melayang menyapa awan dan pulau yang dilewati. Tak hanya itu, pesawat kertas ku juga mengitari kota ide yang penuh gagasan. Terbang ke pulau konsep ke pulau konsep lainnya untuk menemukan tempat singgah yang nyaman.

20 Mei 2022 pertama kalinya kita bertemu saling tatap muka. Meraba semua wajah tuk mengenal sapa dikau dan dikau mengenal siapa daku. Berjabat tangan dengan penuh ramah sambil melempar senyum lalu memperkenalkan diri tentang nama dan jurusan. Begitu pun aku, menyapa teman-teman baru dengan suka cita dan memperkenalkan jurusan ku kepada yang lainnya.

20 Mei 2022 berkumpulah anggota kelompok KKN 152 di pukka kopi. Tempat toko kopi di tengah Ciputat yang lokasinya tidak terlalu jauh dengan UIN Jakarta. Hari itu sedang turun hujan, membuat sejuk suasana untuk berfikir. Merencanakan konsep dengan matang agar menciptakan KKN yang sedemikian rupa. Sebelumnya kami diberitahu akan mengadakan KKN di Desa Pondok Kelor. Cukup asing bagi telinga mahasiswa kota Tangerang Selatan. Desa tersebut berada di Kabupaten Tangerang yang jika dilihat dari *google maps*, tidak jauh dari bandara Soekarno Hatta.

Survei lokasi KKN pun dilakukan, bertanya kepada pejabat desa serta warga sekitar tentang keadaan Desa Pondok Kelor. Di desa ini jarang sekali ditemukan tong sampah di depan rumah seperti yang ada di rumah kota-kota besar. Warga mengelola sampah dengan cara dibakar di depan rumah baik pada pagi ataupun sore hari. Hal ini tentunya tidak baik untuk kesehatan dan lingkungan sekitar karena menyebabkan polusi. Permasalahan ini pun cukup pelik, dan menjadi fokus utama dalam kelompok kami.

Rapat pun terus kami lakukan demi mendapatkan konsep yang matang dari gagasangagasan yang diajukan oleh masing-masing anggota. Membahas terkait program kerja, pendanaan, serta adminitrasi yang harus diselesaikan. Kami mengerjakannya dengan penuh kekompakan dan saling bekerja sama satu dengan yang lain. Saling mengisi satu sama lain untuk mencapai KKN yang berkualitas dalam rangka mengabdikan kepada masyarakat.

Melayang

Melayang terbang bebas di angkasa

Menyapa awan serta langit yang awalnya hanya tanah yang menjadi kawan

Senyum mu terlukis berdampingan dengan pelangi penuh warna

Tercipta pemandangan penuh suka cita

Melayang terbang bebas di angkasa

Menyusuri kota ke kota dengan bangga

Walau terik panas menyerca

Tetap dilalui tuk mengabdikan pada warga

25 Juli 2022, hari ini pun tiba, hari yang telah dinantikan cukup lama, Telah meramu konsep dengan matang dari gagasan anggota. Akhirnya kami berangkat ke Desa Pondok Kelor untuk mengukir sejarah. KKN kami pun dimulai dengan keberangkatan. Semua berkumpul, berdoa bersama untuk diberikan kelancaran dalam perjalanan.

Tiba di tempat Rumah KKN, tempat inilah yang nantinya akan menjadi *basecamp* KKN UIN Jakarta. Tempat yang multifungsi baik digunakan sebagai tempat istirahat, bermain, mengabdikan, serta mengadakan kegiatan KKN berlangsung. 1 hari kedatangan masih terlihat sepi. Pada hari ketiga, rumah ini pun penuh sesak dengan riang tawa anak-anak desa Pondok Kelor. Mereka terlihat senang akan kedatangan mahasiswa KKN. Sudah lama mereka menantikan KKN yang terhalang oleh pandemi.

Mahasiswa KKN pun mulai berpencah untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Mulai dari mengajar di majelis-majelis sekitar *basecamp* KKN UIN Jakarta, mengajar SD Pondok Kelor, serta mengajar di Madrasah Ibtidaiyah. Kemudian mahasiswa KKN pun melakukan berbagai macam penyuluhan seperti tentang kesehatan, narkoba, dan tak lupa kebersihan sampah. Tentunya permasalahan pokok desa ini yang merupakan pengelolaan sampah sudah dipikirkan secara matang-matang oleh mahasiswa untuk mengatasi masalah tersebut. Ada dua solusi yang diberikan, pertama diadakannya penyuluhan pengelolaan sampah, baik sampah organik maupun anorganik. Kedua pengadaan tong sampah agar warga terfasilitasi dalam membuang sampah. Tidak hanya itu mahasiswa KKN pun ikut menyumbang gagasan untuk pengadaan operasional sampah yang akan dibuang ke TPA.

Mahasiswa lakukan dengan penuh suka cita tanpa keluh kesah sedikit pun. Banyak warga yang senang akan kebaikan-kebaikan yang telah diberikan oleh mahasiswa KKN. Mengajarkan pelajaran sekolah kepada anak-anak desa Pondok Kelor dengan sabar, membantu mengajar ngaji pada majelis-majelis sekitar *basecamp*, membantu menghias gapura dengan penuh semangat, pawai obor 1 Muharram dikonsepsi dengan matang, serta hal-hal kebaikan lainnya yang diberikan mahasiswa KKN 152 kepada masyarakat. Tentu ini pun akan menjadi kisah baik setelah meninggalkan tempat KKN ini. Cukup sedih memang tapi itu pasti terjadi.

Mendarat

Pondok kelor dan Ciputat memisahkan warga dan mahasiswa

Resah di dadamu dan rahasia menanti jantung puisi dibatasi oleh kata

Begitu pula rindu, antara desa dengan seorang mahasiswa yang membara

Bagai penjahat dan kebaikan yang dihalang oleh undang-undang

Gambang angklung terpisah dari angka 1000 pada uang koin, begitu juga sebaliknya

Atau pikau mu jurang antara aku dengan kegilaan

Apa kabar hari ini?

Lihat tanda tanya itu, batas antara kebodohan ku dan keinginanku untuk mengulang waktu sekali lagi

Kisah ku bagai pesawat kertas, mampu mengudara namun begitu singkat

Satu purnama pun tak cukup untuk terbang melayang cukup lambat

Begitu cepat bagai kilat tak terlihat

Akhir kisah penuh renjana yang cukup hebat

20 Agustus 2022, akhir perjalanan singkat mahasiswa KKN di Desa Pondok Kelor. Telah tuntas tugas dan kewajiban mahasiswa untuk mengabdikan pada masyarakat Desa Pondok Kelor. Tentu, ini pun menjadi dilema yang penuh tanya. Di Satu sisi akhir kewajiban, di sisi lain menjadi sebuah perpisahan. Tentu ini harus dijalani dengan tegar. Berpamitan pada anak-naka KKN, pada warga, dan tak lupa kepada pejabat desa. Akhir perjalanan singkat ini semoga terus diperjuangkan dan dipertahankan baik oleh warga maupun mahasiswa.

Bagai pesawat kertas yang mengudara, membuat senang kala melayang namun cukup singkat hingga akhirnya harus kembali ke habitat. Ku harap bekas pijak KKN selalu terbang melayang seperti pesawat sungguhan bukan pesawat kertas. Semoga dikau baik-baik disana dan jangan lupakan kebaikan yang telah ditinggalkan. Salam hangat KKN 152 Arjaya.

Melangkah Bersama Untuk Mencapai Satu Asa

Oleh: Mutiara Rizki Dalimunte

Mengenal dan Bertemu Orang-Orang Baru

Awal mula pertemuan kami pada tanggal 20 Mei 2022 di *Pukka Coffee*. Kami mengatur jadwal bersama untuk rapat offline perdana, dan akhirnya memutuskan bertemu di sore hari. Tapi ternyata cuaca belum bisa mendukung kami saat itu, tiba-tiba hujan deras, membuat jadwal berubah tidak sesuai rencana. Namun dengan semangat yang ada, kami tetap melanjutkan pertemuan meskipun jadwal lebih mundur. Saat aku datang, ternyata baru 4 orang yang sampai, yaitu Alan, Amri, Eka, dan Tiara. Kami berkenalan dan berbincang-bincang kecil untuk lebih jauh mengenal rekan kerja untuk beberapa bulan nanti. Sebab untuk menyatukan ikatan, persepsi, karakter sebanyak 20 orang bukanlah hal yang mudah. Apalagi kami akan disatukan dalam satu tempat tinggal dan bekerja bersama-sama selama 1 bulan.

Setelah hujan reda, satu persatu teman kami datang. Dan saat itu kami juga belum bisa berkumpul dengan anggota yang lengkap, sebab sebagian ada yang memiliki kesibukan masing-masing. Kemudian saat dirasa sudah tidak ada lagi yang akan datang, kami mulai membahas persiapan KKN yang harus kami kerjakan serta program apa saja yang dapat dilaksanakan. Orang baru; mengenal karakter dan sifat baru. Itu poin yang aku dapat setelah pertemuan pertama dengan teman-teman KKN. Karakter seseorang akan semakin terlihat ketika ia berdiskusi, menyampaikan argumennya, dan menanggapi argumen orang lain. Begitu menarik karakter teman-teman kelompok 152. “Mereka bukan rekan yang egois”, itu yang aku pikirkan. Dan aku langsung sangat yakin bahwa mereka akan menjadi partner yang baik dalam melaksanakan program nanti.

Lika-Liku Persiapan KKN

Persiapan KKN dimulai dari bulan Mei sampai Juli. Terhitung cukup lama, namun rasanya begitu cepat. Karena kesibukan masing-masing anggota membuat beberapa progres perdivisi sedikit terhambat. Selama persiapan, kami melakukan banyak hal. Beberapa kali melaksanakan survei ke lokasi KKN. Mengumpulkan barang-barang donasi kegiatan. Kemudian menjual bajubaju donasi untuk mendapatkan tambahan dana kegiatan. Semua itu tidak mudah dilalui. Perlu usaha untuk menyisihkan waktu ketika melaksanakan persiapan. Dan untuk menyatukan waktu bertemu juga bukan hal yang mudah. Aku ingin berterima kasih kepada Ketua KKN 152, Amri, yang sudah sangat sabar dalam mengayomi, mengarahkan anggota dengan baik, mengurus banyak hal untuk pelaksanaan KKN, dan masih banyak lagi kontribusi besar yang dilakukan oleh

Ketua selama persiapan KKN. Dengan dirinya yang selalu tenang dan tidak pernah marah, membuat kelompok tetap bersatu dan terjaga kekeluargaannya.

Dari proses persiapan, aku dapat belajar dari arti “saling memahami”. Kami dipersatukan di kelompok KKN, bertemu dengan mahasiswa/i dari berbagai fakultas. Memahami kesibukan antar individu, dan yang paling terutama adalah tetap melaksanakan tugas serta tanggungjawab masing-masing. Penting adanya kesadaran dari diri sendiri dalam hal ini. Sebab apa yang kita jalani tergantung dari apa yang kita pilih untuk menjadi prioritas.

Menjejakkan Kaki Untuk Pertama Kali

Aku dan teman-teman datang pada tanggal 24 Juli 2022 ke lokasi KKN. Aku datang menyusul dengan Iryansyah, Abizar, dan Alan karena harus mengikuti kegiatan pelepasan KKN oleh kampus di Auditorium Harun Nasution. Aku belum pernah sekalipun berkunjung ke Desa Pondok Kelor. Sehingga aku sangat bersemangat ingin cepat-cepat sampai lokasi. Dan saat pertama kali sampai, aku tertegun karena suasana pedesaan yang masih cukup kental, kemudian sawah-sawah menjulang luas dan banyak, serta para masyarakat yang ramah. Aku dan temanteman yang baru sampai disambut dengan senyuman hangat serta sapaan masyarakat. Sehingga memberikan kesan baik di awal kedatangan aku dan teman-teman.

Kami tinggal bersama-sama di salah satu rumah milik kepala Jaro, Pak H. Amin. Rumah yang kami tempati selama 1 bulan terhitung cukup besar sehingga ada batasan ruangan antara laki-laki dan perempuan. Rumah itu pun memiliki halaman yang luas, yang selalu dijadikan sebagai tempat bermain anak-anak di sekitar tempat kami tinggal. Omong-omong, membahas tentang anak-anak, di lokasi sekitar tempat tinggal KKN 152 ternyata banyak sekali anak-anak mulai dari balita sampai yang sudah bersekolah SMP. Mereka menyambut kedatangan kami dengan amat riang, mereka menganggap mahasiswa KKN sebagai kakak-kakak mereka. Hingga di hari pertama kami tinggal di Pondok Kelor pun mereka sudah meminta untuk dilaksanakan belajar bersama. Aku sebagai pendatang merasa kagum karena semangat belajar mereka yang tinggi. Mereka tidak pernah menganggap kami sebagai orang asing. Mata indah dan polos anakanak membuat aku menemukan “rumah” baru disini.

Hari pertama KKN tentunya tidak hanya tentang Desa, tempat tinggal, masyarakat, dan lingkungan. Juga tentang teman-teman kelompok KKN 152 yang baru pertama kali bisa berkumpul dengan formasi lengkap. Sebelumnya tidak pernah sekalipun bertemu dengan full team. Mungkin persepsi “belum siap KKN” timbul di beberapa orang, terutama aku. Aku termasuk orang yang tidak mudah berkomunikasi dengan orang baru. Aku khawatir akan hal-hal tidak menyenangkan yang mungkin akan terjadi ketika KKN. Ternyata semua kekhawatiran itu buyar ketika mulai berbincang dengan teman-teman di rumah (atau biasa kami sebut sebagai basecamp KKN). “Inilah keluarga baru saya” ucapku dalam hati. Keluarga yang akan bersamasama melewati banyak hal selama satu bulan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Karena mereka yang akan menjadi rekan kerja, rekan makan, rekan cerita, rekan berkeluh kesah, dan masih banyak hal lainnya. Intinya menjadi rekan multifungsi untuk berbagai urusan.

Bergerak Untuk Kemajuan Bersama

Kegiatan kami dimulai dengan pembukaan KKN di kantor desa Pondok Kelor pada tanggal 26 Juli 2022. Di kesempatan tersebut kami menyampaikan niat baik sekaligus sedikit memaparkan program kerja secara garis besar. Dimana program-program tersebut berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa. Kegiatan tersebut dihadiri oleh segenap staf kantor desa serta beberapa organisasi masyarakat desa, seperti Karang Taruna, PKK, BPM, dan yang lainnya. Beberapa program-program yang kami rancang akan melibatkan kerjasama dengan organisasi masyarakat desa. Dan dengan senang hati masyarakat menerima dengan sangat baik.

Tak lengkap rasanya jika tidak ada bumbu dalam sebuah perjalanan. Awal perjalanan tidak mungkin bisa langsung berjalan mulus seperti ekspektasi yang sudah dibayangkan. Banyak kekurangan serta bahan evaluasi. Salah satu contohnya yaitu komunikasi, permasalahan umum yang sering terjadi di beberapa bidang. Dan di awal kegiatan pun kami minim komunikasi dalam mengatur kegiatan. Masih banyak yang bingung dengan tupoksinya masing-masing. Ditambah hubungan tim yang belum terlalu dekat saat itu. Setelah kegiatan pembukaan, aku langsung memikirkan apa saja yang perlu diperbaiki untuk kedepannya, karena tidak pernah ada kegiatan evaluasi, maka saran-saran aku sampaikan ke ketua KKN 152.

Hari-hari pertama rasanya begitu berat, waktu terasa lambat, pikiran-pikiran tak betah timbul. Aku merasa sedikit kesulitan ketika harus membiasakan diri dengan lingkungan dan hal-hal baru. Ditambah minimnya air bersih, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa terbiasa dengan kondisi air yang berbeda. Hidup di tempat baru memerlukan kesabaran, apalagi dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat. Apapun yang kita pilih dalam hidup, tentu ada resiko yang akan kita dapatkan. Memilih program KKN reguler berarti siap menerima apapun yang akan terjadi. Hal terpenting adalah luruskan niat untuk memberdayakan masyarakat. Meskipun jauh dari orang tua, harus hidup bersama-sama dalam satu tempat tinggal, harus siap berbagi dalam banyak hal. Semua akan terasa ringan jika sudah terbiasa.

3 Agustus 2022, hari dimana pelaksanaan program penyuluhan narkotika. Kami melaksanakan program ini tidak hanya sekedar formalitas program kerja, namun kami melihat dari urgensi remaja dalam pergaulan yang ternyata banyak pengguna narkoba. Sehingga kami merasa perlu untuk melakukan penyuluhan agar para remaja disana terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Sebab jika tidak diberi edukasi sejak dini, mereka akan mudah terbawa arus negatif karena ketidaktahuannya tersebut. Ada cerita bahwa para pengedar narkoba bersembunyi menjadi penjual kosmetik di desa. Dari hal tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa para pengedar ada dimanapun, tanpa bisa kita prediksi.

Setiap desa memiliki permasalahannya masing-masing. Desa Pondok Kelor memiliki permasalahan utama di sampah. Pengelolaan sampah yang begitu kurang diperhatikan membuat kondisi lingkungan yang memprihatinkan. Tumpukan sampah ada dimana-mana. *Empang* menjadi tempat pembuangan akhir, sehingga menjadi kotor. Ternyata setiap Jaro, RW, atau RT tidak

disediakan pusat pembuangan sampah untuk masyarakat sekitar, hingga masyarakat tidak tahu harus membuang kemana, dan akhirnya tumbuh jiwa-jiwa yang kurang sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan. Dari persoalan itu, kami berinisiatif membuat atau membelikan tempat sampah yang akan kami sebar per RT. Agar sampah-sampah yang dihasilkan dapat dikumpulkan, dan nantinya menunggu petugas sampah yang mengambil dari titik-titik tersebut. Sebenarnya hal tersebut bukan solusi utama dalam menghilangkan kebiasaan buang sampah sembarangan. Perlu adanya gerakan dari aparat desa untuk menggerakkan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan, dan fasilitas pembuangan sampah mesti diadakan dan ditingkatkan.

Program lain yang berkesan adalah perayaan hari kemerdekaan. Disana kami berbaur dengan masyarakat, para pengurus karang taruna desa, dan segenap staf desa Pondok Kelor. Para mahasiswa pun menjadi petugas upacara yang dilaksanakan bersama warga desa. Selain itu juga terdapat kegiatan-kegiatan perlombaan yang sangat menghibur. Lalu malamnya terdapat hiburan dangdut, dan kami ikut berpartisipasi meramaikan. Aku sudah menganggap desa Pondok Kelor seperti rumah kedua.

Teman dan Juga Keluarga

Hal yang paling berkesan dari kegiatan KKN adalah kebersamaan dengan teman-teman. Mereka semua seperti memiliki peran masing-masing, dengan keberagaman karakter yang ada mereka melengkapi setiap hal sehingga membuat warna yang indah jika dilukiskan. Disini aku menemukan sosok adik, kaka, ibu, ayah, sahabat baik, dan masih banyak yang lainnya. Aku dan teman-teman sering melakukan aktivitas keseharian bersama, seperti mencuci baju, memasak makanan yang enak (masakan favorit aku seblak dan soto hehe), karaokean, curhat, jajan. Dan itu semua hal sederhana namun berkesan sampai saat ini. seperti nya aku harus mendeskripsikan teman-teman KKN. Aku ingin mulai dari teman-teman perempuan yang sudah seperti sahabat, kakak, adik, ibu, sampai tukang *roasting*.

Djullieta atau Lili, rekan terabsurd, terbaik terbawel, ter *toxic* yang saya punya. Sekaligus saya sayangi. Dia yang buat ramai rumah, suara nya yang sangat khas membuat teman-teman hafal jika hanya mendengar dari jauh. Terutama jika dia pulang dari berkegiatan, kemudian mengucap "Assalamu'alaikum...", lengkingan suaranya memenuhi ruangan di rumah. Sampai cacing di tanah juga sepertinya dengar, Li. Dia itu sahabat terbaik saya selama KKN, mulai dari bangun tidur pasti yang pertama kali saya lihat adalah wajah dia, sampai mau tidur pun sama. Itu karena kami sekamar dan tidur samping-sampingan. Selain teman kamar, dia juga partner piket. Kayaknya banyak hal yang selalu sama anak ini. Orang yang sangat bijak dan baik, sangat bisa menahan diri jika ingin diajak *ghibah*. Kayaknya aku nggak perlu repot-repot menitipkan pesan untuk manusia yang satu ini. Jaga kesehatan, ayang!

Nabilla atau Billa, juga rekan terbaik dan terabsurd yang saya punya. Definisi dari manusia *humble* sekali. Kalau diajak ngobrol apapun pasti nyambung. Dia yang selalu bangunkan aku dan Lili di pagi hari sambil mengayunkan bantalnya ke arah wajah kami berdua. Billa juga orang yang

sangat bijak jika dijadikan tempat curhat atau sharing. Rekan *toxic* aku selain Lili. Dia juga suka berbagi toner dan makanan ke teman-teman. Kalau ada proker pasti dia semangat untuk ikut atau bantu. Pokoknya dia keren dan super duper asik. Bil, kamu keren parah, terus semangat, kamu berharga!

Rayi, teman pertama aku di KKN. Manusia lucu dan menggemaskan yang selalu jadi partner aku karaokean lagu-lagu melayu juga dangdut, dan suaranya merdu sekali. Yang selalu bangun jam 3 pagi untuk mandi dan mencuci pakaian. Dia juga rajin bantu-bantu masak kelompok lain. Dia super duper *respect* kalau aku butuh bantuan atau mau bercerita banyak hal. Sifat keibuannya buat aku tenang kalau ada disampingnya. *Easy going* banget orangnya, kesana kesini *hayuk wae* hehe. Pokoknya dia udah aku anggap sebagai kakak. Nggak pernah absen untuk *reply story* WA, entah hanya untuk tanya kabar, memuji, atau menyemangati. Rayi, terus jadi sahabat baik aku, ya!

Nike, partner bendahara aku yang rekeh dan mudah tertawa. Tapi kalau kita hanya melihat dia dari sisi luarnya, dia terlihat cuek. Tapi aslinya perempuan lembut dan tangguh. Banyak hal yang dia tutupi, namun dia bisa berjalan sejauh dan sehebat ini. Dia juga teman yang sangat peduli dengan orang lain. Semangat nya juga besar untuk mengurus KKN dari mulai persiapan sampai pelaksanaan. Si paling sat set set untuk banyak urusan, loh. Hebat deh pokoknya. *Be a good person*, Nike!

Eka, ibu sekretaris ku yang juga mudah tertawa. Sepertinya dia juga perfeksionis jika dilihat dari beberapa kesehariannya. Dia juga rajin bangun pagi untuk mandi. Awal-awal dia terlihat misterius dan tertutup. Tapi akhirnya dia berani bercerita tentang hidupnya. Orangya juga sangat rajin untuk mengingatkan “jangan lupa laporan mingguan” atau “jangan lupa e-book dan jurnalnya”. Dia juga humble dan pendengar yang baik. Urusan beres kalau udah di tangan Eka. Terus semangat, Eka. Pokoknya jangan kasih kendor!

Tiara, dia ini partner tiktokan aku. Partner membuat konten. Dia kalem, tidak banyak tingkah seperti Lili. Feminim banget, aku iri loh. Tiara sangat care ke teman-teman, humble. Garagara Rian, dia jadi suka lagu “Tiara”, dia sering *report* kalau lagu “Tiara” ternyata sudah se-terkenal itu. Dia itu ibu sekum keduanya Arjaya, dan selalu membantu Eka untuk mengingatkan temanteman yang lain “Laporan mingguan terakhir Minggu, ya” atau “E-Book dan Jurnal terakhir besok jam 06.0 WIB”. Tiara ini baik banget ke teman-teman yang lain. Tetap jadi teman baik dan perhatian, ya!

Syifa, koordinator acara KKN Arjaya. Dia yang selalu sibuk kalau mau ada kegiatankegiatan besar. Kreatif dalam menyusun dan mengkoordinir program-program di KKN. Manusia yang tenang, dan kalem. Ibu nya anak-anak kecil di Pondok Kelor. Yang selalu di cari-cari “Kakak, ada Kak Syifa nya nggak?”. Dia yang selalu jadi bahan candaan “jangan panggil aku anak kecil paman, nama ku Syifa”, tapi dia selalu sabar. Dia juga sangat baik ke teman-teman. Kamu perempuan tegar meskipun ada orang yang menyakitimu, Syifa hebat!

Afwa, manusia kalem selanjutnya. Dia paling suka menertawakan *roasting*-an tentang Lili. Sangat tegas dalam mendidik anak-anak. Dimana ada Rayi pasti ada Afwa, kemana-mana pasti mereka selalu bareng. Dia juga jago masak, lho. Partner piket masak aku. Rajin *puol*, karena selalu bangun jam 3 pagi untuk mandi. Si paling hayuk kalau diajak jajan dan pergi. Afwa semangat terus ya dalam mendidik dan mengajarkan agama untuk generasi emas bangsa.

Rifka, perempuan panutan, terutama dalam taat beribadah dan agama. Sangat lembut dalam bertutur kata, selalu menjaga sikap, dan pendiam. Teman kamar yang bisa menjadi pendengar baik kalau aku bercerita, dan tentunya sangat bijak dalam memberikan saran-saran mengenai kehidupan. Dia benar-benar *care* ke aku. Dia selalu tertawa kalau aku, Lili, dan Afini bertingkah. Tetap jadi diri sendiri yang selalu menebar hal-hal positif, Rifka!

Afiny, manusia ter random di kamar hehe. Kata teman-teman, dia itu kalau mandi lama, jadi banyak yang protes karena antrian masih panjang. Dia ini anaknya receh, dan suka banget sosis kanzler dan minum es. Makanya aku dan Lili suka menyindir kalau Afiny udah bawel mau minum es. Dia juga partner untuk urusan dunia per K-Pop an, nanti kapan-kapan kita nge "*Step Back*" bareng, ya!

Kita lanjut ke sesi laki-laki. *By the way*, aku memang jarang berinteraksi dengan para ikhwan. Jadi, aku coba mendeskripsikan seadanya, sesuai dengan yang aku kenal. *Let's see!*

Kita mulai dari ketua KKN, Amri. Entah mau mulai darimana untuk mendeskripsikan manusia ini, hehe. Ketua keren yang bisa mengayomi anggota dengan baik. Dia ini informan mengenai banyak hal. Selalu *up to date* berita, entah tentang kelompok lain, anggota kelompok sendiri, dan masih banyak lainnya. Rekan sharing untuk urusan organisasi, hidup, apapun itu. Si paling banyak pengalaman, dan sudah punya jam terbang yang banyak. Memang panutan! Terima kasih atas segalanya, Amri. Tetap jadi teman baik, ya!

Alan, si wakil ketua yang humble dan *care*. *First impression* dengan orang ini adalah "wah tinggi banget" haha. Selalu menawarkan bantuan dikala membutuhkan. Dia itu suka banget gangguin atau jailin anak-anak. Dan juga jail ke teman-teman perempuan, hehe. Orang ini keren *puol!* Nggak kalah keren dari ketua kita. Jam terbangnya pun sudah sangat *was wes wos*, deh! Terus mengudara, Alan!

Ridho, kayaknya nggak usah mendeskripsikan orang ini, males haha. Engga dong, dia kan besti aku. Manusia kreatif yang keren. Hasil dekorasinya sangat luar biasa. Super duper jail, paling suka *ngerecokin* pas lagi masak, apalagi mandi. Dia suka beraksi dengan partnernya, Abizar. Si humble dari goa hantu ini paling suka *ngeroasting*. Jangan lupa untuk selalu mandi, bro!

Af atau Syauqi, manusia rambut jamur. Dia si paling siap sedia kalau akhwat butuh bantuan. Banyak anak-anak desa yang dekat dengan Af. Humble dengan teman-teman kelompok. Bisa jadi pendengar yang baik dikala butuh tempat curhat. Si pengagum salah satu guru di SDN

Pondok Kelor hehe. Dia juga si paling *skuy* kalau diminta bantuan atau diajak kemanapun. Hai, Af. Kamu keren banget!

Abizar, abang kumis dari Kebayoran. Kesan pertama yang aku dapat dari anak ini adalah pendiam! Haha. Nggak banyak bicara, hanya merespon pembicaraan seadanya atau dengan senyuman. Tapi kalau sudah mengenal lebih jauh, ternyata dia bisa jadi pendengar yang baik. Rekan sharing dalam banyak hal. Dan nggak lupa, dia itu partnernya Ridho untuk urusan *nyelak* antrian orang haha. Abizar, terus semangat dalam bergerak!

Fauzan atau Ojan. Dia itu sangat bapak *able* di kelompok KKN. Kesayangannya anak-anak Pondok Kelor setelah Syifa. Ojan paling bisa diandalkan oleh teman-teman perempuan ketika dibutuhkan bantuan. Dia juga partner piket masak aku, loh. Si paling sibuk kalau udah mengurus bagian acara. Jangan lihat dari cover seorang Ojan yang terlihat "*masyaaAllah*", aslinya nggak kalah julid dengan Abizar haha. Ojan, kalau ketemu jangan sombong, *keep be your self*, oke?

Iryansyah, atau Ryan. Yang punya muka Koko Cina, tapi aslinya Tambora punya. Musisinya Arjaya. Dia itu anaknya receh. Setiap hari nggak afdol rasanya kalau Ryan nggak bertingkah. Pokoknya jangan sampai dia gabut, deh! Kalau gabut pasti kerjanya rusuh atau gangguin orang. Kalau lagi piket masak, terus dia datang, jangan harap dia bisa diam. Karena dia itu komentator masakan, mirip-mirip dengan Chef Juna. Dia juga partner yang keren, karena kita jadi PJ di beberapa program yang sama. Hai calon Jaksa, sukses selalu!

Irul, teknisi alat elektronik yang serba bisa! Si pendiam dari ujung genteng haha. Dia itu kalau ngomong kaya anak kos, suka irit-irit. Bicara seperlunya. Tapi dia bisa banyak bicara dengan orang-orang tertentu. Si paling kalem setelah Rifka. Nggak banyak tingkah seperti ikhwan yang lain haha. Dia pernah bantu aku melatih tari anak-anak, agak kaget sih, ternyata dia tidak setertutup itu. Rul, semangat selalu dalam segala urusan!

Unik-unik bukan? Aku merasa sangat beruntung memiliki rekan tim seperti mereka. Jika boleh meminta, apakah boleh mengulang waktu untuk kembali KKN bersama mereka? Terlalu banyak kenangan manis, terlalu indah untuk di kenang, rasanya ingin kembali ke masa-masa itu. Dimana setiap hari melihat tingkah lucu dari teman-teman. Aku berharap, kekeluargaan ini tidak hilang. Selalu terawat dengan baik.

Menebar Kebaikan Di Setiap Kesempatan

Oleh : Abizar Alghifari

Setitik Kisah Sebelum Pengabdian

KKN? Sepertinya seru dengar kata itu. Beberapa kawan di kampus lain yang sudah menjalani KKN bercerita bahwa KKN itu seru, asik, banyak suka dukanya, dan banyak juga pengalaman yang dapat diambil. Tetapi bagi saya yang belum pernah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat merasa bingung dan tidak tahu harus gimana dan apa yang akan saya bawa untuk membantu desa. Dalam pikiran saya karena saya kuliah di jurusan Manajemen dan berkonsentrasi di bidang Sumber Daya Manusia (SDM) ini akan mengembangkan SDM disana agar lebih maju.

Kemudian sampailah pada pengumuman kelompok yang bikin dag dig dug, apakah saya dapat teman sekelompok yang asik atau bahkan sebaliknya. Tidak lama setelah dibagikan kelompok, kami mencari info untuk masuk grup whats app dan kami saling berkenalan. Setelah itu kita berdiskusi untuk menentukan tanggal untuk kita bertemu secara online maupun offline di daerah ciputat, kami membahas struktur kepengurusan serta merencanakan untuk survey ke desa tempat kita KKN.

Sayangnya, pada beberapa kali diagendakan untuk kumpul online maupun offline untuk membahas perihal KKN saya tidak bisa ikut karena berbentrok dengan kegiatan yang tidak bisa saya tinggal dan hasilnya saya sampai 1 minggu sebelum KKN pun tidak kenal siapa-siapa hehe. Canggung? Ya sudah pasti, apalagi saya yang cenderung pendiam ketika di temukan dengan orang-orang baru yang belum sama sekali saya kenal. Pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bagaimana saya bisa memposisikan diri untuk mudah beradaptasi dengan orang dan lingkungan baru. Berbagai macam persiapan sudah kita lakukan, dari mulai proposal, program yang akan kita bawa, peralatan yang dibutuhkan, sampai jadwal piket masak dan bersih bersih rumah sudah kita tentukan.

Singkat cerita, kelompok kami sudah beberapa kali mengadakan survey ke desa tempat kami KKN, namun yang ikut tidak banyak sekitar 6 sampai 8 orang. Ketua KKN kami yaitu Amri pun mengambil sikap untuk mewajibkan teman-teman untuk ikut survey terakhir sebelum kegiatan KKN ini berjalan, rencana ini pun berjalan dan banyak teman-teman yang ngelist untuk ikut survey dan ternyata perempuan lebih banyak. Keesokan harinya kita kumpul didepan Gedung FEB dan berangkat ke lokasi KKN kita, nah ditengah perjalanan ternyata Allah berkehendak lain, salah satu dari kita ada yang mengalami kecelakaan dan alhasil survey dibatalkan. Kebetulan saya jalan di paling belakang dan langsung membantu teman saya serta mengabarkan kejadian tersebut ke grup. Setelah beberapa saat datang teman yang sudah jauh didepan untuk membantu dan kami bersepakat untuk tidak melanjutkan survey pada hari itu. Pesan yang dapat diambil dari cerita tersebut yaitu, berkendara dengan hati-hati untuk keselamatan dan ketika konvoi, siapkan beberapa laki-laki di bagian belakang untuk mengantisipasi terjadi hal yang tidak diinginkan.

Senyuman Hangat di Desa Pondok Kelor

Desa Pondok Kelor merupakan salah satu desa yang ada di Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang. Disana masih banyak persawahan hingga perkebunan warga. Senang rasanya dapat mengabdikan di desa ini. Dari awal kami berkunjung kesana untuk survey, kami mendapatkan sambutan yang hangat dari aparat desa yang kami temui disana. Warga-warganya juga ramah dan sangat *welcome* dengan kedatangan kami kesana. Apalagi sekolah-sekolah ya

ng kami datangi, mereka berharap kami bisa membawa perubahan yang lebih baik terhadap anak-anak serta seluruh warga disana. Anak-anak disana juga baik dan sangat bersemangat ketika kita datang dan memberi tahu kalau kita akan mengadakan bimbingan belajar.

Setelah bertemu dan memaparkan program apa saja yang akan kami bawa untuk desa ini, mereka sangat antusias dan senang atas program yang telah kami paparkan, bahkan ada beberapa yang memberi masukan dalam hal program maupun untuk teknis kegiatan. Ya, kami sangat dibantu dalam apapun disana, seperti dalam pencarian rumah untuk dijadikan basecamp, diantar untuk berkenalan dengan para pejabat desa, sampai program-program yang akan kita jalankan selama 1 bulan kedepan.

Seperti pada salah satu program kerja kami untuk merapikan dan menghias gapura, banyak dari aparat desa yang menemani dan membantu untuk menyiapkan peralatan yang kita tidak punya. Selama menjalankan proyek ini, ada saja warga yang memuji dan menghargai hasil kerja kami walaupun menurut kami itu masih kurang bagus tetapi kami sudah sangat maksimal dalam pengerjaannya. Kami juga sangat di kawal oleh salah seorang kepercayaan desa untuk memastikan tidak ada hal yang tidak diinginkan selama kita tinggal disana.

Mengenal dan Tumbuh Bersama Pengabdian

Tanggal 25 Juli 2022, saya menjadi salah satu perwakilan kelompok untuk mengikuti pembukaan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan teman-teman yang lain langsung berangkat ke desa untuk beberes rumah serta menghubungi aparat desa untuk menyiapkan pembukaan KKN di desa. Setelah sesampainya disana, saya yang dari awal jarang ikut kumpul dengan kelompok ini dan belum hafal sama nama maupun muka, saya mencoba untuk membawa suasana asik agar tidak terlalu terlihat kaku walaupun masih sangat canggung.

Keesokan harinya, kami semua berkumpul di kantor desa untuk melaksanakan pembukaan KKN Arjaya didesa, dan inilah awal dari kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan selanjutnya dan mencoba untuk saling akrab. Proker pertama yang kami jalankan yaitu pengajaran (bimbingan belajar) untuk anak-anak sekitar basecamp, awalnya cuma ada 5 anak yang datang untuk belajar dengan kami, namun seiring berjalannya waktu basecamp kami selalu rame dengan anak-anak dengan tujuan hanya untuk bermain maupun untuk belajar. Disini kita belajar untuk sabar dalam menghadapi anak-anak dari berbagai usia.

Proker selanjutnya yaitu pengajaran di sekolah dan di TPQ. Ya, disinilah kami berbagi ilmu yang sudah kami dapatkan selama ini. Dengan adanya proker ini kami berharap apa yang sudah kami dapatkan dapat bermanfaat bukan hanya untuk pribadi dan juga untuk orang banyak. Kami juga memberikan motivasi untuk anak-anak agar terus rajin dalam menuntut ilmu dan tidak boleh menyerah dengan keadaan.

Pawai obor untuk memperingati 1 Muharram (tahun baru Islam) dan hari kemerdekaan merupakan proker besar yang kami laksanakan. Kami bekerjasama dengan aparat desa, Karang Taruna, serta seluruh warga desa untuk ikut dalam memeriahkan hari besar tersebut. Dan masih banyak lagi proker-proker yang lainnya yang membuat kami semakin kompak dalam hal apapun. Hari demi hari, proker demi proker dapat kita lalui bersama. Semakin erat rasa kekeluargaan yang saya rasakan pada kelompok ini, dan juga banyak pelajaran yang didapat selama KKN, dari perihal tanggung jawab, pemecahan masalah, dalam menghargai satu dengan yang lain, dan masih banyak lagi. Saya pribadi sangat berterima kasih kepada teman-teman yang telah membantu dan bekerjasama di waktu yang singkat ini.

Semulus itulah perjalanan KKN kami? Oh tentu tidak, di awal sebelum KKN sudah ada yang kena musibah. Dipermulaan KKN juga ada masalah air yang berwarna agak kuning dan memiliki rasa yang aneh, kami sudah mencoba diskusi dengan pak H. Amin (Jaro Amin) selaku yang punya rumah, namun tidak ditemukan solusi untuk masalah air tersebut, setelah itu kami berdiskusi untuk masalah air ini dan muncullah ide untuk pakai saringan keran, dan air sudah bukan masalah yang besar lagi. Dan juga masalah yang sudah umum, yaitu kurang baiknya komunikasi dengan sesama, dan masalah lainnya.

Menitip Senyuman Untuk Desa Pondok Kelor Bersama KKN Arjaya

Ya, perjalanan singkat ini telah berakhir. Kami titipkan tong sampah sebagai kenangkenangan dari kami kepada para RT untuk mewakili para warga sekitar. Harapan kami dengan adanya tong sampah ini dapat membantu permasalahan desa mengenai sampah dan kebersihan lingkungan. Kami juga berharap, desa Pondok Kelor ini semakin maju dalam hal ilmu pengetahuan, perekonomian, hingga teknologi, sehingga dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat untuk lebih baik.

Yang tak kalah hebat bagi saya adalah menjadi bagian dari kelompok KKN ARJAYA. Saya bertemu dengan orang-orang yang saling melengkapi, membawa warna-warna indah dalam hari-hari saya, dan selalu membekaskan kisah-kasih, canda-tawa, dan haru di setiap momen yang saya habiskan di desa ini. Briefing acara, begadang, mempersiapkan acara, makan bareng, ngantri mandi, piket harian, bangun siang, tertawa, marah, usil-jahil bareng, bahagia, suka-duka, ngaliwet, tidak ada lagi yang kami sembunyikan dari setiap pribadi. Ini seperti berada di rumah sendiri, semuanya kita lalui bersama dan semuanya terasa begitu sempurna. Terima kasih dan saya senang menjadi bagian dari kelompok ini.

KKN ARJAYAA!

JAYA! JAYA! JAYAA!

MENIMBA ILMU

Oleh: Ridho Al Kautsar

Firasat yang buruk

Huftttt, awal awal saya memiliki firasat buruk dari si kkn ini, waktu itu setelah di bagikan nyaa kelompok kkn saya masih belum ada ghiroh ghiroh kkn nyaa , yaa cuek aja gitu dan banyak

banget yang ngomporin kalau kkn itu ga enak dan di posisi itu saya mencuekin aja kabar tersebut, lambat laun cerita H - 2 akan terlaksana nyaa kkn tersebut saya pun masih belum kenal satupun dari personil anggota kkn arjaya 152 karena saya masih cuek sama kelompok kkn arjaya ini.

Singkat cerita saya pun melihat grup WA, dan ada yang mengajak saya buat ngumpul di rumah ketua kita, dan saya pun melawan rasa cuek ini dengan rasa ingin berpartisipasi diri ini untuk kelompok kkn arjaya. Dan saya pun datang ke rumah ketua kkn arjaya yang mana tempat tersebut dekat banget dari rumah nenek saya sendiri.

Dan setibanya di rumah ketua , saya pun masih canggung dan masih belum kenal satupun dari anggota kkn saya sendiri, dan saya pun memberanikan diri untuk menanyakan nama satu satu dari yang dateng ke rumah ketua kita, dan akhirnya saya pun kenal satu per satu dari anggota kkn ini. Dan ternyata orang nyaa asik asik juga yaa wkwkwkwkwk, dan saya pun langsung akrab sama mereka. dan ternyata juga dunia ini serasa sempit sekali mengapa begitu? Karena ketua kkn arjaya temen saya kecil waktu saya masih sering nginep rumah nenek saya

ADUL DEDE ELANG

Tak lain dan tak bukan maskot pondok kelor bagian barat. Setibanya kami di desa tercinta ini, wkwkwkwk asik desa tercinta. Kami pun langsung memasuki rumah yang kami singgah di desa tersebut selama sebulan, yang pertama tama saya lakukan yaitu membuat jemuran di samping selatan dari rumah tersebut bersama saudara khoirul, dan di posisi tersebut saya belum kenal sama khoirul, dikarnakan saat saya ke rumah amri si khoirul ga dateng yaaa jadi otomatis saya pun belum mengenal nyaa sama sekali, dan entah mengapa saudra khoirul ini malah kenal oleh saya wkwkwkwk aneh bin ajaib , yaa mungkin iya mengenali saya dari foto profil wa saya kali yaa, yoweslah

Kami datang ke rumah tersebut berkloter kloter, dan saya pun kebagian di kloter pertama yang mana terdiri dari 6 orang, mengapa begitu? Karena adanya hujah di setiap anggota kami yaa di antara nyaa ada yang menghadiri pembukaan kkn di UIN terlebih dahulu. Dan saat kami dateng ke desa tersebut pun anak anak desa tersebut pun masih pada canggung kepada kami, yaa mungkin dia bertanya tanya kali yaa, 'siapa itu yang dateng'. Yasudah lah kami juga saat hari pertama dateng masih sibuk beres beres rumah maupun barang bawaan kami jadi ya kami masih belum sempet mendatangi anak anak tersebut

Lalu hari selanjutnya kami pun langsung membuka kkn ini di depan kantor desa dengan pak lurah junaedi dan jajaran nya dengan acara resmi , serta DPL kami pun meluangkan waktunya untuk menghadiri acara pembukan kkn ini dengan istri beliau sendiri.

BANG KOSIM X BANG SANA RIVAN

Rapat demi rapat pun kami jalani untuk mengagendakan acara acara yang ingin kami buat dan kami laksanakan serta proker proker yang kami rencanakan. Satu persatu pun kami mulai

acara dan proker dengan bantuan bang kosim dan bang sana rivan, salah satunya yaitu acara menyambut tahun baru islam.

Kami keluarga besar anggota kkn 152 arjaya menyambut tahun baru islam dengan pawai obor mengelilingi desa pondok kelor, dan kami pun berkerja sama dengan karang taruna di desa itu tersebut, alhamdulillah acara nyaa di hadiri ratusan orang, dari anak anak sampai ibu ibu dari akang akang sampe bapak bapak pun ikut untuk memeriahkan acara penyambutan tahun baru islam tersebut. Dan proker proker yang lainnya diantaranya yaitu menghias gapura. Kami menghias gapura kantor desa tersebut tak lain dan tak bukan untuk menjadikan gapura tersebut indah di liat nya, oleh karna itu kami kami mengecat tembok gapura tersebut dan kami beri ornamen ornamen agar lebih terlihat bagus dan elegan.

Dan setelah kami cat tembok tersebut lalu kami beri ornamen agar lebih kelihatan elegan, dan kami memutuskan agar di beri penerangan yaitu kami beri neon box yang di neon box tersebut terdapat logo kota tanggerang dan logo kkn kami yaitu kkn arjaya, dan pemasangan neon box tersebut di bantu oleh bang kosim (staff desa)

17 AGUSTUSAN

17 Agustus tahun 45

Itulah hari kemerdekaan kita

Hari merdeka nusa dan bangsa

Hari lahirnya bangsa indonesia

Merdekaa, sekali merdeka tetap merdeka!

17 Agustus 2022 kali ini saya memperingati di desa pondok kelor, dan kami kkn 152 arjaya bekerjasama dengan karang taruna setempat, kami mengadakan upacara peringatan hari hut kemerdekaan republik indonesia di lapangan dekat dengan kantor desa setempat dan juga kami mengadakan lomba lomba untuk masyarakat setempat diantaranya nya ; lomba jalan sehat, lomba sepeda hias, lomba joget terheboh, dan juga lomba nasi tumpeng dan banyak doorprize doorprize yang lain nyaa.

Warga pun sangat semangat dan antusias mengikuti lomba lomba 17 an kali ini, dan alhamdulillah 17 agustus kali ini sukses dengan lancar tanpa ada kendala, dan kami juga banyak banyak berterima kasih kepada jajaran desa serta karang taruna setempat serta masyarakat yang sudah ikut mensukseskan acara 17 an kali ini. Lalu setelah acara 17 an selesai kami pun menutup acara tersebut dengan bakar bakar ikan dan ayam dengan jajaran desa dan juga karang tarusan setempat.

AGENDA SEHARI HARI

Dan lain dan tak bukan agenda kami sehari hari di desa pondok kelor ialah mengajar anak anak belajar mengaji mengajar di sekolahan memberi pengetahuan ke masyarakat setempat dll.

Kami kedatangan mengajar mengaji di 4 majlis talim, dan saya mendapatkan untuk memberi ilmu al quran di majlis albarkah yang di ajar oleh ustadz marta, dan alhamdulillah anka anak yang kami ajar senang dan bersemangat untuk mengaji, mereka pun selalu menunggu kedatangan kami di malam hari setelah sholat maghrib. Khoirul ,Ridho, Mutiara, Nike, Eka adalah personil yang kedatangan untuk mengajar ngaji di majlis al barkah, kami pun mengajar dengan kemampuan yang kami miliki, dan alhamdulillah nyaa kami dapat meringan kan beban ustadz marta dalam mengajar ngaji anak anak nya dan ustadz marta pun merasa senang karena dapat di bantu oleh kami

Agenda saya pun dan anak laki laki terutama jika waktu sore hari telah tiba pastinya kami memancing di telaga saat , dan empang empang yang terdapat di desa tersebut, kami pun di temani oleh anak anak kecil ketika kami memancing. Ikan yang kami dapati antara lain yaitu ikan mujaer, ikan betok dan ikan lele, yaa walaupun kami dapet ikan itu kecil kecil tetapi merasa puas, apalagi setelah kami macing ikan yang kami dapet di goreng dan kami makan rame rame dengan anak anak kecil serta anak perempuan pun kami ajak untuk makan ikan tersebut di malam hari sambil mengobrol ngobrol di depan rumah.

AKHIR BUKAN SEGALA NYA

25 Agustus 2022 hari yang di mana kami menutup kuliah kerja nyata ini dengan mengadakan acara penutupan di kantor desa yang di hadisri masyarakat masyarakat setempat, sebenarnya kami sudah nyaman dan senang tinggal di desa piondok kelor tetapi apa boleh buat waktu yang di tentukan dari UIN sudah berakhir Mereka, anak anak, ibu ibu, bapak bapak, engkong engkong, nenek nenek, merasa kehilangan di karnakan sudah berakhir nya masa bakti kami kepada desa tersebut dan kami pun ikut sedih yang di mana sehari hari kami lakukan dengan teman teman kkn dan masyarakat setempat. Dan kami pun banyak banyak berterima kasih kepada warga setempat dan jajaran jajaran desa yang sudah menerima kami untuk menjalankan tugas kampus dan kami juga berterima kasih telah di beri ilmu oleh warga setempat, tanpa kalian kami tidak akan dapat menjalankan proker proker kami dan acara acara yang kami buat

TERIMA KASIH DESA PONDOK KELOR

Ada yang Abadi

Oleh: Nike Maulidya Samanita

Penghantar Kenangan

Segala puji bagi Allah *Subhanallah Wata'ala* yang telah memberikan segala nikmat-Nya dan Rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan *one of my journey*, yaitu Kuliah Kerja Nyata(KKN)

dengan mengabdikan kepada masyarakat Desa Pondok Kelor selama satu bulan. Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN merupakan mata kuliah yang didapat oleh mahasiswa di kampus di Indonesia dengan konteks mengabdikan kepada masyarakat dengan kurun waktu yang telah ditentukan.

Detik-detik berakhirnya semester VI, Desas-desus tentang KKN mulai terdengar, mulai dari *WhatsApp*, *Instagram*, dan sosial media lainnya. Mendengar berita KKN akan segera dilaksanakan, manusia dewasa yang satu ini mulai merasa tertantang, takut, berat hati, bahkan tertarik untuk berpartisipasi dalam KKN, semua emosi itu bercampur aduk.

Manusia dewasa ini merasa berat hati dan sedikit takut menghadapi KKN dengan lama pelaksanaan satu bulan penuh di tempat baru *which is* kampung orang dengan rasa tanggung jawab dan tantangan yang besar untuk menjadikan desa tersebut berlanjut menjadi versi yang lebih baik dari sebelumnya. Pikiran bimbang pun mulai menguasai, manusia dewasa ini bimbang atau bingung mengenai apa yang harus dilakukan selama KKN, apa yang bisa ia berikan kepada masyarakat desa, apa kontribusi yang bisa saya berikan dan terapkan untuk warga khususnya anak-anak desa dalam menyambut masa perkembangan mereka.

Apa yang ada dalam pikiran manusia dewasa ini tentang KKN ialah hal-hal yang *strange*, ia berpikiran mengenai kosa kata “desa”, memvisualisasikan desa dengan tempat yang tidak strategis, yang jauh dari segala akses, jauh dari daerah perkotaan, berpikiran mengenai *culture shock* yang mungkin akan ia temukan disana, atau mungkin nantinya sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, semua pikiran itu bersatu bergelut membuatnya semakin gelisah. Ia membayangkan hidup bersama orang baru selama satu bulan, menyatukan pikiran-pikiran dari banyak kepala, dimana ia akan singgah selama sebulan, bagaimana *chaosnya* di dalam rumah dengan orang-orang yang baru saya kenal, saya sempat berpikir apakah saya akan mempunyai teman yang satu pemikiran dengan saya.

Hari demi hari terus berlalu, pada akhirnya sampailah pada hari penentuan kelompok KKN. Grup *whatsapp* kelas pun menjadi ramai dengan *forward file* pembagian kelompok KKN. *Uh*, Dada rasanya semakin sesak dan deg-deg karena berbarengan dengan adanya pembagian ini artinya pelaksanaan KKN akan semakin dekat. Rasa khawatir, kepo, tidak ingin membuka itu menjadi satu. *Hehehe*, tapi akhirnya saya memberanikan diri untuk membuka *file* tersebut dan mencari nama saya dari sekian banyaknya nama mahasiswa/I yang tertera di dalam pengumuman tersebut.

Pada Akhirnya saya menemukan nama saya di kelompok 152. Saya menghela nafas sambil melihat-lihat nama teman-teman sekelompok saya dan saya mendapatkan satu teman sejurusan yang sekelompok dengan saya.

Saya mulai mencoba untuk mencari-cari nama mereka di *following* PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) di *Instagram*. Setelah saya mencari nama mereka, saya menemukan satu teman bernama Mayyadah dan mulai untuk mengirim pesan singkat *direct message* perkenalan diri dan Mayyadah memberikan saya *link* untuk bergabung di grup *WhatsApp* kelompok 152. Seperti biasa,

introducing ourself dimulai di grup dengan harapan bisa saling mengenal satu sama lain. Selang beberapa hari kemudian, pembagian tempat KKN mulai diumumkan. Saya sudah tidak sabar ingin tahu dimana saya dan teman-teman ditempatkan. Akhirnya, saya membuka *file* tersebut dan yaa kami ditempatkan di Desa Pondok Kelor, Kecamatan Sepatan Timur, Tangerang.

Pembagian wilayah pelaksanaan KKN 2022 ini dibagi menjadi 3 wilayah kabupaten yaitu Bogor, Tangerang, dan Banten dalam 217 kelompok dan masing-masing kelompok beranggotakan 20-22 orang berasal dari berbagai jurusan dan fakultas yang *basically* kita adalah *stranger*, tidak saling mengenal. Hal tersebut mengharuskan kami untuk saling mengenal lebih jauh dan membuka obrolan agar dapat *get along* satu sama lain dengan cara berkumpul, rapat membahas mengenai hal apa yang akan dilakukan selama KKN, program apa yang relevan untuk diselenggarakan selama KKN, program apa saja yang akan kami jalankan selama satu bulan yang pada akhirnya akan menghasilkan output bermanfaat dan berdampak baik dalam perjalanan desa Pondok Kelor menuju yang lebih baik.

Dengan adanya suntikan penggunaan teknologi selama pandemi, kami melakukan pertemuan pertama dengan *Zoom Meeting*. Kami membicarakan mengenai struktur kelompok disana, pemilihan ketua kelompok, Badan Pengurus Harian (BPH) dan divisi-divisi kelompok. Kemudian kami juga mendiskusikan soal nama kelompok yang kemudian diberikan beberapa pilihan nama diantaranya Kesatria Muda, Generasi Muda, Mahatma, dan Arjaya. Pemilihan nama dilakukan secara *vote* melalui *google form* dan pilihan nama yang mendapatkan hasil *point* tertinggi ialah Arjaya. Arjaya 152, nama kelompok saya pun terbentuk, diusulkan oleh Mohammad Alan, yang berasal dari bahasa sanskerta yang berarti makmur. Dengan harapan mengabdinya saya dan teman-teman di Desa Pondok Kelor membawakan kemakmuran kepada warga Desa Pondok Kelor.

Setelah mengetahui struktur kelompok, maka selang beberapa waktu tibalah pada pertemuan *zoom meeting* dengan PPM yang diawali dengan pembekalan untuk mahasiswa/I yang akan melaksanakan KKN. Pada pertemuan tersebut kami mendapatkan wawasan tentang bagaimana cara menentukan suatu program yang baik untuk desa dengan cara menemukan dan memetakan permasalahan-permasalahan yang ada di desa dan menentukan solusinya, maka *input* dari permasalahan bisa dijadikan *output* suatu program, cara bagaimana membaur melebur ke masyarakat desa, kontribusi apa yang akan diberikan pada lingkungan desa dan bentuk tugas serta tanggung jawab pelaporan terhadap PPM. Setelah pembekalan tersebut, kami dapat belajar mengenai penentuan suatu masalah yang kemudian bisa dijadikan *output* solusi yang melahirkan suatu program.

Long story short, tibalah waktu saya bertemu tatap muka dengan teman-teman kelompok saya. Pukka Kopi, tempat yang menjadi penghantar kenangan dan kesepakatan bersama yang lalu, bertempat di sekitaran kampus 1 UIN Jakarta. Dengan berjumlahkan setengah lebih sedikit dari jumlah kelompok disana kami saling berkenalan. Sedikit perkenalan pun usai saatnya kami membicarakan ide program-program yang setidaknya relevan dengan *background* jurusan kita masing-masing. Sehingga terkumpulah rencana program yang akan kami selenggarakan disana,

dengan harapan program ini relevan dengan lingkungan desa sehingga tantangan dan hambatan dapat diminimalisir dan akhirnya mendapatkan *output* sesuai yang direncanakan.

Rindu Tak Semestinya

Berbicara soal rindu, mungkin ini adalah hal yang paling berat untuk dicurahkan. Selama sebulan kami hidup bersama, terlalu banyak cerita dan kenangan yang harus disampaikan. ARJAYA 152 adalah kelompok KKN yang berisikan 12 orang wanita tangguh dan 8 orang lelaki yang berani dari latar belakang jurusan dan fakultas yang berbeda, tidak saling mengenal, yang dipertemukan di KKN.

Pertama-tama, teruntuk yang terhormat, pak Usep Abdul Matin, S.Ag., MA., MA., Ph.D sebagai dosen pembimbing lapangan KKN ARJAYA 152, kami mengucapkan banyak terima kasih karena telah menyempatkan waktu untuk hadir dan membimbing kami dengan tulus, semoga bapak selalu dapat memberikan segala bentuk motivasi kepada kelompok ARJAYA 152. Ribuan terima kasih juga saya ucapkan untuk teman-teman KKN ARJAYA 152 yang telah menggambarkan kisah dari salah satu perjalanan saya yang begitu berkesan.

Genap selama satu bulan lamanya KKN dilaksanakan, 30 hari tersebut menciptakan kisah singkat yang berarti. Hidup seataap dengan teman KKN dengan karakteristik yang berbeda menambahkan pemahaman saya tentang perbedaan karakteristik sehingga saya dapat belajar menyesuaikan diri. Saya bahagia, senang, sedih, kesal ketika berhubungan dengan mereka. Saya bahagia karena saya berkumpul dengan teman yang selera humornya receh, tertawa terbahakbahak, bisa saling *ejek* dan hinaan yang dilontarkan dapat membangun suasana yang hangat dan lebih akrab.

Saya sedih karena jauh dengan ayah saya, sering kali saya merasa *homesick*, merindukan suasana rumah, merindukan ayah dan kamar saya yang hening. *But most of the time* saya merasa bahagia dan *full of joy* karena dikelilingi orang banyak sehingga saya tidak merasa *lonely*. Ada kalanya saya kecewa, sedih, dan kesal menjalin kekeluargaan bersama mereka. Mengapa? perbedaan persepsi. Saya paham setiap kepala memiliki pemikiran dan persepsi yang berbeda. Inilah titik awal terjadinya permasalahan. Ada faktor internal dan eksternal timbulnya suatu masalah. Saya kalanya kecewa dan sedih melihat teman yang kurang antusias untuk mempersiapkan acara yang akan dilaksanakan. Kesal ini berasal dari sulitnya kami untuk bertindak cepat dalam menindaki lebih lanjut apapun bentuk kegiatan. Berdasarkan kejadian itulah yang membuat saya sadar perlunya *teamwork* dan pentingnya *self awareness* akan tanggung jawab menurut tupoksi masing-masing.

Teman-teman, ada begitu banyak kasih sayang dalam sebuah pertemanan, terkadang kita hanya tidak menyadari itu. Ternyata waktu satu bulan merupakan waktu yang sangat singkat. Untuk itu, izinkan saya mendeskripsikan kalian dari sudut pandang saya pribadi.

Amri, dengan nama lengkap Amri Syuhada Alhaqi. Dia adalah ketua kelompok KKN ARJAYA 152. Dia adalah sosok ketua yang memiliki semangat yang tinggi dan selalu

mementingkan kesejahteraan anggotanya, dia juga tanggungjawab terhadap amanah yang diembannya. Dia, orang yang sangat emosional. Saya seringkali menemui dia tidak enggan untuk menunjukkan sifat emosionalnya baik kepada teman-teman atau anak desa. Amri, *it is okay to be emotional, you do not have to hide to cry, haha.*

Alan, dengan nama lengkap Geetar Sabda Mohammad Alan yang merupakan wakil ketua KKN ARJAYA 152. Dia pendengar yang baik, *he is a nice person*, punya semangat yang tinggi, dia ini lucu dan *for me*, dia punya potensi yang banyak, *he just does not show it all to us yet*. Alan, *thanks for everything.*

Eka, dengan nama lengkap Siti Zulaekha, si sekretaris yang *vibesnya* itu cuek dan dingin di *chat* tapi aslinya orang yang sangat rekeh dan sering mengakak bersama. Eka ini super baik, sangat perhatian dan engga pelit soal makanan. Dia *partner* masak saya selama KKN, sering teleponan sama ayahnya yang membuat saya iri. Eka, *thank you so much for taking care of me* sewaktu KKN, *I really appreciate that and I will not forget good deeds you did to me.*

Tiara, dengan nama lengkap Tiara Indy Cahyani, nama yang bagus, si sekretaris dua yang sangat imut alias cuek. Tiara ini cuek awalnya namun ternyata sangat perhatian. Dia ini baik dan dapat mengemban tanggung jawabnya. Tiara, *thank you for always listening to me.*

Ara, dengan nama lengkap Mutiara Rizky Dalimunte, si bendahara dua yang serba bisa, *partner* ngakakku, masakannya dia enak. Dia merupakan wanita yang dewasa, sangat *friendly* dan baik, *I could really talk to her about anything*. Ara, terima kasih banyak atas partisipasinya di segala bidang di KKN.

Syifa, dengan nama lengkap, Syifa Ariqah Zalfa si koor acara yang gerak cepat. Dia pendengar yang baik dan tanggap dengan *job desk* nya sebagai koor acara, dia ini pendiem yang kalau ngomong seperlunya aja *heheh*. Selanjutnya ada Lily, dengan nama lengkap Djullieta, si anggota acara yang rame sering mengakak bersama, dia juga pendengar yang baik, anggota divisi acara yang ada aja tingkahnya yang mengundang banyak tawa. Pokoknya kalau ada lily itu rame dan suasana jadi terbangun.

Rifka, dengan nama lengkap Rifka Nida Novalia, si anggota acara yang kalem banget. Bicara sama rifka itu kaya bicara sama teman yang sudah lama berteman. Dia ini selalu menempatkan posisi lawan bicaranya sebagaimana dia yang ada di posisi itu. Dia juga *partner* saya dalam memasak. Rifka, *i hope i can talk to you again, next to you. I miss you.* Selanjutnya ada Rayi, dengan nama lengkap Rayi Salsabilla Fardiatul Muslimat, rayi merupakan wanita yang sangat lemah lembut dan sangat baik.

Ojan, dengan nama lengkap Muhammad fauzan Fathurrahman. Dia merupakan laki-laki terajin di kelompok ARJAYA. Saya seringkali melihat ojan bangun pagi membersihkan halaman rumah singgah arjaya dan merupakan sosok laki yang rajin dalam beribadah, anak kecilpun sering kali berlendot, manja- manja kepada Ojan, *hahah*. selanjutnya ada Afiny, dengan nama lengkap

Afiny Atikarahmah merupakan sosok yang ramah dan mengemban tanggungjawabnya, pendengar setia kapanpun dan dimanapun.

Abizar, dengan nama lengkap Abizar Alghifari, si *moody* yang paling sering disamperin anak kecil, saya seringkali melihat Abizar sedang dilendoti anak desa. Dia ini gerak cepat mau pergi ke tempat yang jauh sekalipun untuk membeli keperluan program kerja. Selanjutnya ada Afwa, dengan nama lengkap Afwanillah Maulida, si pinter masak dan si paling dewasa. Kami ini punya *background* yang sama, sudah tidak hidup bersama ibu, makanya kami kadang bercerita tentang keluarga, *hehe*. Afwa ini tatapan matanya tajam, kalau lagi bicara sama Afwa saya bisa merasakan atau melihat kesedihan dimatanya. Afwa, *you are never really alone, you can always talk to me whenever you want to*.

Ridho, dengan nama lengkap Ridho Al-Kautsar, si gerak cepet dan semangat kalau ada perintah, beli cat yang jauh banget pun dijabani olehnya. Selanjutnya ada Fida, dengan nama lengkap Mufidatin Farikhah, dia merupakan wanita yang dewasa, berani, masakannya pun enak. Dia sering kali mengundang tawa di tempat KKN dan dapat mencairkan suasana.

Af, dengan nama lengkap Muhammad Sauqi Aflah, dia merupakan orang terajin kedua setelah ojan, dia ini mudah untuk diminta tolong, tidak banyak bicara dan baik. Selanjutnya ada Nabilla, dengan nama lengkap Yurini Nabilla si koor kreatif yang rame dan pembangun suasana. Pokonya kalau ada Nabilla suasana jadi rame dan terbangun.

Rian, dengan nama lengkap Iryansyah, dia lelaki yang dewasa dan pribadi yang tanggungjawab atas programnya. Selanjutnya ada Khoirul, dengan nama lengkap Khoirul Miftakhul Huda, dia ini jarang bicara alias bicara seperlunya, dia juga cepat tanggap alias mau untuk dimintai tolong.

Dibalik semua perbedaan sifat dan keunikan mereka masing-masing, penulis paham bahwa ada kasih sayang pertemanan di dalam kelompok ini yang mungkin belum terlihat. Mereka ini pada dasarnya sangat peduli satu sama lain dan dewasa.

Dari kepribadian mereka ada banyak kejadian yang tak bisa terlupakan dan sangat berkesan bagi saya diantaranya keakraban mereka dengan anak-anak desa membuat anak desa bulak-balik ke rumah singgah untuk belajar bersama, karena pertemuan yang *intens* pada saat les *private*, mengaji, dan bermain bersama. Semangat anak desa untuk mengikuti program KKN membuat kami juga ikut bersemangat dalam memberikan pengajaran les *private* maupun layanan bantuan mengerjakan pekerjaan rumah. Semua kenangan yang saya alami, mulai dari bangun tidur, makan, mandi, menjalankan program, berbagi kisah, bahkan berbagi suka duka sangatlah berkesan, bermakna dan berharga.

Ribuan kosakata tidak bisa mengukur kebahagiaan saya telah bertemu dan mengenal teman-teman KKN saya, ribuan terima kasih saya ucapkan karena telah mengukir pengalaman berharga di hidup saya. Walaupun ada rasa sakit, kesulitan, dan semua masalah besar lainnya,

perjalanan KKN ini merupakan pengalaman hidup yang ajaib. Saya sangat berharap, kita bisa melakukan sesuatu bersama-sama lagi. Percayalah, kalian tidak akan pernah terlupakan.

Cerita Desa Kita

Desa Pondok kelor merupakan salah satu dari delapan desa di Kecamatan Sepatan Timur yang menurut saya, desa yang tergolong cukup maju. Bagaimana tidak, dilihat dari segi ekonomi dan lingkungannya tidak jauh beda dengan lingkungan tempat saya tinggal. Fasilitas umum di desa banyak dijumpai, bahkan *minimarket* pun tersedia di depan gang desa.

Ini sangat jauh dari ekspektasi saya sebelum mengadakan KKN. Saya pikir saya akan kesulitan bahkan untuk menemukan *minimarket* atau sekedar menemukan pom bensin dan ATM, nyatanya semua fasilitas tersebut tersedia walau agak sedikit jauh dari desa. Artinya desa ini cukuplah maju dengan segala fasilitas umum yang tersedia.

Namun, bagi saya sektor pendidikan desa Pondok Kelor perlu ditingkatkan, sektor pendidikan disini dapat dikatakan kurang baik karena saya menemukan masih banyak anak SD kelas 2 yang belum bisa membaca dan berhitung. Hal ini sangat disayangkan karena dengan membaca kita dapat tahu isi dunia dan berhitung sangat dibutuhkan demi melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sektor lingkungan sangat jelas terlihat bahwa kesadaran akan membuang sampah masih sangat minim, tidak tersedianya tempat pembuangan sampah akhir (TPA), tidak tersedianya tempat sampah dan kepedulian masyarakat mengenai lingkungan menjadi faktor mengapa sampah masih banyak berserakan. Masalah ini sangat mengganggu pandangan dalam menikmati keindahan desa yang asri ini. Untuk itu, kami mencoba menguranginya dengan mengadakan tong sampah sebanyak 32 drum untuk ditaruh di titik tempat yang ramai atau tempat yang butuh diadakan tong sampah.

Kemudian ada kisah yang menyentuh hati saya dan teman-teman, kisah ini merupakan kisah Adul, si anak desa kelas 5 SD. waktu itu Amri, ketua, memanggil saya dan mengajak saya berbicara dengan Adul.

Adul merupakan anak piatu yang tinggal bersama neneknya serta saudara-saudaranya. Neneknya bekerja serabutan dan beliau lah yang menafkahi adul semenjak ayahnya pergi merantau bekerja di Jakarta setelah kepergian ibunya. Adul terkadang tidak bersekolah karena tidak memiliki baju yang dibutuhkan untuk digunakan pada hari tertentu. Bahkan untuk sepatu, ia hanya memiliki satu pasang sepatu yang merupakan pemberian dari pamannya. Buku tema sekolah pun tidak semua secara lengkap ia miliki.

Mengetahui hal tersebut membuat saya dan Amri berempati dengan keadaan Adul. “sebentar kaka masuk dulu ya” kata Amri. Saya bisa melihat bahwa Amri masuk ke ruang tengah dan menitihkan air mata, saya tahu dia menyembunyikan itu.

Amri sempat menanyakan ke saya tentang bisakah diadakan pengajuan bantuan pendidikan untuk adul ke tempat dahulu saya magang yaitu Yayasan Baitul Maal yang juga menyumbangkan dana zakatnya untuk pelaksanaan program ekonomi kelompok ARJAYA. Saya memberikan penjelasan kepada Amri bahwa itu di luar kendali saya. Saya belum pernah fokus terjun ke bidang bantuan pendidikan, selama ini saya hanya fokus di bidang ekonomi saja. Akhirnya, kami diskusi untuk membelikan sepatu, buku bahkan seragam sekolah yang belum dimiliki oleh Adul.

Satu hari, saya dan Alan bergegas ke sekolah adul untuk pembelian baju dan buku, namun Adul tidak muncul di sekolah. Nyatanya dia tidak masuk sekolah. “Dul, kamu kenapa gak sekolah?” Tanya saya. Adul menjawab “Saya gapunya rompi kak, saya di seterap kalau masuk sekolah gak pake rompi”. Deg, mendegar hal itu membuat hati saya tersentuh.

Akhirnya, setelah diskusi dengan teman-teman, kami sepakat untuk membelikan sepatu dan kebutuhan sekolah Adul yang lainnya. Saya dan Ara bergegas kembali ke sekolahnya melakukan pembelian buku dan seragam sekolah. Kemudian, kami bergegas ke rumah Adul yang bertepatan di belakang rumah singgah kami. Nenek beliau sangat berterima kasih atas pemberian yang diberikan. Semoga apa yang telah kami niatkan dan berikan kepada Adul dapat bermanfaat dan mendukung kegiatan sekolahnya.

“Ka Nike, terima kasih sudah belikan adul rompi dan buku. Adul janji ko Adul belajar yang sungguh-sungguh sampai kuliah. Adul sayang Ka Nike. Adul janji kalau punya Handphone kita *video call* setiap hari” Tulis adul pada secarik kertas. Ia tidak hanya menulis surat untuk saya, tapi juga memberikan surat ke beberapa teman KKN saya sebagai ucapan terima kasih.

Adul, si bocah yang lugu dan berani, mengretak jiwa ketidakbersyukuran saya selama ini sehingga membuat saya lebih mensyukuri dan menikmati segala bentuk nikmat yang tuhan berikan ke saya. Teruntuk Adul dan semua anak desa yang pernah melukiskan kisah sebulan bersama, saya harap saya dapat bertemu lagi dengan kalian di versi kehidupan yang lebih baik.

Harapan Menjadi Nyata

Harapan saya untuk membantu beberapa perekonomian atau usaha warga desa yang sempat terhenti karena keterbatasan modal telah terwujud. 3 orang penerima bantuan modal usaha dari Yayasan Baitul Maal yang terstandar dhuafa telah tersalurkan, program ini termasuk kedalam pemberdayaan ekonomi berbasis zakat. Saya mengucapkan ribuan terima kasih kepada YBM PLN telah membantu saya dalam hasil *approve* dan mewujudkan keinginan saya membantu perekonomian warga. Saya harap nantinya kontribusi ini dapat berguna untuk keberlangsungan hidup penerima manfaat.

Setelah satu bulan di Desa, banyak harapan yang terlontarkan dari mulut saya yang saya jadikan do'a. Saya harap apa yang telah kami lakukan di Desa Pondok Kelor dapat bermanfaat dan membekas dalam jangka panjang. Semoga segala bentuk bantuan yang berupa bantuan fisik dapat dijaga. Semoga dengan kedatangan KKN ARJAYA membawa perubahan Desa Pondok Kelor ke

versi yang lebih baik. Tali silaturahmi dan komunikasi akan selalu kami jaga agar tetap terjalin dengan baik. Persinggahan sayan da teman-teman selama satu bulan di Desa Pondok Kelor merupakan sebuah pengalaman hidup yang ajaib. Percayalah, pengalaman ajaib ini tidak akan pernah terlupakan.

Hikmat, Tawa dan Arjaya

Oleh: Muhammad Sauqi Aflah

Cerita Baru

Libur telah usai, tiba saatnya diriku pun kembali ke tengah hiruk pikuk Ciputat usai memperbaiki gizi ku yang tidak terpenuhi secara baik di perantauan. Namun karena aku adalah seorang *Pure Minang* yang dilahirkan oleh orang tua yang juga *Pure Minang*, sehingga darah darah nomaden mengalir deras didalam ragaku, Kutinggalkan segala kesenangan yang kudapat dirumah mulai dari kehangatan rumah orang tua ku, anabul anabul ku yang beranjak dewasa ,teman teman persebayaan meliputi *childhood friends* tempat ku mengadu nasib dan juga sanak family niniak mamak yang selalu support segala kegiatanku secara fisik mental dan materi. Dengan berat hati kukembali ke kehidupan perjuangan ku untuk menamatkan Chapter Ciputat, Edisi Pulau Jawa setelah menamatkan Edisi Pulau Sumatera.

Ketika nama dan daftar kelompok KKN dibagikan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hal pertama yang terpikirkan di benakku “Wes dapet temen baru” seraya bercerita dan mengadu anggota kelompok ku bersama teman teman satu kos ku , tidak lama sesudah itu teman kelasku yang Bernama Novia(yang ternyata juga merupakan *childhood friend* dari teman kelompokku yaitu Tiara yang baru saja sempro ((Semprotulation tir)) partner dari Eka sang

pentolan fisip dan juga duo sekretaris super dari kelompok KKN Arjaya), mengirimiku pesan dan mengatakan bahwa ada salah satu teman dari kelompok ku, yaitu kelompok 152 meminta nomer whatsapp ku kepada novia untuk di masukkan ke grup whatsapp kkn, sontak aku lumayan kaget. Karena jangka waktu-nya yang begitu singkat selang pembagian anggota grup dan aku sudah di undang kedalam grup kelompok ku secara langsung, hmm menarik. Ketika masuk kedalam grup, kondisi grup sudah penuh dengan nomer nomer yang tentu saja tidak ku kenal :'), dan sesuai dengan dugaanku, akan terjadi sebuah keheningan yang Panjang hingga ada salah satu mahasiswa yang memulai topik obrolan di grup itu. Aku mengingat jelas seorang Alan sang kangnong lah yang memulai pembicaraan diantara kita semua dengan kepercayaan diri yang tinggi dan memulai memperkenalkan diri secara klasikal dan setelah itu lalu diikuti oleh para anggota kelompok yang lain termasuk diri ku sendiri. Tak lama setelah saling berkenalan satu sama lain dan bertukaran kontak bersama anggota kelompok ku, Kita bersepakat untuk mengadakan pertemuan online untuk menentukan nama nama pengurus yang akan menjadi inti penggerak di kelompok 152 ini, sebut saja itu BPH. Singkat cerita terpilih lah beberapa nama nama beruntung untuk mengomandoi kelompok ini Amri si pebisnis tani sebagai ketua di bantu oleh Alan the Chinese kangnong bertindak sebagai wakil, duet Eka si pentolan fisip yang paling gacor kalo udah bersangkutan ama dokumen - dokumen dan Tiara si paling mengedepankan estetika atau anggunly slay di segala hal dan merangkap sebagai sekretaris kita, beserta duet bendahara gahar Nike dan (muti)Ara yang ahli dalam bidang perangkaan yang kalo udah berhubungan ama duit ekstra jeli dan carely.

Ga lama setelah BPH kita terbentuk, diusulkan lah beberapa nama yang kelak akan menjadi nama kelompok KKN 152, diantara banyak pilihan seperti, Mahatma, Ankara. Terpilih lah nama KKN Arjaya yang memiliki visi dan harapan membawa kejayaan kepada Desa dimana kita mengabdikan yaitu Al-Desa Pondok Kelor, setelah nama kelompok telah di pilih, dilanjutkan dengan pembentukan struktur kepengurusan dibawah BPH dan aku kebagian di role Humas bersama mbak Fida from Pati dengan logat khas Jawa Tengah yang begitu medhok yang menurutku menggambarkan kebanggaan atas daerah. Tidak seperti divisi lain Humas hanya beranggotakan dua orang saja namun kesolidan dan api ethos kerja dari Divisi Humas sendiri tidak akan lebih redup dari divisi lain. Setelah semua hal sudah rangkum, pertemuan offline kami yang pertama pun mulai diwacanakan untuk membahas serangkaian hal yang penting untuk dibahas bersama saat itu juga.

Di hari jumat, disebuah Coffeeshop yang bernama Puka, pertemuan secara langsung kami yang pertama diselenggarakan. Aku dengan rambut ikal gondrong ku kala itu dibalut jaket jeans yang kupinjam dari kamar sebelah berangkat ke pertemuan ituu. Sesampainya di Puka, first impression yang kurasakan ialah, bahwa semua anggota kelompokku ini terlihat slay dan professional, membuatku merasa minder, namun aku berusaha menjaga image ku agar terlihat meyakinkan agar tidak mengecewakan Amanah yang telah diembankan kepada ku. Bagaimana tidak semua anggota yang lain memiliki begitu banyak ide dan proker sedangkan yang terpikirkan oleh ku hanyalah mengajar di sekolah. Di benakku terbesitlah lah sebuah gap antara kemampuan ku dengan anggota kelompok ku yang lain.

Tak lama berselang tibalah masa dimana tiap kelompok KKN diminta untuk melakukan survey ke tempat pengabdian masing masing, tidak terkecuali kelompok KKN Arjaya. Pada survey kami yang pertama kali, tidak seperti kelompok KKN yang lain, yang pergi ke Desa KKN mereka secara 'kroyokan', Kelompok kita hanya mengutus 4 perwakilan tanggung untuk menilai dan mencari informasi terkait desa pengabdian kami yaitu Desa Pondok Kelor, yang tidak lain adalah Amri the leader, Nike the moneykeeper dan Duo maut divisi humas aku dan mbak Fida from Pati. Disana kami mulai mengorek informasi dari Sekretaris Desa, Pak Muhasan/Edo, beliau merupakan orang yang ulet dan cekatan dalam menangani hal hal di desa, dan beliau mengutus Bapak Kosim atau Lord Kosim sang jawara desa dan juga sebagai tangan kanan pak Muhasan untuk membantu kita mengenal desa lebih dalam.

Tak terasa waktu mulai berlalu setelah kepulanganku dari kampung halaman di pulau seberang, tinggal menghitung hari sebelum keberangkatan menuju lokasi pengabdian yang akan kami huni selama 30 hari kedepan, entah apa yang akan kami hadapi kedepan, berbekalkan pengalaman hidup selama 20 tahun bersama 19 strangers, untuk mengabdikan diri dan membangun desa agar mencapai kejayaan hmm, Let's see.

Sebuah Introduksi

Desa Pondok Kelor, sebuah desa yang terletak di sebelah barat laut kota Tangerang , yang berada begitu dekat dengan bandara Soekarno Hatta, sehingga suara desing pesawat sudah menjadi makanan sehari hari kita dari Garuda sampai Super Air Jet semuanya kita hitung, apalagi jika berada di luar desa untuk suatu keperluan. Roda kaki pesawat serasa menyentuh ubun ubun kepala yang botak ini hemm. Selain dekat dengan bandara Desa Pondok Kelor juga terhitung dekat dengan Pantai dibagian Utara Tangerang, sehingga membuat atmosfer udara terasa semakin gersang dan tandus (mungkin).

Namun dibalik kondisi geografis Desa Pondok Kelor, kehangatan dan kebaikan masyarakat Desa Pondok Kelor akan selalu berada di hati kami, dimulai dengan Lembaga pemerintahan desa yaitu Bapak Lurah Junaedi, dalam periode keduanya menjabat sebagai Kepala Desa Pondok Kelor, dibantu oleh Bapak Muhasan Edo sebagai Sekretarisnya , beliau berdua merupakan salah satu tokoh desa yang mengedepankan kesejahteraan desanya dan juga disisi lain sangat baik dan hangat kepada para pendatang contohnya seperti kami yang dijamu, dibantu, dijaga dengan sebaik- baiknya di Desa Pondok Kelor. Lalu juga ada Bapak Kosim atau Bang Kosim, beliau merupakan tangan kanan merangkap staff desa yang dapat diandalkan, karena hampir segala hal yang berhubungan dengan desa beliau akan mengerjakannya secara tuntas dan lugas secara maksimal, beliau juga sering memantau akan kondisi anak anak KKN di basecamp , untuk memastikan kenyamanan dan keamanan kami dalam memberikan pengabdian di Desa Pondok Kelor

Salah satu tokoh masyarakat yang begitu dekat dan benar benar menjadi figur yang kami banggakan di Desa Pondok Kelor ini ialah Bang Sana Ripan, sebagai Ketua Karang Taruna di Desa Pondok Kelor. Beliau merupakan seorang ketua yang berpikiran maju dan berjiwa muda, beliau mengingatkan saya kepada seorang karakter yaitu, Might Guy. Yang selalu menunjukkan dan mengobarkan semangat masa mudanya di segala kondisi. Bang Sana ini juga merupakan seorang yang begitu baik dalam membimbing dan mensupport untuk segala bentuk program kerja dan pengabdian kami terhadap Desa Pondok Kelor, tidak jarang juga beliau memberikan saran saran yang apik untuk kami terapkan agar semua berjalan dengan lancar. Kami juga berkoalisi dalam beberapa kesempatan, contohnya seperti dalam menyambut Bulan suci Muharram, kami menyelenggarakan arak arakan pawai obor bersama warga Desa Pondok Kelor, yang Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Lalu ada proker berbagi sembako kepada warga Desa Pondok Kelor yang pendataannya dibantu oleh Bang Sana beserta jajaran Karang Taruna dan Ketua RT setempat. Dan juga proker koalisi terakhir kami yaitu Menyemarakkan 17 Agustus di Desa Pondok Kelor dari Upacara hingga perlombanya. Menurut saya beliau merupakan salah satu tokoh penting lancarnya pelaksanaan KKN di Desa Pondok Kelor ini.

Pengabdian yang tidak abadi

30 Hari bersama orang orang baru nyatanya tidak seburuk yang kubayangkan, bagaimana tidak. Kenal saja baru, udah tinggal bareng, mana sebulan lagi. Aku selalu memikirkan banyak hal buruk misal kan dari terjadinya chaos diantara kami karena tidak satu hati dan pikiran, atau akan terjadinya perpecahan yang (mungkin) bisa membuat kegiatan KKN berjalan tidak kondusif. Untungnya fikiran ku salah, *everything running smoothly as a skin baby*. Semuanya menyatu dan solid walaupun dari latar belakang yang berbeda beda, ada begitu banyak prediksi yang kupikirkan yang nyatanya salah total dan aku merasa sangat bersyukur dapat menjadi bagian dari kelompok KKN 152 Arjaya. Di ketuai oleh Amri yang biasanya ku panggil dengan tum sebagai sapaan akrabnya , karena Amri saat mode ketua benar benar menjadi orang yang berbeda jika dibandingkan dengan mode Amri yang kocak, dipadukan dengan dua sejoli dan cs kecinya Ridho atau mas Agung si paling serba bisa segalanya dah, yang memiliki hobi mendengar sikok bagi duo dan memancing(keributan) , lalu ada Ojan sang primadona, pengendali bocil bocil di pondok kelor, karena setiap bocil pasti akan menurut jika ojan yang sudah bersabda. Konon melalui eksistensi dari ojan dapat mengendalikan segala jenis bocil di pondok kelor. Khoirul atau yang akrab disapa irul, partner jajan ke alfamart yang hobi makan mie ayam dan ahli dibidang visualisasi , editing dan otomotif.. Lalu Abizar yang menurutku si paling bijak dalam mengendalikan keadaan di rumah ,tubuhnya yang besar dan berisi berbanding terbalik dengan sikap ramahnya, dan juga tempat terbaik untuk bersandar :). Dan yang terakhir ada duo Chinese kita Koh Alan the kangnong dan Koh Rian the masterchicken , dua orang yang gampang membuat orang insecure seperti saya, melalui bakat dan keahlian mereka yang extraordinary , mulai dari Alan seorang public speaker yang super cool dan memiliki selera music yang sama hampir persis, dan Ryan atau bang Ade sebagai calon jaksa muda yang serba bisa seperti rivalnya Ridho atau mas Agung.

Dan juga bersama partner partner akhwat saya yang masakannya membuat saya kangen pulang kampung, sebut saja dari Eka dan Tiara , duo sekretaris kita yang super keren , bedanya kalo Eka si paling Perfeksionis kalo si Tiara si paling Estetik dan uptodate, disusul dengan Duet Bendahara kita Nike dan Ara partner berjulan baju dari pra kkn yang kalo masalah duit harus jelas dan klir di setiap belanjaa, Lalu ada Mbak Fida partner divisi Humas yang masakannya paling dinanti, Lalu ada Lili the little girl dan Nabila si penyiar radio, si paling gubrak dan brisik sih kalo udah bareng ditambah Ara yang ngomporin wah udah sih , Duarr. Lalu ada Trio kwek kwek (Afwai Raya Sipa) yang kalo udah bareng pasti buka majelis dakwah yang sangat bermutu dan chuakzz. Dan terakhir si duo kalem tapi tidak kaku Rifka dan Afiny, wah Masyaallah aja sih kalo udah face to face auto ghozul bashor.

Ditemani dengan Bocil bocil bau matahari yang membahana yang selalu heboh dan antusias bermain dan belajar di basecamp KKN, seperti Dede, Adul, Aden, Idin, Haikal, Alif, Elang, Niki, Tasya, Wati, Saskia, Lolo, Nafa, Jumi, Sherly dan bocil bocil lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena jumlahnya sangat banyak. Belum juga bocil bocil SDN Pondok Kelor tempat saya mengajar, kepada murid murid saya yang sudah antusias menyambut dan belajar dikelas bersama saya dan partner mengajar yang lain, kami mengucapkan terima kasih atas partisipasinya selama ini, dan juga kepada bocil bocil yang tiada hari tanpa nanyain ka Ojan. Membuat basecamp terasa hidup dengan canda tawa Bahagia para anak anak desa bersama partner partner terbaik KKN ku beserta warga desa yang baik hati dan ramah, Semua RT RW Jarwo, Terimakasih telah memberikan tempat untuk mengabdikan dan menyambut kami dengan hangat dan menjaga kami hingga usainya waktu pengabdian kami, Terima Kasih yang sebesar besarnya kami ucapkan. Semoga Desa Pondok Kelor menjadi Desa yang penuh jaya kedepannya, memanglah sebuah memoar yang indah jika dikenang kembali yang melengkapi kehidupanku di Chapter Ciputat ini.

Secerch memoar

Tak terasa 1 bulan telah berlalu sejak usainya pengabdian kami di Desa Pondok Kelor, memori memori kala itu kerap terputar dipikiranku dikala sendiri, ingin diri berkata duh mau kkn lagi kangen rasanya. Tapi itu tidak menjadi masalah karena kita dapat bersua kembali di beberapa momen untuk menghibur rasa rindu yang tersimpan di hati. Semoga sukses kedepannya kawan meski jalan kedepan yang ditempuh akan berbeza, Namun niat dan harapan kita kian berkaitan dalam satu doa. Peace.

Merajut Kisah dalam Balutan Asa

Oleh: Rifka Nida Novalia

Pada setiap perjalanan kehidupan ada kisah yang selalu menjadi kenangan tak tergantikan, pengalaman baru yang indah dan akan selalu dikenang. Pada kesempatan kali ini akan aku ceritakan kisahku dengan 19 orang lainnya dengan karakter yang berbeda tapi memiliki satu tujuan yang sama, kisah ini adalah rangkaian pengalaman kami di Desa Pondok Kelor dengan beragam cerita unik dan mengesankan

Awal Kisah....

Kisah dimulai ketika liburan semester 5 dimana saat itu pengisian KRS dimulai dan banyak yang membicarakan mengenai pendaftaran KKN di liburan semester 6, saat itu hal yang terbesit di diriku sebagai mahasiswi yang tidak pernah mengikuti kegiatan pengabdian adalah apa yang akan aku berikan nanti di tempat aku mengabdikan.

Lalu setelah pengisian pendaftaran KKN pada liburan semester 6, aku pun mendapatkan jadwal pembekalan KKN, pada hari pertama pembekalan KKN kami diperkenalkan dengan berbagai macam KKN yang diadakan di UIN salah satunya KKN reguler, aku memilih KKN reguler sebagai KKN yang akan aku ikuti alasannya karena tempat mengabdikan KKN Reguler di pedesaan dan dibagi di tiga daerah yaitu Bogor, Tangerang dan Lebak.

Akhirnya setelah beberapa pekan diumumkanlah daftar kelompok KKN beserta anggotanya, namaku berada di kelompok 152 bersama 21 orang lainnya. Pada hari pengumuman itu semua orang sibuk membuat status di WhatsApp untuk mencari kontak nama-nama yang berada di kelompok masing-masing. Setelah itu aku dimasukkan ke grup KKN 152 oleh Mutiara Rizki Dalimunte yang kebetulan dia adalah orang pertama yang aku ajak kenalan ketika aku mendapatkan kontakannya dari salah satu temanku.

Grup KKN 152 yang sudah terbentuk itu pun menjadi awal dari perkenalan kami semua, kami di grup saling berkenalan satu sama lain mulai dari nama, tempat tinggal dan jurusan. Pada saat itu aku sebenarnya sedikit khawatir mengenai bagaimana caranya aku bergaul dan bekerjasama dengan teman satu kelompokku nanti karena sebagai seorang introvert aku cukup sulit untuk bergaul dengan orang baru.

Setelah beberapa hari hanya berbicara via whatsapp grup akhirnya kami memutuskan untuk berkenalan dan membicarakan perihal KKN di aplikasi zoom sembari memilih calon ketua KKN 152, akhirnya terpilihlah Amri Syuhada sebagai ketua kami dan wakilnya Muhammad Alan. Setelah beberapa minggu dari pertemuan kami di zoom pertama mulai diumumkan daerah tempat kami mengabdikan dan kami mendapatkan tempat mengabdikan di Desa Pondok Kelor, Kec. Sepatan Timur, Kab. Tangerang. Dari pengumuman itu kita mulai membicarakan banyak hal, mulai dari membentuk badan pengurus KKN, menentukan nama kelompok KKN, hingga rencana untuk melakukan pertemuan offline guna menyamakan frekuensi kedepannya dan rencana survei ke desa. Pemilihan nama kelompok dilakukan melalui voting di WhatsApp Grup dan akhirnya terpilihlah nama Arjaya sebagai nama kelompok kami yang memiliki arti makmur harapannya semoga kehadiran kami di Desa Pondok Kelor dapat memberikan kemakmuran. Pada pertemuan zoom berikutnya mulailah disusun Badan Pengurus Arjaya akhirnya aku memilih masuk ke dalam bagian Divisi Acara yang diketuai oleh Syifa Ariqah Zalfa

Hal pertama yang aku dan teman-teman lakukan setelah pembentukan divisi adalah mendata proker individu yang akan kami lakukan selama di Desa Pondok Kelor, akhirnya aku memilih proker mengajar bahasa Arab dan Tahsin sebagai proker individu hal itu dikarenakan latar belakangku sebagai mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sehingga dirasa proker itu lebih linier dengan jurusanku, ketika aku melihat data proker individu yang disarankan oleh teman-teman yang lain aku cukup kagum ternyata mereka semua memiliki proker yang sangat beragam fokus prokeranya bermacam-macam mulai dari proker di bidang sosial, lingkungan dan kesehatan.

Ada hal yang menjadi pelajaran bagiku di kisah awal ini yaitu jangan terlalu mengkhawatirkan hal-hal yang belum terjadi karena terkadang pikiran kita yang terlalu berisik, riuh dan tidak terkendali padahal realitanya terkadang tidak serumit yang kita pikirkan seperti aku yang di awal kebingungan menentukan proker individu ternyata dapat menentukan prokerku sendiri.

Sebuah Kejadian...

Tanggal 3 Juli 2022 adalah pertemuan pertamaku dengan teman-teman Arjaya, kami berkumpul di Part Café dekat dengan Kampus FIKES FK, pertemuan saat itu membahas hasil dari pertemuan sebelumnya yaitu mengenai rencana survei terakhir kami ke desa untuk menyerahkan surat perizinan ke sekolah sekaligus membahas penetapan timeline proker yang sudah kami susun bersama. Pada saat itu ada satu proker yang kami hilangkan karena memang tidak dibutuhkan oleh warga di desa. Pertemuan pertama ini membuat aku sedikit lebih tenang karena teman-teman

yang hadir sangat baik dengan karakter yang beragam. Pada pertemuan ini juga akhirnya kita menetapkan tanggal 18 Juli sebagai waktu untuk survei terakhir.

Pada tanggal 18 Juli 2022 akhirnya kami berkumpul di FEB, kami janji berkumpul sekitar jam 09.00 tapi karena menunggu semua orang mendapatkan tumpangan motor akhirnya kami baru bisa jalan sekitar jam 11.00 saat itu aku mendapatkan tumpangan bersama Mufidatin Farikhah. Kita semua berjalan bersama ke Desa Pondok Kelor dengan mengikuti ketua kelompok yang memang menjadi penunjuk jalan bagi kami semua. Saat itu aku dan Fida sudah berada di belakang motor Amri namun di tengah perjalanan aku mendapatkan telfon dari Nike Maulidya yang mengabarkan bahwa dua orang teman kami mengalami kecelakaan, akhirnya rombongan yang sudah berada di depan putar balik ke tempat kecelakaan terjadi, ketika sampai kebetulan teman kami sudah dibawa ke pos ronda dan teman-teman yang lain membantu mengobati luka mereka berdua, setelah beberapa lama salah satu teman kami dijemput keluarganya pulang dan satu teman yang lainnya dibawa ke RS UIN dengan menggunakan mobil online. Akhirnya survei pada hari itu tidak jadi dilaksanakan karena memang kondisinya belum kondusif untuk melanjutkan survei, namun survei diganti menjadi tanggal 19 Juli dan yang pergi ke sana hanya beberapa orang saja.

Ada hal yang membuatku cukup kagum dengan kesolidan tim Arjaya ketika kejadian itu, mungkin motor yang sudah berada di depan bisa saja tetap melanjutkan perjalanan ke desa karena memang jarak desa saat itu sudah cukup dekat tapi mereka tetap memutuskan kembali ke belakang untuk memastikan kondisi temannya dan motor-motor yang berada di belakangpun cukup sigap membantu teman yang kecelakaan dengan mencarikan obat merah ke pom bensin terdekat.

Merajut Kisah Indah...

Tanggal 25 Juli 2022 adalah hari pertama aku ke Desa Pondok Kelor sekaligus hari pertama kami mulai menjalankan kehidupan di Desa Pondok Kelor. Hari pertama di desa kami isi dengan membereskan rumah dan menata barang-barang yang kami bawa, lalu pada malam harinya kami melakukan yasinan dan do'a bersama untuk kelancaran program kerja kami selama satu bulan di Desa Pondok Kelor.

Pada tanggal 26 Juli 2022 kami melakukan pembukaan KKN di Kantor Desa Pondok Kelor dengan dihadiri oleh aparat desa, dosen pembimbing lapangan, RT, Jaro dan ibu-ibu PKK. Pada pembukaan KKN ini kami menyampaikan berbagai proker yang akan kami lakukan selama satu bulan kedepan. Kegiatan pembukaan berlangsung selama dua jam mulai dari pukul 10.00 sampai dengan 12.00. Pada malam harinya setelah acara pembukaan KKN selesai kami melakukan rapat mengenai evaluasi kegiatan pembukaan dan menyusun strategi untuk menjalankan proker kedepannya, pada malam itu akhirnya diputuskan selama tiga hari kedepan kami melakukan perizinan ke sekolah yang akan menjadi tempat kami menjalankan proker. Kebetulan aku, Mufidatin Farikhah dan Afwanillah akan mengajar bahasa Arab sehingga kami perlu melakukan perizinan ke salah satu MI di Desa Pondok Kelor.

Pada tanggal 27 Juli 2022 aku, Fida dan Afwa melakukan perizinan ke Kepala MI Miftahul Jannah alhamdulillah kami diizinkan untuk mengajar mata pelajaran bahasa Arab di kelas 3, 4 dan 5. Pada tanggal 28 Juli 2022 aku, Syifa, Faozan, Aflah, Fida dan Rayi melakukan perizinan ke tiga tempat pengajian, kebetulan tiga tempat pengajian itu kami dapatkan infonya dari anak-anak desa yang dekat dengan Syifa, alhamdulillah kami diizinkan membantu mengajar tahsin di tiga tempat itu.

Proker pertama yang kami lakukan adalah pawai obor dalam rangka menyambut bulan Muharram, pada proker ini kami berkesempatan bekerja sama dengan Karang Taruna Desa Pondok Kelor. Sebelum kegiatan pawai dimulai kami meminta izin kepada RT setempat untuk mengarahkan warganya mengikuti pawai obor pada Sabtu, 30 Juli 2022. Ketika hari H pelaksanaan pawai obor alhamdulillah cukup banyak warga yang mengikuti kegiatan ini, mayoritas yang mengikuti adalah anak-anak, rute perjalanan pawai obor dimulai dari Kantor Desa kemudian mengelilingi Desa Pondok Kelor dan kembali lagi ke Kantor Desa.

Proker pada pekan kedua, fokus ke proker pengajaran dan pengajian yang kebetulan sudah dibagi kelompok mengajarnya, selain itu juga kami mulai membuka les privat di rumah KKN, mata pelajaran yang diajarkan berbagai macam tergantung anak-anak di desa mau belajar apa, anak-anak cukup antusias mengikuti pembelajaran privat di rumah KKN. Pada Kamis malam juga kami mengadakan pengajian yasinan bersama anak-anak yang ikut les privat di rumah, semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini sangat luar biasa bahkan seringkali mereka hadir lebih awal dari jam yang ditentukan.

Proker pada pekan ketiga difokuskan ke lingkungan dan kesehatan, pada proker pekan ketiga ini kami melakukan banyak kegiatan seminar yang berhubungan dengan lingkungan dan kesehatan. Seminar tentang lingkungan berfokus kepada pengolahan sampah organik dan anorganik yang dilakukan di Kantor Desa Pondok Kelor, sedangkan seminar kesehatan berfokus kepada Remaja Hebat Tanpa Narkoba yang dilakukan di SMP Cemerlang. Selain itu, para mahasiswi juga membantu kegiatan posyandu di Desa Pondok Kelor.

Proker pada pekan keempat adalah proker puncak yaitu kegiatan 17 Agustus dan Pentas Seni Desa Pondok Kelor. Pada kegiatan 17 Agustus kami juga berkesempatan bekerjasama dengan Karang Taruna setempat. Sedangkan untuk kegiatan Pentas Seni fokus ke penampilan anak-anak tempat pengajian yang kami ajarkan. Pada kegiatan pentas seni ada 5 penampilan yang ditampilkan dan semua penampilan dilatih oleh perwakilan dari kelompok kami. Para pelatih yang mengajarkan anak-anak untuk tampil adalah sosok yang sangat sabar dan pengertian karena mengatur anak-anak itu tidak mudah apalagi anak-anak yang mereka latih cukup aktif.

Itulah berbagai kisah yang kami alami selama satu bulan di Desa Pondok Kelor ada banyak pelajaran berharga yang bisa aku dapatkan, karakter kami yang berbeda serta pembawaan kami yang bermacam-macam memiliki keunikannya masing-masing semua saling melengkapi dan saling mengisi. Selain itu, ramahnya penduduk sekitar untuk menerima kami melakukan KKN di Desa Pondok Kelor juga sangat membantu, sehingga proker berjalan dengan baik.

Berharap Bersua Kembali...

Pada tanggal 20 Agustus adalah akhir dari perjalanan kami di Desa Pondok Kelor, pada tanggal itulah kami melakukan penutupan KKN di Kantor Desa, perasaan aku saat itu sangat campur aduk di sisi lain aku senang karena bisa kembali ke rumah dan bertemu orangtua yang sudah aku rindukan tapi di sisi lain aku juga sedih karena akan berpisah dengan teman-teman yang sudah mengisi hari-hariku selama satu bulan di Desa Pondok Kelor dan juga suara anak-anak ketika bermain di rumah. Pada tanggal 20 Agustus itulah akhirnya aku memutuskan untuk pulang ke rumah meninggalkan Desa Pondok Kelor yang penuh akan kenangan berharga.

Sepi itu akhirnya hadir ketika aku sampai di rumah, tidak ada lagi suara teman-teman yang mengisi hariku di rumah KKN, tidak ada lagi suara anak-anak yang memanggil untuk bermain dan belajar dan tidak ada lagi suara Afwa, Fida dan Rayi yang menemaniku bernyanyi materi bahasa Arab untuk persiapan pembelajaran di MI Miftahul Jannah, semuanya hilang dan akhirnya sepi itu hadir, aku sangat merindukan setiap kegiatan di sana dan juga orang-orangnya, aku rindu suara Lili yang ceria dan menjadi mood booster kami ketika sedang tidak baik-baik saja, aku rindu Afiny yang selalu menjadi pendengar yang sangat baik, aku rindu Ara yang selalu bijak dalam memberikan saran, aku rindu masakan Nike dan Fida, aku rindu suara Eka yang selalu menjadi alarm pengingat pada setiap kegiatan, aku rindu Syifa yang selalu menambah insight baru untukku, aku rindu Rayi dengan segala keceriaannya, aku rindu ketegasan Afwa ketika mengajar, aku rindu Tiara dengan segala kepeduliannya terhadap teman-teman dan aku rindu Nabila yang selalu menghidupkan obrolan dengan celotehannya. Terlebih aku sangat merindukan suara anakanak yang selalu menemani kami semua ketika di rumah bahkan terkadang mereka sering mengabsen nama kami semua.

Perjalanan kami mungkin memang berakhir setelah selesainya proker KKN di Desa Pondok Kelor namun kenangan indah selama di sana tidak akan mudah dilupakan begitu saja, hingga saat ini aku pun masih sangat merindukan setiap kegiatan di sana karena menurutku ketika berada di Desa Pondok Kelor aku mendapatkan banyak pelajaran bagaimana seharusnya menghargai satu sama lain dan manajemen kelompok dengan berbagai macam karakter dan latar belakang. Aku berharap kami dapat berkunjung kembali ke Pondok Kelor untuk mengingat kisah yang pernah kami jalani bersama.

30 days KKN ARJAYA

Oleh: Iryansah

Diawal Pertemuan

Berawal mula terbentuknya sebuah kelompok yang sudah ditentukan oleh pihak kampus yang dimana ternyata akan menjadi sebuah kenangan yang tak terlupakan, diawali dengan membuat grup *Whatsapp* kelompok dan kita semua dipertemukan didalam grup *Whatsapp* tersebut, lalu satu persatu mengenalkan diri dan beberapa hari setelah mulai saling mengenal satu sama lain akhirnya kita semua mendiskusikan untuk pembuatan struktur kelompok melalui *Zoom*, setelah panjang lebar menentukan struktur kelompok akhirnya terbentuklah struktur tersebut dan saudara Amri terpilih menjadi ketua kelompok kami. Lalu tidak dapat berapa lama saya dan teman-teman semua sepakat untuk mengadakan pertemuan perdana di tanggal 20 Mei 2022 di *Pukka Coffee*. Dan dipertemuan tersebut saya tidak mengenal satupun teman-teman kelompok saya, tetapi ketika sudah berkumpul satu persatu akhirnya kita membahas soal persiapan KKN, Kami mengatur jadwal bersama dan mempertegas teman-teman agar selalu lebih rajin lagi dalam mengikuti zoom pada saat rapat offline.

Setelah diskusi di *Pukka Coffe* selesai akhirnya saya dan teman-teman meninggalkan tempat tersebut. Dan saat itu kami juga belum bisa berkumpul dengan anggota yang lengkap, sebab sebagian ada yang memiliki kesibukan masing-masing. Kemudian saat bertemu dengan teman-teman, saya terkesan melihat sopan santun dari teman-teman perempuan maupun laki-laki. Dari situlah saya merasa bersyukur mendapatkan kelompok yang *care* terhadap orang-orang baru. Kemudian dapat beberapa hari kedepan kami pun mengadakan pertemuan di zoom kembali untuk mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa ke Desa Pondok Kelor yang nantinya akan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Prepare and On The Way

Hufftt... jantung deg-degan ketika waktu KKN telah dekat, tetapi semua itu harus di sikapi dengan sikap yang biasa saja, walaupun pikiran campur aduk karena berpikir "gue belum kenal sama siapa-siapa, kira-kira asik-asik gak ya orangnya?". Kemudian kami membuat rencana untuk survey ke desa, dan kami pun mengadakan survey perdana ke desa yang dimana survey tersebut berjalan dengan lancar, tetapi saya terlambat dan setelah saya sampai di desa ternyata sudah selesai surveinya lalu saya bertanya di grup *Whatsapp* kepada teman-teman, dan ternyata teman-teman sedang memakan bakso di pasar sore yang terletak di Desa Pondok Kelor, selanjutnya saya menghampiri teman-teman dan ikut berkumpul bareng di tempat bakso tersebut.

Kemudian pada saat survey kedua saya berangkat sendirian dari rumah menuju desa menggunakan mobil karena teman-teman sudah berangkat berbarengan terlebih dahulu dari pagi hari, namun ditengah perjalanan saya mendapatkan kabar dari grup Whatsapp bahwa diperjalanan menuju desa teman kami mendapat musibah yang dimana musibah tersebut adalah kecelakaan yang dialami oleh Afiny dan Tiara di daerah sekitaran Ciledug, lalu saya ditengah perjalanan ditelpon oleh teman-teman untuk segera merapat ke tempat Afiny dan Tiara berada agar segera saya antarkan ke Rumah Sakit UIN yang terletak di Ciputat, selanjutnya saya langsung melihat map dan mengikutinya kearah Afiny dan Tiara berada tetapi waktu itu diperjalanan macet sehingga saya pun mengabarkan ke teman-teman bahwa saya akan lama sampainya, lalu disaat saya fokus mengikuti map tanpa melihat titik arah map tersebut ternyata saya ditunjukkan oleh map tersebut ke Desa Pondok Kelor bukan ketempat teman-teman dan Afiny, Tiara berada, karena kesalahan atau kecerobohan saya yang tidak melihat map secara detail titik arah tujuannya, akhirnya saya mengabarkan dan meminta maaf kepada teman-teman bahwa saya salah titik arah tujuan, dan pada saat itu saya merasa bersalah karena tidak melihat secara detail arah tujuan map tersebut. Kemudian teman-teman membawa Afiny dan Tiara menggunakan grab car ke Rumah Sakit UIN yang terletak di Ciputat, lalu saya pun menyusul ke Rumah Sakit UIN dengan hati yang tak enak kepada teman-teman semua, sesampainya disana saya meminta maaf kepada teman-teman semua terkhusus Afiny dan Tiara.

Terbentuknya Kekeluargaan yang Sederhana

Desa Pondok Kelor, sebuah desa yang terletak di sebelah barat kota Tangerang, yang berada begitu dekat dengan bandara Soekarno Hatta, selain dekat dengan bandara Desa Pondok Kelor juga terhitung dekat dengan Pantai Tanjung Lesung dibagian Utara Tangerang, sehingga membuat atmosfer udara terasa semakin gersang dan sedikit tandus.

Namun dibalik kondisi geografis Desa Pondok Kelor, kehangatan dan kebaikan masyarakat Desa Pondok Kelor akan selalu berada di hati kami, dimulai dengan Lembaga pemerintahan desa yaitu Bapak Lurah Junaedi, dalam periode keduanya menjabat sebagai Kepala Desa Pondok Kelor, dibantu oleh Bapak Muhasan Edo sebagai Sekretarisnya, beliau berdua merupakan salah satu tokoh desa yang mengedepankan kesejahteraan desanya dan juga disisi lain sangat baik dan hangat kepada para pendatang contohnya seperti kami yang dijamu, dibantu, dijaga dengan sebaik- baiknya di Desa Pondok Kelor. Lalu juga ada Bapak Kosim, beliau merupakan tangan kanan merangkap staff desa yang dapat diandalkan, karena hampir segala hal yang berhubungan dengan desa beliau akan mengerjakannya secara tuntas dan lugas secara maksimal, beliau juga sering memantau akan kondisi anak-anak KKN di posko KKN, untuk memastikan kenyamanan dan keamanan kami dalam memberikan pengabdian di Desa Pondok Kelor, tidak lupa juga kepada salah satu tokoh masyarakat sekaligus Ketua Karang Taruna yaitu Bang Sana Ripan yang sangat di cintai oleh teman-teman KKN karena kelucuan dan kebaikannya kepada kami semua yang selalu becanda kepada kami semua, akhirnya kami semua pun merasa nyaman dan selalu komunikasi kepada beliau jika butuh apa-apa.

Dan tidak lupa juga kepada anak-anak kecil di Desa Pondok Kelor yang selalu meramaikan posko KKN kami, anak-anak kecil tersebut setiap hari datang dengan wajah yang selalu gembira dari pagi hari sampai gelap gulita, dan kami pun tidak pernah bosan untuk menyambut dan menanggapi anak-anak kecil tersebut, nama anak-anak kecil tersebut yaitu, Adul, Sherly, Dede, Afit, Niki, Shabira, dan lainnya. Mereka semua selalu membuat kami merasa tidak kesepian bahkan sampai pada saat kami semua tidur siang mereka selalu teriak “Kaka,,, main yuk!”, “Ka,,, (menyebut kaka yang didambakannya)” tetapi semua itu sampai sekarang masih terngiangngiang dikuping kami, dan anak kecil bernama Adul membuat saya merasa kagum dengan keahliannya ketika memancing ikan, dan Dede selalu membuat kami semua tertawa ketika dia datang selalu dengan muka wajah yang garang dan sedikit imut dengan tingkah yang aneh-aneh seperti binatang panda yang selalu memakan batang pohon tebu, tetapi dia sangat baik selalu menawarkan tebunya ke saya. Sherly yang sedikit mirip dengan salah satu teman kelompok kami, dengan tingkahnya yang selalu manja kepada kaka-kakanya, dan Niki yang selalu diam dan manja kepada kaka yang dekat dengannya, lalu teman-temannya semua yang selalu membuat kami rindu akan keberisikannya di teras rumah. Semoga mereka semua kelak menjadi seseorang yang bisa membuat Desa Pondok Kelor maju dan selalu berjaya selalu seperti nama kelompok kami yaitu “ARJAYA,,, JAYA! JAYA! JAYA!”.

30 Days Bersama Orang Unik

30 hari bersama dengan orang-orang baru ternyata tidak seburuk dan canggung seperti yang saya bayangkan, karena pada saat baru datang ke Posko KKN tersebut saya melihat seseorang yang pakaiannya seperti santri namun berpenampilan rambut dan badan yang tegap seperti Agung Hercules, ketika itu pula saya berkenalan dengan satu sama lain karena ada beberapa teman yang belum pernah saya lihat mukanya sebelumnya pada waktu zoom maupun rapat offline. Setelah kami perkenalan satu sama lain, saya langsung membantu mas Ridho dan mas Khoirul yang ingin membuat jemuran disamping rumah dan teman-teman lainnya berkumpul didepan teras rumah sambil mengenalkan satu sama lainnya. Ketika itu juga kami semua mulai ada pendekatan dengan secara singkat.

Kemudian pada saat hari yang sudah ditentukan untuk melaksanakan proker-proker kami, akhirnya kami semua bergegas untuk membuat kelompok-kelompok agar proker-proker tersebut berjalan dengan lancar dan tidak hanya proker saja yang kami pikirkan tetapi kami juga membuat kelompok piket yang sudah termasuk dengan masak pada hari-hari selama KKN. Semua itu tidak terlepas dari kenangan yang udah pernah kami alami selama KKN, seperti ketika adanya piket masak-masak saya selalu senang memainkan gitar agar teman-teman yang piket tidak merasa stress karena saya melihat yang piket mukanya sedikit stress-stress, lalu saya melihat teman-teman yang piket selalu menarik untuk membuatnya merasa terganggu :p.

Pada saat proker kami mulai berjalan, kami semua bergegas dan menjalankannya dengan baik, seperti proker seminar-seminar yang diadakan di sekolah maupun di kantor desa dan tidak lupa juga selama kami menjalankan proker tersebut, kami selalu dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat. Apalagi ketika kami terlibat dalam acara 17 Agustus-an yang dimana kami

masuk kedalam struktur kepanitiaan 17 agustus-an, warga desa Pondok Kelor membantu dengan hangat kepada kami yang akan menyemarakkan acara tersebut dan semua itu tidak terlepas dari orang kami selalu anggap sebagai abang pendamping yaitu bang Sana Ripan, beliau berperan besar dalam acara tersebut dan selalu membuat kami semangat dengan kebaikannya.

Selanjutnya ketika semua proker-proker kami semua sudah terlaksana dan jadwal waktu KKN pun sudah hampir selesai, kami pun merencanakan untuk menutupnya dengan jalan-jalan kepulau Pari dengan menggunakan perahu dari sisi pantai Tanjung Lesung. Pada saat hari yang sudah ditunggu-tunggu kami pun bergegas ke sisi pantai Tanjung Lesung menggunakan motor pribadi dan berjalan dengan konvoi (rombongan) tetapi pada saat kami sampai di Pulau Pari waktu kami pun tidak banyak atau hanya sejam saja karena air laut mulai pasang akhirnya kami semua meminta ke tukang perahunya untuk membawa kami ke Pulau Untung Jawa dan disana kami bermain sambil santai-santai. Semua itu masih teingat dalam benak saya dan tidak akan terlupakan kekeluargaan sederhana yang sudah kita buat bersama-sama. Semoga suatu saat kita bisa berkumpul dengan keadaan sehat semua dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Amirudin."Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Konsep, Jenis, dan Tujuannya", <http://dosensosiologi.com/pemberdayaan-masyarakatpengertian-konsep-jenis-dan-tujuannyalengkap/>, diakses pada 24 September 2022 pukul 19.26.

Maryani Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan.2019. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.

Winoto Yunus dan Tine Silvana Rachmawati. 2017. Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment) melalui Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA.

1) Usep Abdul Matin, S.Ag., MA., MA., Ph.D. (Dosen Pembimbing Laporan)



Usep Abdul Matin adalah dosen tetap aparatur sipil negara dan wakil dekan bidang kemahasiswaan, alumni dan kerjasama di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. S3-nya di Faculty of Arts, Monash University (2015). S2-nya dua kali, di Duke

University (2005), dan di Leiden University (2000, *Cum Laude*). S1-nya di IAIN (UIN) Jakarta (1996, *Cum Laude*).

Usep kini terpilih menjadi anggota TP2GP (Tim Peneliti dan Pengkaji Gelar Pusat), serta pengurus Masyarakat

Sejarawan Indonesia Pusat dan Provinsi DKI Jakarta.

2) Amri Syuhada Alhaqi (Ketua)



Amri Syuhada Alhaqi atau biasa dipanggil Amri lahir di Tangerang pada tahun 2001, satu-satunya anak laki di keluarga tercinta. Mencoba mencari pengalaman di jalur pendidikan yang dijalankan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setiap ulang tahun, hobinya berubah-ubah entah jadi Presiden, Menteri, Polisi, Tni, PNS, dan tahun ini dia sudah menemukan cita-cita yang di tulis di Quotes “ Bermanfaat bagi semua masyarakat apapun jabatan mu nanti “.

3) Geetar Sabda M. Alan (Wakil Ketua)



Mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Geetar Sabda Mohammad Alan yang lahir di Jakarta 27 September 2001. Seorang pemuda yang masih dalam proses membangun masa depan. Menjalani hidup merupakan sebuah petualangan yang menarik baginya, dengan segala rintangan dan cobaan yang memiliki hadiah dibalik semua itu.

4) Siti Zulaekha (Sekretaris I)



berdoa.

Seorang gadis ceria dan perfeksionis yang lahir di Tangerang, 22 November 2000. Ia merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara, kedua kakaknya adalah perempuan. Eka, panggilan akrab oleh teman-temannya. Saat ini ia seorang mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester 7. Ia memiliki hobi menulis, dan bercita-cita ingin menjadi seorang Jurnalis. Ia percaya bahwa tidak ada kata tidak mungkin jika kita ingin berusaha dan

5) Tiara Indy Cahyani (Sekretaris II)



Tiara Indy Cahyani atau biasa dipanggil Tiara, lahir di Tangerang pada tanggal 30 April 2001. Memulai pendidikan di SDN Peninggilan 3, di SMPN 3 Tangerang, kemudian lanjut di SMA An-Nurmaniyah. Saat ini ia merupakan Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan. Ia memiliki hobi menyanyi dan menari. Motto hidupnya adalah Berbuat baiklah tanpa perlu alasan.

6) Nike Maulidya Samanita (Bendahara I)



Nike Maulidya Samanita, wanita kelahiran 03 Juni 2001 ini sedang menempuh pendidikan sarjana Ekonomi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Nike merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara. Nike memulai pendidikan primernya di SDN Pamulang IV, kemudian melanjutkan sekolah menengahnya di MTs Daarul Hikmah dan melanjutkan sekolah menengah atasnya di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. Nike berpegang teguh pada *quotes* favoritnya diantaranya "*you are what you think*" kamu adalah apa yang kamu pikirkan.

7) Mutiara Rizki Dalimunte (Bendahara II)



Perempuan asal Bekasi ini biasa dipanggil Ara atau Munte, dengan nama lengkap Mutiara Rizki Dalimunte. Lahir pada tanggal 31 Maret 2001 yang memiliki zodiac Aries. Saat ini ia adalah seorang Mahasiswi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Pendidikan Matematika, meskipun ia kurang suka Matematika. Mutiara memulai pendidikan di SDN Pasir Gombang 01, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertamanya dengan mendalami pendidikan agama di Pondok Pesantren El-Nur El-Kasysyaf (YAPINK), setelah lulus tingkat menengah ia melanjutkan ke MAN 1 Bekasi. Motto hidupnya sangat simple, yaitu “Pengalaman adalah guru terbaik”.

8) Rayi Salsabila Fardiatul Muslimat (Divisi Acara)



Rayi salsabila Fardiatul Muslimat atau biasa yang dikenal dengan panggilan akrabnya yaitu, Rayi. Lahir di Depok pada tanggal 2 september 2001. Ia merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara. Kini ia sedang melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dan salah satu prinsipnya untuk menjalani hari yaitu pantang menyerah dan selalu bersyukur.

9) Syifa Ariqah Zalfa (Divisi Acara)



Syifa Ariqah Zalfa, lahir di Bekasi pada tanggal 27 Juli 2001. Syifa merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Hobinya adalah membaca buku bergenre sci-fi dan fiksi dan menulis cerita pendek fiksi dan non fiksi. Memiliki mimpi menjadi seorang duta besar di salah satu negara di Eropa, memiliki yayasan pendidikan khusus untuk anak-anak yang membutuhkan, Saat ini sedang menempuh studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengambil program studi Sejarah Peradaban Islam. Motto yang selalu digenggamnya adalah kutipan dari Ki Hajar Dewantara, setiap tempat adalah sekolah dan setiap orang adalah guru.

10) Mufidatin Farikhah (Divisi Humas)



Seorang gadis rantau asal Pati dengan bekal niat dan tekad menuju ke kota berharap menjemput masa depan yang gemilang. Mufidatin Farikhah namanya. Kerap disapa Fida. Anak pertama dari dua bersaudara. Menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Semester 7. Mendengarkan musik dan memasak menjadi hobinya. Cita-citanya menjadi pebisnis. Hal terpenting adalah doa dari kedua orangtua. Percaya bahwa doanya adalah penghantar menuju kemudahan dalam segala hal.

11) Afwanillah Maulida Rahmi (Divisi Perlap)



Perempuan berdarah betawi ini akrab dengan panggilan Afwa, lahir pada 15 Agustus 1999 di Jakarta. Ia merupakan anak perempuan satu-satunya dan bungsu dari tiga bersaudara. Sekarang ia merupakan mahasiswa semester 7 Fakultas Dirasat Islamiyyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain kuliah dia juga mengajar di salah satu bimbingan belajar di daerah Depok. Ia mempunyai hobi memasak dan sejak kecil bercita-cita menjadi seorang chef. Ia percaya setiap proses yang ia lalui tidak akan mengkhianati hasil yang akan didapat dan segala sesuatu akan indah pada waktunya.

12) Abizar Alghifari (Divisi Perlap)



Lahir di Jakarta, 7 Desember 2000. Ia merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara. Lelaki yang biasa disapa Abizar ini pernah bersekolah di SDI dan MTs. Al-Falah serta melanjutkan studinya di MAN 19 JAKARTA dan saat ini ia merupakan mahasiswa jurusan Manajemen (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki motto hidup yaitu "Al-waqtu kassaif, fa in lam taqtha'hu qatha'aka" (Imam Syafi'i), yang artinya, "Waktu itu bagaikan pedang, maka jika kamu tidak menebaskannya, maka ia yang akan menebasmu" (Imam Syafi'i).

13) Yurini Nabilla (Divisi Kreatif)



Yurini Nabilla seorang mahasiswi semester 7 dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Lahir dan tumbuh dengan baik di kota tercintanya, Kota Jakarta. Perempuan yang akrab disapa Abi ini lahir pada tanggal 06 Januari 2001. Memiliki cita-cita sebagai PR di sebuah perusahaan, mengantarkan perempuan ini untuk berkuliah di jurusan tersebut. Musik dan buku adalah teman setia baginya. Bagi perempuan dengan sejuta mimpi ini, doa dan restu serta kebahagiaan Mami-nya adalah senjata yang selalu ia jaga dimanapun ia berada.

14) Khoirul Miftakhul Huda (Divisi Kreatif)



Seorang laki-laki yang memiliki darah Jawa namun sejak kecil tinggal di Jakarta, Khoirul namanya dan akrab dipanggil irul, lahir di Boyolali tanggal 22 Agustus 1999. Anak kedua dari dua bersaudara. Saat ini menempuh pendidikan sebagai mahasiswa semester 7 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia menyukai dunia otomotif hingga bisa menjadi mekanik untuk sepeda motornya sendiri. Ia memiliki motto “Just Try It, Before you Know The Result” artinya adalah selalu berani tanpa takut gagal sebelum mengetahui hasil sesungguhnya seperti apa.

15) Afiny Atikarahmah (Divisi Perlengkapan)



Afiny Atikarahmah atau yang biasa akrab dipanggil Afiny, merupakan gadis kelahiran Bekasi, tanggal 29 Maret 2001. Ia merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Saat ini ia sedang melanjutkan studinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jurusan Biologi, semester 7. Gadis ini bercita-cita ingin menemukan suatu penemuan ilmiah yang dapat bermanfaat dan membantu kehidupan orang banyak, Ia memiliki motto hidup, “tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini, apapun itu harus diusahakan, hasilnya serahkan kepada Allah.

16) Muhammad Faozan Fathurohman (Divisi Acara)



Muhammad Faozan Fathurohman merupakan laki-laki yang lahir di Bekasi pada 4 Januari 2001. Merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Saat ini ia sedang melanjutkan pendidikannya di jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang tergabung pada angkatan 2019. Ia hobi membaca dan menulis hingga akhirnya ia berprestasi di bidang akademik di Fakultas

Syariah dan Hukum UIN Jakarta. Motto hidupnya adalah berbuat baiklah pada orang lain maka orang lain akan berbuat baik padamu

17) Ridho Al Kautsar (Divisi Perlengkapan)



Ridho Al Kautsar, pada tanggal 10 september 2000 lahir lah seorang laki laki yang akrab di panggil Ridho. Ia anak ke 2 dari 3 bersaudara. Saat ini ia sedang melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri yang berposisi di Jakarta dan juga ia mengambil jurusan Ilmu Hadist di fakultas Ushuluddin (jantungnya UIN) . Ia memiliki hobi berenang dan juga memiliki motto hidup “jadilah yang terbaik dan jangan merasa yang terbaik”.

18) Muhammad Sauqi Aflah (Divisi Humas)



Muhammad Sauqi Aflah atau yang kerap disapa Af lahir di Bukittinggi pada 12 September 2001 sehari setelah tragedi WTC 11/09, seorang Game Enthusiasm, menyukai sejarah dan geografis. Bercita cita menguasai banyak bahasa dan berkunjung ke negara Skandinavia khususnya Norwegia, Alumni dari MAN/MAPK Generasi ke 30 Intifadhah alias Generasi Penutup MAKN. Dan saat ini belajar di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Prodi Bahasa Inggris. Berharap suatu saat dapat menaklukan ego di dalam diri.

Motto hidup "Minimal ya Maksimal"

19) Djulietta (Divisi Acara)



Halo! Perkenalkan, si bungsu dari dua bersaudara ini lahir di Jakarta, 10 Juli 2001. Djulietta, akrab dengan sapaan lili, lele, lele goreng atau song hye kyo hehehe. Saat ini sedang fokus meneruskan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perempuan yang memiliki segudang impian dan cita-cita, mulai dari menjadi seorang pramugari, presenter, banker, dan yang paling dia inginkan yaitu seorang TARUNIII. Doain ya gess. Satu kalimat yang selalu ia tanamkan dalam dirinya,

“PUSH MYSELF TO THE LIMIT!”

Rifka Nida Novalia akrab dipanggil Rifka. lahir pada 31 Maret 2001 merupakan kakak pertama dari dua adik perempuannya.

20) Rifka Nida Novalia



Perempuan yang mengawali pendidikannya di SDIT Buahati Islamic School, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di MTs Negeri 6 Jakarta, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atasnya di MAN 2 Jakarta dan saat ini sedang menimba ilmu di Pendidikan Bahasa Arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Seorang perempuan yang memiliki cita-cita menjadi seorang guru yang mendidik bukan menggurui. Motto hidupnya adalah “I am nothing without Allah maka libatkanlah Allah dalam setiap perjalanan hidup”

21) Iryansah (Divisi Kreatif)



Iryansah, laki-laki kelahiran 07 Juli 2000 ini sedang menempuh pendidikan sarjana Hukum di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Iryansah merupakan anak keempat dari 5 bersaudara.. Iryansah berpegang teguh pada prinsip yang dilantunkan dari ayahnya diantaranya “jika kamu tidak mau merasakan lelahnya belajar, kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”. Kata tersebut selalu memotivasinya untuk tetap semangat dalam hal belajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Keluar dalam kegiatan KKN-ppMM tahun 2022

KULIAH KERJA NYATA (KKN) ARIAYA 152
 UN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2022
 Jl. R. H. Juanda No.95 Ciputat, Tangerang Selatan 15412
 Telp: 08583499395 Email: arjaya152@gmail.com

Jakarta, 22 Juli 2022

Nomor : 02.003/KKN-AJ/VII/2022
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : Pemohonan Untuk Menjadi Narasumber

Kepada Yth,
 Usep Abdul Malik, S.Ag., M.A., M.A., Ph.D
 Dosen Pembimbing Laporan (DPL) Kelompok 152
 Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan "Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)" yang diselenggarakan oleh Kelompok 152 Arjaya di Desa Pondok Kelor, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang. Maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak untuk menjadi Narasumber pada kegiatan tersebut, yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022
 Waktu : 09.00 WIB - selesai
 Tempat : Balai Desa Pondok Kelor Kecamatan Sepatan Timur, Kab. Tangerang

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA PELAKSANA	SEKRETARIS
	
Amri Syahada Abhari NIM. 111902000096	Siti Zubaidha NIM. 1119113000032

KULIAH KERJA NYATA (KKN) ARIAYA 152
 UN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2022
 Jl. R. H. Juanda No.95 Ciputat, Tangerang Selatan 15412
 Telp: 08583499395 Email: arjaya152@gmail.com

Jakarta, 22 Juli 2022

Nomor : 02.003/KKN-AJ/VII/2022
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : Pemohonan Untuk Menjadi Narasumber

Kepada Yth,
 Usep Abdul Malik, S.Ag., M.A., M.A., Ph.D
 Dosen Pembimbing Laporan (DPL) Kelompok 152
 Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan "Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)" yang diselenggarakan oleh Kelompok 152 Arjaya di Desa Pondok Kelor, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang. Maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak untuk menjadi Narasumber pada kegiatan tersebut, yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022
 Waktu : 09.00 WIB - selesai
 Tempat : Balai Desa Pondok Kelor Kecamatan Sepatan Timur, Kab. Tangerang

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA PELAKSANA	SEKRETARIS
	
Amri Syahada Abhari NIM. 111902000096	Siti Zubaidha NIM. 1119113000032

KULIAH KERJA NYATA (KKN) ARIAYA 152
 UN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2022
 Jl. R. H. Juanda No.95 Ciputat, Tangerang Selatan 15412
 Telp: 08583499395 Email: arjaya152@gmail.com

Jakarta, 23 Juli 2022

Nomor : 02.003/KKN-AJ/VII/2022
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : Undangan

Kepada Yth,
 Bapak Subardi
 Ketua RT. 01
 Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kami sebahwa, semoga Bapak selalu berkah dalam membangun negeri kita tercinta, Amin.

Sehubungan dengan penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 152 Arjaya Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Pondok Kelor, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang. Dengan ini kami bermaksud untuk mengundang Bapak dalam kegiatan Pembukaan dan Penerimaan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Juli 2022
 Waktu : 08.00 WIB - selesai
 Tempat : Balai Desa Pondok Kelor Kecamatan Sepatan Timur, Kab. Tangerang

Sehubungan dengan ini, kami mengharapkan kehadiran Bapak pada acara tersebut. Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA PELAKSANA	SEKRETARIS
	
Amri Syahada Abhari NIM. 111902000096	Siti Zubaidha NIM. 1119113000032

KULIAH KERJA NYATA (KKN) ARIAYA 152
 UN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2022
 Jl. R. H. Juanda No.95 Ciputat, Tangerang Selatan 15412
 Telp: 08583499395 Email: arjaya152@gmail.com

Jakarta, 22 Juli 2022

Nomor : 02.003/KKN-AJ/VII/2022
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : Pemohonan Untuk Menjadi Narasumber

Kepada Yth,
 Usep Abdul Malik, S.Ag., M.A., M.A., Ph.D
 Dosen Pembimbing Laporan (DPL) Kelompok 152
 Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan "Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)" yang diselenggarakan oleh Kelompok 152 Arjaya di Desa Pondok Kelor, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang. Maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak untuk menjadi Narasumber pada kegiatan tersebut, yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022
 Waktu : 09.00 WIB - selesai
 Tempat : Balai Desa Pondok Kelor Kecamatan Sepatan Timur, Kab. Tangerang

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA PELAKSANA	SEKRETARIS
	
Amri Syahada Abhari NIM. 111902000096	Siti Zubaidha NIM. 1119113000032

KULIAH KERJA NYATA (KKN) ARIAYA 152
 UN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2022
 Jl. R. H. Juanda No.95 Ciputat, Tangerang Selatan 15412
 Telp: 08583499395 Email: arjaya152@gmail.com

Jakarta, 3 Agustus 2022

Nomor : 02.001/KKN-AJ/VIII/2022
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : Pemohonan Izin Mengajar

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SDN Pondok Kelor
 Di Tempat

Assalamu'alaikum, W.R.WB.

Dalam rangka Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami mahasiswa semester VI Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mohon izin untuk melakukan kegiatan mengajar pada sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima mahasiswa atau guru:

- Nama : Siti Zubaidha
NIM : 1119113000032
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
- Nama : Niko Mauliyda Samanika
NIM : 1119080000102
Jurusan : Ekonomi Syariah
- Nama : Tiara Indu Cahyani
NIM : 1119018200027
Jurusan : Manajemen Pendidikan
- Nama : Djulietta
NIM : 1119097000002
Jurusan : Fisika
- Nama : Yurini Nabilla
NIM : 111905210000208
Jurusan : Komunikasi Sistem Islam
- Nama : Muhammad Saop Afiah
NIM : 1119014000031
Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris

KULIAH KERJA NYATA (KKN) ARIAYA 152
 UN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2022
 Jl. R. H. Juanda No.95 Ciputat, Tangerang Selatan 15412
 Telp: 08583499395 Email: arjaya152@gmail.com

Jakarta, 23 Juli 2022

Nomor : 02.003/KKN-AJ/VII/2022
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : Undangan

Kepada Yth,
 Bapak Subardi
 Ketua RT. 01
 Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kami sebahwa, semoga Bapak selalu berkah dalam membangun Negeri dan selalu sukses dalam menapakan segala aktivitas. Amin.

Sehubungan dengan penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 152 Arjaya Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Pondok Kelor, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang. Dengan ini kami bermaksud untuk mengundang Bapak dalam kegiatan Pembukaan dan Penerimaan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Juli 2022
 Waktu : 08.00 WIB - selesai
 Tempat : Balai Desa Pondok Kelor Kecamatan Sepatan Timur, Kab. Tangerang

Sehubungan dengan ini, kami mengharapkan kehadiran Bapak pada acara tersebut. Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA PELAKSANA	SEKRETARIS
	
Amri Syahada Abhari NIM. 111902000096	Siti Zubaidha NIM. 1119113000032

Lampiran 2: Sertifikat dalam kegiatan KKN-ppMM tahun 2022



Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan dalam kegiatan KKN-ppMM tahun 2022

1) Pengajaran Bahasa Inggris di SDN Pondok Kelor



2) Pengajaran Bahasa Arab di MI Miftahul Jannah



3) Seminar Bahaya Narkotika di SMP Cemerlang



4) Kegiatan Mengaji Bersama di Desa Pondok Kelor



5) Ikut Serta dalam Pelayanan Posyandu di Desa Pondok Kelor



6) Pembagian 100 bibit pohon



7) Pembagian 32 Tong Sampah



8) Melaksanakan Kerja Bakti



9) Menjadi Petugas Upacara Dalam Memperingati HUT RI ke-77



10) Penyelenggaraan Pentas Seni



11) Pawai Obor Menyambut Kedatangan Bulan Muharram



12) Penghiasan Gapura Kantor Desa Pondok Kelor



13) Memberikan Sembako Untuk Kaum Dhuafa dan Fakir Miskin



14) Donasi Mukena ke Masjid dan Musholla



15) Donasi Al-Qur'an, Iqra untuk Majelis Al-Barkah



16) Mengadakan Bimbingan Belajar



17) Mengadakan Senam di Desa Pondok Kelor



18) Penyuluhan Budidaya Manggot dan Pemanfaatan Sampah Organik dan Non-Organik



19) Mengecat Gelas Plastik Sebagai Hiasan HUT-RI ke-77



20) Penyelenggaraan Lomba Dalam Memperingati Tahun Baru Islam 1444 H



21) Yasinan Bulanan Bersama Warga Desa Pondok Kelor



22) Melatih Anak-Anak untuk Pentas Seni (Pensi)



23) Penutupan KKN Arjaya 152





KESAN MASYARAKAT

Bapak Sela (Tokoh Masyarakat)

Selama adik-adik berada di Desa Pondok Kelor melakukan KKN tentu sangat berarti dan bermanfaat untuk saya sebagai ketua RT dan masyarakat di wilayah saya atas ilmu pembelajaran yang adik-adik lakukan disini semoga bisa bermanfaat untuk warga di wilayah saya.

Bapak Marta (Tokoh Agama)

Selama ada Mahasiswa KKN, saya merasa terbantu dalam hal mengajar anak-anak di TPA, anak-anak lebih bersemangat dalam menuntut ilmu untuk belajar mengaji. Untuk mahasiswa yang melakukan KKN di Desa Pondok Kelor saya ucapkan terimakasih banyak sudah memberikan edukasi dengan semangat yang tinggi untuk perubahan di desa kami ini. Tetap berpegang teguh dalam keimanan agar kalian selalu mendapatkan kebaikan dalam langkah perjalanan hidup .

Bang Sana Ripan (Ketua Karang Taruna)

Dengan hadirnya mahasiswa KKN di Desa Pondok Kelor dapat memberikan banyak manfaat untuk warga dan juga membantu pergerakan lembaga Karang Taruna. Oleh karena itu saya atas nama warga Desa Pondok Kelor dan ketua karang taruna Desa Pondok Kelor mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moril dan materil serta ilmu yang bermanfaat untuk warga Desa Pondok Kelor.

Sponsored by:

